UNIVERSITAS INDONESIA

STUDI TENTANG KEBUTUHAN DAN PENCARIAN INFORMASI BAGI DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO DAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Sains Program Studi Ilmu Perpustakaan

025 Suw s
S

Oleh :

SRI ATI SUWANTO
NIM : 3093092108

Bidang Ilmu Informatika
Program Studi Ilmu Perpustakaan
Program Pascasarjana Universitas Indonesia

1997

Tesis ini telah diuji oleh panitia penguji pada tanggal : 17 Januari 1997

Ketua,

Prof. Dr. Sulistyo Basuki

Pembimbing I

Prof. Dr. Sulistyo Basuki

Pembimbing II

Dr. Paulina Pannen, M.L.S

Pembaca

Drs. Putu Laxman Pendit, MA

Pembaca

Elly Wiriawan, MLS

Panitera

M.V Wresti Budiaju A. Padmi, M.MCom

Disahkan pada tanggal : 23 DESEMBER 1997

Oleh,

Prof. Dr. Sulistyo Basuki
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
Program Pascasarjana - UI

02264

PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS INDONESIA
Pembelian/Hadiah dari
Pasca Sarjana U.I.
Diterima tgl: 02 MAR 1998

KATA PENGANTAR

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia. Pemilihan topik didasarkan pada pertimbangan segi manfaat untuk instansi tempat penulis bekerja. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Perpustakaan UNDIP, dan khususnya Perpustakaan Fakultas Kedokteran dapat meningkatkan layanannya dengan didasarkan pada kebutuhan pemakainya. Demikian pula bagi perpustakaan UNISSULA, sebagai satu-satunya perguruan tinggi swasta di Kotamadya Semarang yang memiliki fakultas kedokteran. Dosen sebagai salah satu kelompok pemakai perpustakaan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memanfaatkan perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian ini mengkaji kebutuhan dan pencarian informasi oleh pemakai informasi baik yang dilakukan di perpustakaan maupun di luar perpustakaan. Meskipun demikian penelitian ini dapat dikatakan belum sepenuhnya berorientasi kepada pemakai. Penelitian ini masih sedikit berorientasi kepada sistem karena masih mengkaji jenis koleksi yang digunakan pemakai, dan belum mengungkap segi kognitif pemakai. Kajian yang sepenuhnya berorientasi kepada pemakai belum dapat dilaksanakan pada kondisi perpustakaan di kedua perguruan tinggi di Kodya Semarang tersebut.

Berkat rakhmat ALLAH S.W.T., penulis berhasil menyelesaikan tesis ini dengan bantuan berbagai pihak. Atas semua bantuan baik moril maupun materiil tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Ibu Paulina Pannen, Ph.D, bapak Prof.Dr.Sulityo Basuki, dan bapak Putu Laxman Pendit,MA, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan-masukan, dan teguran baik saat persiapan seminar pratesis hingga tesis ini selesai.
2. Semua dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan UI yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berguna untuk penulisan tesis ini dan bekal kembali ke tempat bekerja nanti.

3. Para pimpinan dan staf UNDIP, UNISSULA, dan SUDR baik yang lama maupun yang sekarang menjabat, atas bantuan moril maupun materiil yang telah mendorong penulis menyelesaikan pendidikan di UI. Berkat bantuannya tesis ini dapat terwujud.

5. Teman-teman pengajar dari Semarang, dan para pustakawan khususnya pustakawan di BPPT, Litbangkes, PDII-LIPI, UI, dan UNDIP, yang telah meluangkan waktu maupun tenaga untuk mengolah tesis ini, memberikan data dan masukan- masukan, maupun untuk mendapatkan literatur.

6. Ibu, suami, adik dan anak-anakku yang tercinta, yang telah banyak berkorban selama penulis kuliah di U I. Atas dorongan semangat dan cinta kasih mereka, penulis berhasil menyelesaikan tesis ini.

7. Akhirnya semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dan pengorbanan mereka mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH,S.W.T.

Akhirnya penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya. Tiada karya manusia yang sempurna kecuali karya-NYA. Untuk itu penulis bersedia menerima saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan karya-karya yang akan datang.

Jakarta, Desember 1996.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

ABSTRACT

Sri-Ati S. Study about information needs and seeking of medical faculty lecturers from UNDIP and UNISSULA Semarang

This study describes and analyzes information needs and seeking of medical faculty lecturers from UNDIP and UNISSULA Semarang based on their educational background and their teaching task. It is assumed that information is needed and sought by lecturers in developing and carrying out individual teaching learning proces.

Hypothesis of this study are: 1) there is significant difference in information needs among lecturers based on educational background; 2) there is significant difference in information needs among lecturers based on teaching task; 3) there is significant difference in the strategy of seeking information among lecturers who differenciated based on educational background; 4) there is significant difference in the strategy of information seeking of lecturers based on their task of duty. This study is designed to be a causal comparative study, with 32 respondents which derived 46 units of analysis. The sampling method used is the stratified random sampling, with interview as the main instrument, and review document as the second instrument. The interview results were analyzed, after being coded and clasified. Chi-Square Test is used to test the hypothesis.

The results of the study are as follows: 1) There is significant difference on the type of information needed among lectures based on their educational background and teaching task; 2) there is no significant difference on the media of information needed among lecturers based on their educational background and teaching task; 3) there is no significant difference on the source of information used by lecturers based on their educational background and teaching task; 4) there is no significant difference on information seeking strategy among lecturers based on their educational background; 5) there is no significant difference on the strategy of acquiring information among lecturers based on their educational background and teaching task.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

ABSTRAK

Sri-Ati S. Studi tentang kebutuhan dan pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang.

Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang, berdasarkan latar belakang pendidikan dan tugas mengajar dosen. Kebutuhan dan pencarian informasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kebutuhan dan pencarian informasi yang digunakan untuk mengajar pada tahap pengembangan instruksional atau tahap persiapan.

Hipotesis penelitian ini adalah : 1) ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang berlatar belakang pendidikan dokter umum, spesialis, dan doktor; 2) ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter umum (PPDU) dan yang mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 (PPDS-1); 3) ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang berlatar belakang pendidikan dokter umum, spesialis, dan doktor; 4) ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang mengajar PPDU dan yang mengajar PPDS-1.

Desain penelitian yang digunakan adalah *causal comparative*, dengan menggunakan sampel sebanyak 32 orang, dan unit analisis sebanyak 46 unit untuk setiap tahap. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berstrata. Alat pengumpul data utama yang digunakan adalah wawancara, dan dilengkapi dengan dokumen sebagai alat pengumpul data tambahan. Hasil wawancara, setelah dilakukan pengkodean dan pengelompokan, kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis dengan teknik uji Kai-Kuadrat.

Hasil penelitian ini menyatakan: 1) ada perbedaan yang signifikan dalam hal kebutuhan jenis informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan dan tugas mengajar dosen; 2) tidak ada perbedaan yang signifikan kebutuhan media informasi dosen ditinjau dari tugas mengajar dan pendidikan dosen ; 3) tidak ada perbedaan yang signifikan kebutuhan sumber informasi dosen ditinjau dari tugas mengajar dan pendidikan dosen; 4) tidak ada perbedaan yang signifikan strategi pencarian informasi dosen ditinjau dari tugas mengajar dan pendidikan dosen; 5) tidak ada perbedaan yang signifikan cara perolehan informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan dan tugas mengajar dosen.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Abstrak	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Keterbatasan penelitian	10
F. Model operasional Penelitian	11
G. Asumsi	12
H. Batasan istilah	13
I. Definisi operasional	14
J. Hipotesis	16

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

BAB II.TINJAUANLITERATUR 17

A. Informasi 17

B. Kebutuhan informasi 18

C. Pencarian informasi 21

D. Sumber informasi 26

E. Kajian berorientasi pemakai 27

F. Penelitian yang telah dilakukan 31

G. Kesimpulan 33

BAB III. METODE PENELITIAN 34

A. Rancangan dan pendekatan penelitian 34

B. Objek dan subjek penelitian 35

C. Peubah penelitian 35

D. Populasi dan sampel 36

1. Populasi 36

2. Sampel 40

E. Metode pengumpulan data 43

F. Instrumen penelitian 45

G. Tempat dan waktu penelitian 46

H. Analisis data 47

BAB IV . HASIL PENELITIAN 50

A. Analisis deskriptif 50

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

1. Masalah dalam tugas mengajar 51

1.1. Masalah pada tahap persiapan 52

1.2. Masalah pada tahap pelaksanaan 55

1.3. Masalah pada tahap evaluasi 56

2. Gambaran kebutuhan dan pencarian informasi 57

2.1. Kebutuhan informasi 57

2.1.1. Jenis informasi 57

2.1.2. Media informasi 60

2.1.3. Sumber informasi 63

2.2. Cara pencarian informasi 68

2.2.1 Strategi pencarian informasi 68

2.2.2 Cara perolehan informasi 74

3. Rangkuman 79

3.1. Kebutuhan informasi 79

3.2. Cara pencarian informasi 80

B. Uji Hipotesis 83

1. Uji perbedaan kebutuhan informasi berdasarkan

pendidikan dosen 83

1.1. Kebutuhan informasi-jenis 84

1.2. Kebutuhan informasi-media 85

1.3. Kebutuhan informasi-sumber 85

2. Uji perbedaan kebutuhan informasi berdasarkan tugas mengajar 86

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

2.1. Kebutuhan informasi-jenis 86

2.2. Kebutuhan informasi-media 87

2.3. Kebutuhan informasi-sumber 87

3. Uji perbedaan cara pencarian informasi berdasarkan pendidikan dosen 87

3.1. Strategi pencarian informasi 88

3.2. Cara perolehan informasi 88

4. Uji perbedaan cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar ...88

4.1. Strategi pencarian informasi..... 88

4.2. Cara perolehan informasi 89

5. Rangkuman 90

BAB V. PEMBAHASAN 92

1. Kebutuhan informasi 94

1.1. Jenis informasi 94

1.2. Media informasi 97

1.3. Sumber informasi 101

2. Pencarian informasi 108

2.1. Strategi pencarian 108

2.2. Cara perolehan informasi 114

2.3. Rangkuman 118

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 121

A. Kesimpulan 121

1. Kebutuhan informasi 122

2. Cara pencarian informasi 123

B. Saran 123

1. Saran untuk pengelola perpustakaan 123

2. Saran untuk penelitian lanjutan 127

Daftar Pustaka 128

Lampiran 133

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL	HALAMAN
1. Tabel 1.	Sebaran populasi dosen tetap F.K.UNDIP	38
2. Tabel 2.	Sebaran populasi dosen tetap F.K.UNISSULA	39
3. Tabel 3.	Sebaran populasi dosen UNDIP dan UNISSULA	39
4. Tabel 4.	Jadwal Kegiatan	47
5. Tabel 5.	Sebaran sampel penelitian	51
6. Tabel 6.	Masalah dosen berdasarkan tugas mengajar	53
7. Tabel 7.	Masalah dosen berdasarkan pendidikan	54
8. Tabel 8.	Masalah dosen pada tahap pelaksanaan	55
9. Tabel 9.	Masalah dosen pada tahap evaluasi	56
10. Tabel 10.	Kebutuhan jenis informasi berdasarkan pendidikan dosen	65
11. Tabel 11.	Kebutuhan jenis informasi berdasarkan tugas mengajar	66
12. Tabel 12.	Kebutuhan media informasi berdasarkan pendidikan dosen	61
13. Tabel 13.	Kebutuhan media informasi berdasarkan tugas mengajar	62
14. Tabel 14.	Kebutuhan sumber informasi berdasarkan pendidikan dosen	64
15. Tabel 15.	Kebutuhan sumber informasi berdasarkan tugas mengajar	66
16. Tabel 16.	Cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar	69
17. Tabel 17.	Cara pencarian informasi berdasarkan pendidikan dosen	70
18. Tabel 18.	Cara pencarian informasi berdasarkan masalah responden	72
19. Tabel 19.	Cara perolehan informasi berdasarkan pendidikan dosen	75

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

20. Tabel 20. Cara perolehan informasi berdasarkan tugas mengajar 77

21. Tabel 21. Rangkuman kebutuhan informasi 79

22. Tabel 22. Rangkuman cara pencarian informasi 81

23. Tabel 23. Hasil uji kebutuhan jenis informasi berdasarkan pendidikan dosen 157

24. Tabel 24. Hasil uji kebutuhan media informasi berdasarkan pendidikan dosen 158

25. Tabel 25. Hasil uji kebutuhan sumber informasi berdasarkan pendidikan dosen 159

26. Tabel 26. Hasil uji kebutuhan jenis informasi berdasarkan tugas mengajar dosen 159

27. Tabel 27.Hasil uji kebutuhan media informasi berdasarkan tugas mengajar dosen 160

28. Tabel 28.Hasil uji kebutuhan sumber informasi berdasrakan tugas mengajar dosen 160

29. Tabel 29.Hasil uji cara pencarian informasi berdasarkan pendidikan dosen.....161

30. Tabel 30.Hasil uji cara perolehan informasi berdasarkan pendidikan dosen 162

31. Tabel 31.Hasil uji cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar 162

32. Tabel 32.Hasil uji cara perolehan informasi berdasarkan tugas mengajar 163

33. Tabel 33.Rangkuman hasil uji kebutuhan informasi berdasarkan pendidikan dosen..... 167

34. Tabel 34.Rangkuman hasil uji kebutuhan informasi berdasarkan tugas mengajar ..168

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	JUDUL	HALAMAN
1.	Model tabulasi data	133
2.	Kisi-kisi wawancara	134
3.	Panduan wawancara	135
4.	Surat permohonan wawancara	146
5.	Pedoman pengkodean (Code-book)	152
6.	Hasil uji Kai-kuadrat	157
7.	Grafik	164

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

DAFTAR GAMBAR

NO.	JUDUL	HALAMAN
1.	Jenis informasi berdasarkan pendidikan	167
2.	Jenis informasi berdasarkan tugas mengajar	168
3.	Media informasi berdasarkan pendidikan	169
4.	Media informasi berdasarkan tugas mengajar	170
5.	Sumber informasi berdasarkan pendidikan	171
6.	Sumber informasi berdasarkan tugas mengajar	172
7.	Cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar	173
8.	Cara pencarian informasi berdasarkan pendidikan	174
9.	Cara perolehan informasi berdasarkan pendidikan	175
10.	Cara pengadaan informasi berdasarkan tugas mengajar	176

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam rangka mendukung pembangunan kesehatan di Indonesia, pendidikan di fakultas kedokteran bertujuan untuk menghasilkan tenaga medis yang terampil dan berkepribadian, serta sebagai ilmuwan yang akan mengamalkan dan mengembangkan ilmu kedokteran (Mohamad, 1992:8).

Saat ini telah ada 30 fakultas kedokteran di perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Depdikbud, 1994). Di Kodya Semarang ada dua fakultas kedokteran, yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro atau disingkat F.K. UNDIP, dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung atau lebih dikenal dengan F.K. UNISSULA.

Pendidikan di Fakultas Kedokteran UNDIP dilaksanakan bekerja sama dengan Rumah Sakit Dr. Kariadi. Hal ini sesuai dengan Piagam Perjanjian Bersama antara F.K.UNDIP dan R.S.Dr. Kariadi tanggal 2 April 1975, dan diperbarui dengan Keputusan Bersama Direktur R.S. Dr. Kariadi dengan Dekan F.K.UNDIP no.: KP.08.02.-161 dan No.: 41/PT09.II4. FK/SK/94. Berdasarkan Kurikulum Inti Pendidikan Dokter di Indonesia, pendidikan dokter adalah pendidikan akademik dan pendidikan profesional yang merupakan satu kesatuan utuh, serta mempunyai landasan ilmu pengetahuan dan landasan keprofesian yang kokoh. Masa pendidikan dokter selama 6 tahun , dengan beban studi 200 sks, yang terdiri dari dua tahap; Tahap program akademik 160 sks, dan program keprofesian

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

40 sks. Setelah menyelesaikan tahap program akademik mendapat gelar S.Ked, kemudian setelah menyelesaikan program keprofesian mendapat sebutan profesi yaitu dokter. Program Pendidikan Dokter ini merupakan bagian dari Program Sarjana Ilmu Kesehatan. (Dirjen. Pendidikan Tinggi, 1993).

Sejak tahun 1980, F.K.UNDIP menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter Spesialis I berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 144/1980, dan berdasarkan Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tanggal 15 Desember 1978 nomor 0366a/ U/ 1978, dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 10 Maret 1980, nomor 076/U/1980 yang meliputi 14 program studi, dengan penanggung jawab Dekan Fakultas Kedokteran. Dalam perkembangannya, saat ini telah dibuka 15 program studi.

Pendidikan di Fakultas Kedokteran UNISSULA, sebagai fakultas kedokteran swasta, pembinaannya berada di bawah pengawasan Fakultas Kedokteran UNDIP. Sesuai dengan Sistem Tunggal Pendidikan Tinggi, diperlukan adanya satu pola pembinaan tunggal untuk perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dengan demikian, semua kriteria, peraturan, dan undang-undang yang berlaku di PTN berlaku pula di PTS. Bedanya hanya pada sumber pembiayaan (Amidjaja,1980: 589).

Berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar (Depdikbud, 1979). Dalam proses belajar mengajar tersebut ada unsur pengajar dan yang diajar atau unsur dosen dan mahasiswa. Dosen, sebagai seorang pengajar, perlu mempersiapkan materi yang diajarkan agar dapat mengajar dengan baik.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Menurut Suparman (1994:33), ada tiga tahap kegiatan dalam suatu proses belajar mengajar atau proses instruksional yang perlu dipersiapkan dosen. Tahap tersebut adalah: 1) pengembangan instruksional; 2) pelaksanaan kegiatan instruksional; dan 3) evaluasi instruksional. Tahap ini dapat disebut juga sebagai tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan. Tugas dosen pada tahap ini menurut Budiardjo, (1995: 7-3 s/d 7-11) disebut sebagai perencana, fasilitator dan evaluator. Pada saat seperti itu dosen diasumsikan memerlukan informasi agar proses perkuliahan berjalan dengan baik. Sebagai perencana, dosen adalah penentu tugas yang harus dikerjakan mahasiswa. Dosen akan memerlukan informasi pada saat merencanakan tugas dan kegiatan instruksional. Dosen kemudian mengolah informasi yang didapat dari buku-buku panduan, buku teks, artikel ilmiah, dan lain-lain, untuk menjadi dasar bahan pengajarannya untuk disampaikan kepada mahasiswa. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pengetahuan para mahasiswa. Informasi yang diterima mahasiswa dapat mengubah struktur pengetahuan mahasiswa dan menjadi bekal pengetahuannya di masa yang akan datang.

Karena ilmu pengetahuan berkembang terus, maka dosen akan terus menerus memerlukan pengetahuan baru. Pada saat dosen memerlukan informasi untuk mempersiapkan proses belajar mengajar dan juga saat dosen memerlukan informasi baru untuk memperkaya pengetahuan yang dimilikinya, terjadilah kesenjangan atau *gap* antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki. Kesenjangan ini menurut Belkin (1977, dalam Belkin,1985) disebut *Anomalous State of Knowledge* atau kondisi anomalus. Kesenjangan ini

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

kemudian dirumuskan menjadi kebutuhan informasi.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam proses pengajaran, dosen akan mencari, menggunakan, atau berusaha mencari dan menggunakan berbagai sumber informasi (Pannen, 1990: 10). Perilaku pencarian informasi dapat dilihat antara lain dari cara manusia memilih sumbernya (Krikelas 1983 :5-20).

Menurut Belkin (1985), kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut, serta lingkungan sosialnya. Pendapat Belkin tersebut telah didukung oleh beberapa peneliti, antara lain, Premsmit (1990), Tabor dan Hawkin (1986). Ketiga peneliti tersebut mengkaji kebutuhan informasi para dokter dari berbagai profesi melalui sumber informasi yang mereka gunakan. Mereka mengungkapkan bahwa jenis informasi utama yang dibutuhkan oleh para dokter adalah informasi terbaru yang sesuai dengan bidang ilmu mereka. Informasi yang mereka butuhkan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan tujuan penggunaan informasi tersebut. Para dokter kesehatan masyarakat mencari informasi tentang imunisasi dan layanan kesehatan nasional; para dokter gigi memerlukan informasi terbaru tentang teknik kedokteran gigi, sedangkan para dokter klinik memerlukan informasi tentang penanganan atau pemecahan masalah pasien. Dengan demikian kebutuhan informasi mereka berbeda karena latar belakang profesi dan tujuannya berbeda.

Dalam penelitian ini, dosen fakultas kedokteran yang menjadi subyek penelitian semuanya adalah dokter yang bertugas utama mengajar. Latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda meskipun semuanya dokter. Di antara mereka

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

ada yang lulusan dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis I (PPDS-1), dokter spesialis 2. Di samping itu ada juga yang bergelar Master/Magister, dan Doktor lulusan dalam negeri maupun luar negeri. Tugas mengajar mereka berlainan, yaitu mengajar mahasiswa Program Pendidikan Dokter Umum (PPDU), dan/atau mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis I (PPDS-I). Oleh karena latar belakang pendidikan mereka beragam, maka diasumsikan penggunaan informasinya beragam pula.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para dosen fakultas kedokteran, baik di UNDIP maupun di UNISSULA tersedia perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas, dan perpustakaan atau ruang koleksi bagian sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan data pengunjung/ pemakai Perpustakaan F.K.UNDIP tahun 1992 s-d 1994, dosen yang datang/ memakai jasa perpustakaan hanya sekitar 20% dari jumlah seluruh dosen tetap, dan jumlah dosen dari semua fakultas yang mengunjungi UPT Perpustakaan UNDIP berdasarkan statistik pengunjung pada tahun 1995 ternyata hanya 17,64% dari jumlah seluruh dosen UNDIP. Demikian pula jumlah pengunjung perpustakaan UNISSULA, yaitu hanya sekitar 10 %. Kenyataan jumlah dosen yang mengunjungi dan menggunakan perpustakaan ini berbeda dengan jumlah mahasiswa yang mengunjungi dan menggunakan perpustakaan. Berdasarkan data tahun 1995, mahasiswa yang mengunjungi UPT Perpustakaan UNDIP ada 78.08% dari jumlah seluruh mahasiswa UNDIP.

Dengan demikian timbul pertanyaan apakah dosen-dosen UNDIP pada umumnya, dan dosen Fakultas Kedokteran khususnya tidak membutuhkan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

informasi ? Jika membutuhkan, ke manakah dosen tersebut mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya?

Para dosen fakultas kedokteran tersebut mungkin tetap membutuhkan informasi, hanya tidak memanfaatkan jasa perpustakaan fakultas. Suatu hal yang perlu diketahui, yaitu adanya beberapa lembaga informasi yang dapat memberikan layanan informasi langsung kepada para dosen yang pada dasarnya adalah dokter.

Di Semarang ada lembaga farmasi yang memiliki perpustakaan dan dapat meminjamkan beberapa majalah kesehatan dan kedokteran untuk difotokopi. Di samping itu, terkadang ada lembaga farmasi yang dapat memberikan fotokopi beberapa artikel majalah atau buku melalui para *detailman*, yaitu orang yang bertugas memasarkan obat atau produk-produk dari lembaga farmasi tersebut. Cara mereka memasarkannya dengan jalan mendatangi para dokter untuk menjelaskan secara rinci atau mendetail tentang kandungan isi, kegunaan, dan efek samping obat tersebut. Dalam usahanya mempromosikan obat tersebut terkadang mereka tidak segan-segan mengeluarkan dana untuk mencarikan informasi yang dibutuhkan para dokter. Lembaga-lembaga farmasi ini dapat menjadi sumber informasi bagi para dosen fakultas kedokteran selain perpustakaan-perpustakaan di UNDIP dan UNISSULA. Di UNDIP ada beberapa perpustakaan, yaitu UPT Perpustakaan UNDIP (atau yang lebih dikenal dengan sebutan Perpustakaan Pusat UNDIP), dan perpustakaan fakultas, antara lain Perpustakaan Fakultas Kedokteran. Fakultas Kedokteran yang terdiri dari 28 bagian masing-masing bagian mempunyai ruang koleksi atau perpustakaan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

sendiri. Demikian pula di UNISSULA, di samping ada Perpustakaan Pusat, juga masih ada perpustakaan atau ruang koleksi bagian.

Perpustakaan Pusat UNDIP dalam melayani pemakainya telah melakukan layanan sirkulasi berbantuan komputer, sedangkan Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP sejak tahun 1994 telah melakukan jasa penelusuran informasi berbantuan komputer dengan menggunakan CD-ROM. Meskipun demikian, jumlah dosen yang mengunjungi perpustakaan masih sedikit.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu diketahui ke mana dosen dosen-dosen tersebut mencari informasi; informasi yang bagaimana yang mereka butuhkan; apakah latar belakang pendidikan dan tugas mengajar yang berbeda tersebut menyebabkan informasi yang dibutuhkan akan berbeda pula? Hal-hal tersebut akan menjadi titik perhatian penulis, karena belum tersedia data atau informasi yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Penelitian tentang kebutuhan informasi telah banyak dilakukan di Indonesia, bahkan di Asia (Pannen, 1990; Budihardjo, dkk., 1995; Yaacob, 1995; Sri Purnomowati, dkk.,1995); namun penelitian tentang kebutuhan informasi dosen fakultas kedokteran, belum banyak dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengkaji kebutuhan dan pencarian informasi dosen fakultas kedokteran di dua perguruan tinggi di kotamadya Semarang yang memiliki fakultas kedokteran, yaitu UNDIP dan UNISSULA.

B. Permasalahan

Penelitian ini menjadikan kebutuhan dan pencarian informasi dosen sebagai masalah pokok, yaitu informasi yang bagaimanakah yang dibutuhkan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

oleh dosen fakultas kedokteran di Kotamadya Semarang, serta ke mana mereka mencari informasi. Permasalahan ini dilihat dalam konteks penggunaan informasi berdasarkan pekerjaan dan latar belakang pendidikan terakhir dosen.

Dari permasalahan umum tersebut dapat dirinci menjadi beberapa permasalahan khusus, sebagai berikut:

(1) Jenis, media, dan sumber informasi apa yang dibutuhkan dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang?

(2) Bagaimana cara pencarian informasi para dosen tersebut?

(3) Adakah perbedaan atau persamaan kebutuhan dan pencarian informasi antara dosen yang berpendidikan dokter umum, spesialis/magister, dan doktor.

(4) Adakah perbedaan atau persamaan kebutuhan dan pencarian informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan yang mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis I (PPDS-I) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kebutuhan dan pencarian informasi dosen fakultas kedokteran di dua perguruan tinggi di Kodya Semarang, serta hubungannya dengan latar belakang pendidikan dan tujuan penggunaan informasi tersebut. Secara khusus tujuan ini dapat dirinci sebagai berikut :

(1) Untuk menggambarkan kebutuhan dan pencarian informasi dosen-dosen F. K. UNDIP dan F.K. UNISSULA di Kodya Semarang.

(2) Untuk menganalisis perbedaan kebutuhan informasi dosen fakultas

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

kedokteran yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan yang mengajar PPDS-I.

(3) Untuk menganalisis perbedaan kebutuhan informasi dosen yang berlatar belakang pendidikan dokter umum, dokter spesialis (termasuk master/ magister), dan doktor.

(4) Untuk menganalisis perbedaan cara pencarian informasi yang dilakukan oleh dosen-dosen fakultas kedok teran yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan PPDS-I.

(5) Untuk menganalisis perbedaan cara pencarian informasi bagi dosen-dosen fakultas kedokteran yang berlatar belakang pendidikan dokter umum, spesialis, dan doktor.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

(1) Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA sebagai lembaga penyedia jasa informasi agar dapat mengantisipasi kebutuhan pemakainya dengan lebih baik.

(2) Para dosen fakultas kedokteran UNDIP dan UNISSULA agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya di perpustakaan setempat, sehingga dapat menghemat tenaga, waktu, dan dana.

(3) Bidang Studi Kajian Pemakai pada khususnya, dan bagi Ilmu Perpustakaan pada umumnya, sebagai salah satu kajian pemakai pada bidang kedokteran.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kotamadya Semarang. Karena di Kotamadya Semarang hanya ada dua perguruan tinggi yang memiliki fakultas kedokteran, yaitu UNDIP dan UNISSULA, maka penelitian ini dilakukan di dua perguruan tinggi tersebut. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, penelitian ini hanya menggambarkan kebutuhan dan pencarian informasi dosen, khususnya dosen tetap Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA. yang berpendidikan Sarjana Kedokteran.

Kebutuhan informasi yang dikaji terbatas pada kebutuhan yang digunakan untuk keperluan mengajar, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi perkuliahan. Pencarian informasi di dalam penelitian ini mengabaikan tahap-tahap pencarian secara menyeluruh seperti yang diuraikan oleh Kuhlthau (1993). Pencarian di dalam penelitian ini terbatas pada cara dosen di kedua fakultas kedokteran di Kodya Semarang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, serta sumber apa yang digunakan. Pencarian dalam penelitian ini tidak membahas tahap-tahap pencarian seperti pembagian Kulthau (1993) tersebut secara ketat, tetapi hanya sebagai acuan. Penelitian ini berfokus pada usaha dosen untuk menciptakan arti (*making sense*) dalam perjalanannya melintasi ruang dan waktu. Dalam hal ini, perjalanan dosen melintasi ruang dan waktu terbatas hanya pada situasi dosen pada saat mempersiapkan dan melaksanakan tugasnya untuk mengajar. Dalam usaha

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

penciptaan arti tersebut, dosen membutuhkan dan mencari beragam informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menghubungkan perilaku dengan sikap, dan aspek perasaaan dosen yang muncul selama pencarian informasi karena peneliti tidak melakukan penggalian dari aspek psikologis responden.

Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya dapat digunakan dan diinterpretasi-kan sesuai dengan keterbatasan yang ada.

F. Model Operasional Penelitian

Dari uraian latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, maka disusun model operasional penelitian sebagai berikut:

Kebutuhan informasi terjadi karena ada kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang diinginkan dosen. Adanya kesenjangan tersebut menimbulkan masalah dalam diri dosen. Oleh karena itu dosen membutuhkan informasi. Untuk memenuhinya, dosen mencari informasi.

Kebutuhan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan. Karena ada perbedaan pendidikan dan tugas mengajar dosen Fakultas Kedokteran di Kotamadya Semarang, maka kebutuhan dan pencarian informasi mereka diasumsikan berbeda pula.

Kebutuhan informasi terdiri dari kebutuhan akan jenis, media, dan sumber informasi. Cara pencarian informasi dapat dilihat dari cara dosen mencari informasi, dan cara memperoleh dan memiliki informasi atau dalam penelitian ini disebut cara perolehan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Model operasional penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

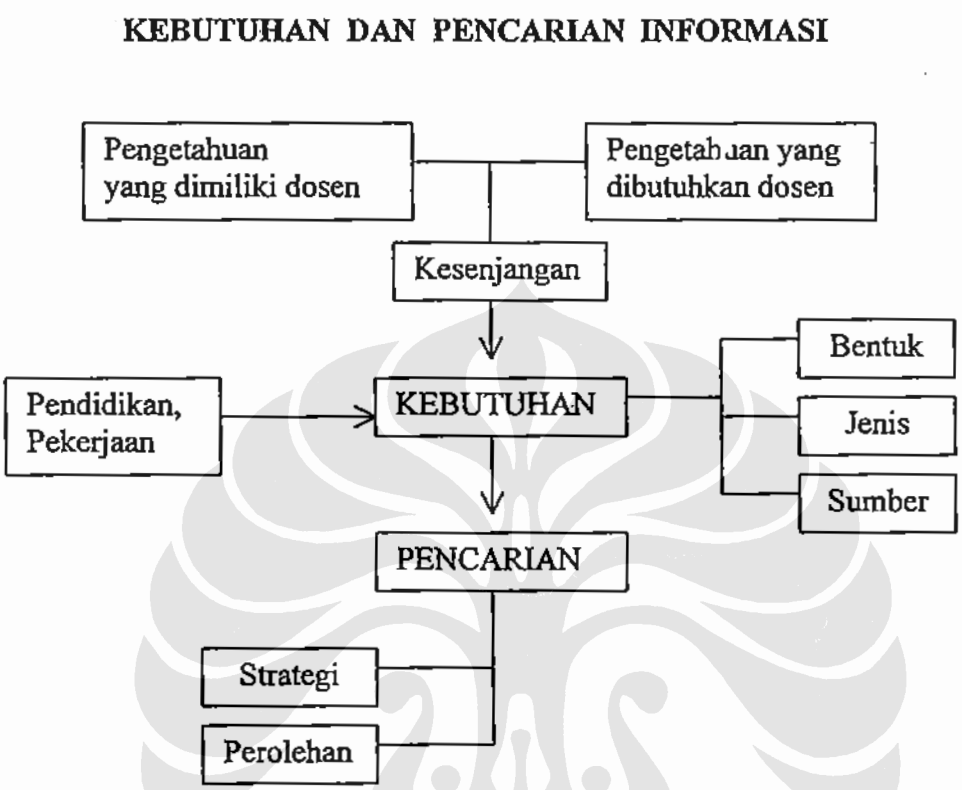

G. Asumsi

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Dosen membutuhkan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya, untuk mengajar, untuk melakukan penelitian, dan melaksanakan tugas profesinya.

(2) Dosen mempunyai persepsi tentang informasi yang dibutuhkannya.

(3) Kebutuhan informasi akan mempengaruhi dosen untuk mencari informasi.

(4) Program Pendidikan Dokter Spesialis diasumsikan setara dengan Program Magister/Master.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

H. Batasan istilah

Untuk memudahkan pengertian, berikut disajikan definisi operasional sebagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Informasi adalah segala bahan mentah yang nyata yang mencakup segala data yang terstruktur dan bahan abstrak yang dilihat dari isinya. Dalam penelitian ini informasi yang dimaksud terbatas pada informasi ilmiah, dalam bentuk karya ilmiah yang diterbitkan atau dipublikasikan, baik untuk kalangan terbatas, atau umum, melalui buku, majalah ilmiah, media elektronik, microfis, dan CD-ROM atau pangkalan data elektronik.

b. Kebutuhan informasi adalah permintaan pemakai akan suatu informasi, yang muncul karena ada masalah dalam diri seseorang. Kebutuhan informasi di dalam penelitian ini mencakup kebutuhan, pencarian, dan penggunaan informasi.

c. Media informasi adalah tempat yang menampung informasi; apakah informasi tersebut ada dalam *optical disk*, pada bahan cetak, atau dalam pangkalan data baik dalam pangkalan data *World Wide Web* melalui internet, maupun pangkalan data yang dibuat oleh masing-masing lembaga informasi.

d. Jenis informasi adalah informasi tentang bidang studi yang diajarkan, informasi tentang teknik-teknik pengobatan yang mutakhir (*up to date*), informasi pengobatan penyakit yang memerlukan pengobatan segera (*immediate care*) atau informasi tentang ilmu kedokteran secara umum, dan informasi tentang pendidikan kesehatan dan kedokteran.

e. Sumber informasi yang dimaksud mencakup sumber informasi yang berasal

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

dari dokumen dan non-dokumen. Sumber informasi non-dokumen terdiri dari manusia dan lembaga. Sumber informasi lembaga dapat lembaga formal seperti perpustakaan dan pusat dokumentasi dan informasi, maupun informal yaitu toko buku.

f. Pencarian informasi dibatasi pada strategi pencarian informasi, dan cara memperoleh dan memiliki informasi tersebut atau dalam penelitian ini disebut cara perolehan.

g. Dosen adalah dosen tetap Fakultas Kedokteran UNDIP baik yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum maupun Program Pendidikan Dokter Spesialis, dan dosen tetap Fakultas Kedokteran UNISSULA, yang ber-pendidikan dokter.

h. Dokter adalah dokter umum, termasuk di dalamnya dokter gigi. Dokter Spesialis mencakup dokter spesialis 1 maupun super spesialis, dan magister atau master baik lulusan luar negeri maupun dalam negeri.

i. Doktor terdiri dari doktor lulusan dalam dan luar negeri, di mana latar belakang pendidikan sebelumnya adalah dokter.

j. Tugas mengajar terbatas tugas mengajar di bidang kedokteran; apakah mengajar mahasiswa PPDU, atau mengajar PPDS-1.

I. Definisi operasional

a. Kebutuhan informasi.

Dimensi yang akan diukur dari kebutuhan informasi adalah media, jenis, dan sumber informasi. Media informasi terdiri dari media informasi cetak, *Optical Disk* (CD-ROM), dan pangkalan data. Jenis informasi terdiri dari informasi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

yang relevan dengan bidang studi keahlian, informasi yang *up to date*, informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dikembangkan, informasi yang berhubungan dengan penyakit yang sedang berkembang, dan lain sebagainya. Sumber informasi dapat berupa dokumen dan non dokumen. Dokumen terdiri dari buku, majalah, laporan penelitian, hasil seminar/kongres, indeks, abstrak, bibliografi, dan lain-lain. Non dokumen meliputi orang dan lembaga. Orang terdiri dari teman seprofesi atau *invisible college*, senior, bawahan/siswa, dan petugas perpustakaan. Lembaga terdiri dari perpustakaan bagian, perpustakaan fakultas, perpustakaan universitas setempat, instansi lain.

b. Pencarian informasi.

Dimensi yang akan diukur dari pencarian informasi adalah cara dosen memperoleh dan memiliki informasi, dan strategi pencarian informasi ; yaitu apakah dia langsung datang ke lembaga penyedia informasi, melalui perantara, atau menggunakan alat. Jika dosen datang langsung ke perpustakaan atau lembaga pusdokinfo yang diukur adalah: merawak atau *browsing*, melihat kartu katalog, atau tanya petugas. Jika melalui perantara atau menggunakan alat, yang diukur adalah: apakah dia minta tolong teman atau bawahan, telepon, atau fax.

c. Pendidikan dosen

Pendidikan dosen dalam hal ini dibedakan, yaitu dokter umum (termasuk dokter gigi), dokter spesialis (termasuk Magister), dan doktor.

d. Pekerjaan Dosen

Pekerjaan dosen adalah mengajar mahasiswa PPDU saja, atau mengajar

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

PPDU dan juga mengajar mahasiswa PPDS-I.

J. Hipotesis

Hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah. Hipotesis 1 (H1) penelitian ini sebagai berikut:

(1) Ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang berpendidikan dokter, dokter spesialis, dan doktor.

(2) Ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan yang mengajar PPDS-I.

(3) Ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang berlatar belakang pendidikan dokter umum, yang berpendidikan dokter spesialis, dan doktor.

(4) Ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan yang mengajar PPDS-I.

Hipotesis 0 (H_0) penelitian ini adalah :

(1) Tidak ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang berpendidikan dokter, dokter spesialis, dan doktor.

(2) Tidak ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan yang mengajar PPDS-I.

(3) Tidak ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang berlatar belakang pendidikan dokter, spesialis, dan doktor.

(4) Tidak ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan yang mengajar PPDS-I.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Bab II

Tinjauan Literatur

A. Informasi

Menurut Newman (1963), informasi berisi data kasar dan fakta, pengetahuan yang meliputi organisasi, klasifikasi, perbandingan, dan pemikiran, yang membawa kepada suatu pendapat tentang konsep-konsep dan generalisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Dervin dan Nilan (dalam Pannen, 1990: 29-30) menyatakan bahwa informasi adalah : 1) segala berita, 2) segala dokumen atau sumber-sumbernya, 3) segala data, atau 4) segala bahan yang diterbitkan. Menurut Rohde (dalam Pendit, 1991), informasi dalam konteks kajian pemakai didefinisikan sebagai data yang nyata atau pendapat, objek fisik, seperti buku, majalah atau saluran informasi, di mana informasi dapat disampaikan. Jika ditinjau dari premis dasar metode *sense making*, informasi adalah sesuatu yang dapat membantu individu untuk memberi makna (*make sense)* terhadap situasi yang dialami pemakai dalam perjalanannya melintasi ruang dan waktu (Pannen, 1996: 34).

Dari definisi tersebut, maka secara ringkas dapat dikatakan bahwa informasi berisi data, fakta, dan pengetahuan yang bermakna yang dapat membantu individu untuk memberi makna terhadap situasi yang dialaminya.

Selanjutnya, hubungan antara informasi dengan data dan pengetahuan dijelaskan oleh Teskey (dalam Pendit, 1992: 80 - 81) sebagai berikut:

a. Data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian atau keadaan; ia merupakan entitas yang dilengkapi dengan nilai tertentu. Entitas ini

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata.

b. Informasi adalah kumpulan data yang terstruktur untuk memperlihatkan adanya hubungan entitas tersebut.
c. Pengetahuan adalah model yang digunakan manusia untuk memahami dunia, dan dapat diubah-ubah berdasarkan informasi yang diterima oleh pikiran manusia.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka informasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: 1) informasi sebagai bahan (mentah) yang nyata, dan 2) informasi sebagai bahan abstrak yang dilihat dari isinya.

Dalam penelitian ini informasi dilihat dari bahan mentah yang nyata, yang mencakup segala data yang terstruktur, atau media informasi, seperti buku atau majalah, yang membantu seseorang untuk memberi makna terhadap situasi yang dialaminya untuk menjembatani kesenjangan yang ada dalam diri orang tersebut.

B. Kebutuhan Informasi

Informasi dan kebutuhan informasi merupakan suatu istilah yang sukar untuk didefinisikan dan diukur. Kedua istilah tersebut telah menjadi perdebatan panjang (Ford dan Crawford, dalam Pannen, 1990).

Kebutuhan informasi, menurut Lor (dalam Krikelas, 1983: 7-8), didefinisikan sebagai suatu permintaan. Dengan kata lain, permintaan dinyatakan sebagai kebutuhan yang nyata. Sejalan dengan pendapat Lor tersebut, menurut Menzel (dalam Pannen 1990: 30) kebutuhan informasi adalah permintaan pemakai yang disadari.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Selanjutnya Krikelas menyatakan masalah yang komplek akan timbul untuk membedakan kapan kebutuhan disadari oleh seseorang dan bagaimana menyatakannya. Kebutuhan yang disadari adalah suatu proses internal dalam diri manusia tersebut; sementara bagaimana mengekspresikan kebutuhan dapat diteliti secara empiris.

Kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan (*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Pemakai akan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya tersebut (Belkin dalam Kulthau, 1983:73-76). Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, manusia menggunakan atau berusaha menggunakan berbagai sumber informasi (Chen dan Chernon, dalam Pannen, 1990: 31).

Setelah diperoleh, informasi dapat digunakan untuk bermacam-macam keperluan. Keperluan tersebut menurut Dervin(1986) antara lain:

1. Untuk mendapat ide, pengertian atau gambaran agar dapat melintasi ruang dan waktu.
2. Untuk mendapatkan kemampuan dan ketrampilan (*skills*).
3. Agar termotivasi, dapat memulai suatu pekerjaan atau mulai belajar.
4. Agar dapat membuat situasi lebih baik, atau lebih tenang.
5. Agar dapat merasa senang, puas, dan rileks.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, suatu penelitian tentang penggunaan layanan pengiriman informasi untuk dosen di Minnesota menunjukkan bahwa alasan penggunaan layanan tersebut antara lain adalah untuk mengurangi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

frustasi, dan menghemat waktu. Ketika pemakai dihadapkan pada masalah kebutuhan informasi, mereka cenderung menggunakan layanan pengiriman informasi. Dengan menggunakan layanan informasi tersebut mereka dapat menghemat tenaga dan waktu (Elia dan Hutkins, 1986: 69-72).

Kebutuhan dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Wersig (dalam Pendit, 1993:5) menyatakan bahwa segala tindakan manusia didasarkan pada sebuah gambaran tentang lingkungan, pengetahuan, situasi dan tujuan yang ada dalam diri manusia. Pendapat Wersig tersebut sesuai dengan pendapat Belkin (1985), yaitu kebutuhan (dan perilaku pencarian) informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut, serta lingkungan sosialnya.

Menurut Pannen (1990 : 33) faktor yang paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan pemakai, termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subjek yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan. Demikian pula penggunaan informasi juga dipengaruhi oleh berbagai hal. Elia dan Hutkins (1986) dalam survei mereka di dua perpustakaan di Minnessota, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan layanan pengiriman informasi dengan tingkat pendidikan dosen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karena ada kesenjangan dalam diri seseorang, maka muncul kebutuhan informasi. Kesenjangan dalam pikiran seseorang tersebut disebut dengan situasi problematik atau masalah. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, manusia akan berusaha mencari dan menggunakan sumber informasi.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

C. Pencarian informasi

Kebutuhan dan pencarian merupakan suatu konsep yang tidak bisa dipisahkan secara nyata. Seseorang atau pemakai mencari informasi karena kebutuhan yang ada dalam diri orang tersebut. Segala tindakan manusia yang dilakukan untuk mendapatkan informasi karena dia membutuhkan informasi. Kenyataan ini menurut Wilson, (1995) tidak dapat diragukan lagi. Sebagai contoh, peneliti sebelum Wilson, yaitu Cheryl Dee (1993) telah meneliti kebutuhan informasi dari dokter pedesaan di Florida. Dalam penelitian tersebut Dee mengkaji kebutuhan dan sekaligus cara pencarian serta perolehan informasi dengan mewawancarai 12 orang dokter. Hasilnya menunjukkan bahwa semua dokter yang diikutkan dalam penelitian tersebut sebagian besar membutuhkan informasi yang mutakhir dan tepat tentang perawatan pasien. Dalam usahanya mendapatkan informasi, mereka semuanya menggantungkan pada teman sejawat. Di samping teman sejawat, mereka sebagian besar juga mencari informasi dengan menghadiri pertemuan; dan yang lain ditambah dengan cara melanggan majalah kedokteran dan membeli buku ajar sendiri.

Perilaku pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Tindakan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang kenyataannya menggambarkan berbagai tujuan (Krikelas, 1983 : 5 - 20). Pannen (1990), menghubungkan pencarian informasi dengan penggunaan informasi. Menurut Pannen, pencarian dan penggunaan informasi merupakan keadaan ketika orang bergerak melewati ruang dan waktu menemukan dirinya pada suatu keadaan di mana dia harus menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, melihat suatu fakta, agar dapat mengetahui sesuatu untuk terus bergerak.

Faktor yang mempengaruhi pemakai agar dapat mencari dan menggunakan informasi ialah kesadaran mereka akan layanan informasi yang ada di lingkungan mereka (Pringgoadisurjo; Rieger & Anderson, dalam Pannen, 1990).

Proses pencarian informasi, menurut Kuhlthau (1993) dapat dibagi dalam 6 tahap, yaitu : permulaan (*initial*), seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan presentasi.

Kulthau menguraikan bahwa pola pencarian informasi bersifat berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas, sampai pada tahap kejelasan dari informasi yang dicarinya. Tahap permulaan ditandai dengan kesadaran seseorang akan adanya kebutuhan informasi. Pada tahap ini seseorang masih ragu-ragu terhadap inti permasalahannya. Tahap ini muncul pada saat seseorang merasa pengetahuannya masih kurang dari yang dibutuhkannya. Kemudian seseorang akan mulai melakukan pemilihan informasi secara selektif. Tahap pemilihan informasi ini disebut tahap seleksi. Pada tahap seleksi seseorang akan merasa optimis setelah memilih topik dan merasa siap untuk memulai penelusuran. Setelah tahap seleksi, tahap berikutnya adalah tahap *eksplorasi* (penjelajahan).

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tahap ini sering merupakan tahap yang paling sulit bagi pemakai dan perantara (*intermediary*) atau petugas lembaga informasi. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan pemakai untuk menyatakan dengan tepat mengenai informasi yang dibutuhkan. Tahap berikutnya adalah tahap formulasi. Pada tahap ini perasaan tidak pasti mulai terkikis, kepercayaan diri mulai meningkat. Pola pikir mereka menjadi lebih jelas dan terpusat pada masalah yang ditekuninya. Setelah tahap ini dilampaui, pemakai akan sampai pada tahap koleksi. Pada tahap ini interaksi antara pemakai dan sistem informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Mereka akan mengumpulkan informasi yang terfokus pada masalah yang dihadapinya. Tahap terakhir adalah tahap presentasi, yang terjadi pada saat tugas melengkapi penelusuran telah selesai. Suatu perasaan puas atau kecewa akan muncul pada tahap ini. Puas apabila penelitian telah berjalan dengan baik, dan kecewa apabila tidak baik.

Proses pencarian informasi dalam bentuk lain dikemukakan oleh Ellis, Cox, dan Hall (1993). Mereka mengungkapkan proses pencarian informasi para ilmuwan bidang sosial dalam 8 tahap, yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying*, dan *ending*. Karakteristik tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap *starting* atau permulaan, adalah tahap memulai kegiatan pencarian informasi.
2. *Chaining* atau penghubungan, adalah tahap dimana seseorang mulai menampakkan kegiatannya dengan mengikuti rantai yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

3. *Browsing* atau merawak, adalah suatu tahap yang ditandai dengan kegiatan pencarian yang mulai diarahkan pada bidang yang menjadi minatnya.
4. *Differentiating* atau pembedaan, merupakan tahap pencari informasi mulai menggunakan sumber-sumber yang beraneka ragam untuk menguji kualitas dari informasi yang dibutuhkannya.
5. *Monitoring* atau pemantauan, adalah suatu tahap pencari informasi mulai menyiapkan diri untuk pengembangan lebih lanjut dari pencarian informasi dengan cara memberi perhatian yang lebih serius terhadap sumber-sumber tertentu.
6. *Extracting* atau mensarikan, adalah suatu tahap kegiatan pencarian informasi dilakukan dengan lebih sistematis melalui pengelompokan bahan-bahan yang menjadi minatnya.
7. *Verifying* atau pengujian ketepatan, adalah tahap pencari informasi mengontrol apakah informasi yang didapat tepat atau sesuai dengan minatnya.
8. *Ending* atau tahap terakhir, adalah tahap pencari informasi mengakhiri proses kegiatan pencariannya pada saat berakhirnya topik yang ditulisnya.

Dalam konteks penelitian ini proses pencarian informasi seperti yang dirumuskan oleh Kulthau dan Ellis tersebut hanya dipakai sebagai acuan. Hal ini disebabkan karena penelitian ini tidak mengkaji proses kognitif pencari informasi untuk mengatasi kesenjangan yang ada dalam dirinya, tetapi lebih mengarah pada proses psikomotoriknya. Pencarian informasi yang dikaji di dalam penelitian yaitu pencarian yang dilakukan dosen pada saat bergerak melewati ruang dan waktu untuk mencari informasi dalam rangka memenuhi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan seseorang bergerak melewati ruang dan waktu pada suatu situasi tertentu, menurut Dervin (1982) disebut *Sense Making*.

Pannen (1996) mendefinisikan *sense making* secara lebih rinci yaitu perilaku eksternal maupun internal yang memungkinkan individu untuk mengkonstruksikan dan merancang perjalanannya melintasi ruang dan waktu. *Sense Making* merupakan konsep, metode, dan teknik analisis untuk memprediksi perilaku informasi dari masing-masing individu pemakai. Sebagai metode, *sense making* digunakan untuk membahas kebutuhan, pencarian, dan kegunaan informasi dari sudut pandang pemakai. Premis dasar metode *sense making* memperlakukan pemakai sebagai individu yang unik yang bergerak melintasi ruang dan waktu yang unik pula. (Pannen, 1996: 33)

Dalam penelitian ini pencarian informasi dilihat dari cara mencari informasi yang dilakukan dosen pada tiap tahap proses belajar-mengajar. Tahap yang dikaji adalah: tahap persiapan, yaitu pada saat dosen mempersiapkan bahan pengajaran; tahap pelaksanaan, yaitu saat dosen melaksanakan pengajaran; dan tahap evaluasi, yaitu saat dosen mengevaluasi hasil pengajaran. Para dosen tersebut dikelompokkan menurut latar belakang pendidikan masing-masing dan pekerjaan atau tugas mengajar mereka.

Penelitian yang mengelompokkan pemakai berdasarkan pekerjaan mereka sudah pernah dilakukan oleh Martyn (1987) terhadap ilmuwan peneliti di berbagai Universitas di London. Martyn dalam penelitiannya tentang kebiasaan dan perilaku penelusuran artikel ilmuwan peneliti mengamati pencarian

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

informasi para peneliti berdasarkan kelompok pekerjaan dan bidang ilmu mereka. Penelitian tersebut mengungkap perbedaan pencarian informasi melalui sumber informasi yang digunakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku pencarian informasi yang nyata antara responden yang sering melakukan penelitian dan yang jarang melakukan penelitian, baik dari kelompok akademisi, industriawan, maupun kalangan pemerintah.

D. Sumber informasi

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perilaku pencarian informasi terjadi karena ada kesenjangan dalam pikiran seseorang, yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Kesenjangan tersebut disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkannya sehingga orang tersebut menyadari adanya kebutuhan informasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia berusaha mencari informasi melalui sumber-sumber informasi.

Sumber informasi dapat berupa dokumen atau nondokumen. Sumber informasi nondokumen dapat berupa manusia atau lembaga (Kumpulan bahan kuliah Sudarsono, 1994). Lembaga yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari lembaga pemerintah, dan lembaga swasta. Di Universitas Diponegoro, atau disingkat UNDIP, ada lembaga layanan informasi, yaitu UPT Perpustakaan UNDIP atau lebih dikenal Perpustakaan Pusat UNDIP. Di samping perpustakaan pusat, ada perpustakaan fakultas, antara lain Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP. Khusus di Fakultas Kedokteran ada

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

perpustakaan-perpustakaan atau ruang koleksi bagian yang jumlahnya sesuai dengan bagian-bagian yang ada di Fakultas Kedokteran, yaitu 28 bagian. Perpustakaan-perpustakaan tersebut meskipun berada dibawah satu atap lembaga perguruan tinggi, tetapi tempatnya relatif berjauhan.

Demikian pula di UNISSULA, ada Perpustakaan Pusat UNISSULA, dan perpustakaan atau ruang-ruang koleksi bagian.

Lembaga swasta yang dapat menyediakan informasi antara lain ialah perusahaan farmasi, dan toko buku. Selain toko-toko buku besar di kota Semarang, di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP ada toko buku yang menempati salah satu ruang perpustakaan, yang merupakan cabang dari toko buku besar di Jakarta. Toko buku tersebut sering dikunjungi para dosen, dan juga merupakan salah satu sumber informasi.

Di samping itu, ada beberapa perusahaan farmasi yang mempunyai perpustakaan yang juga dapat menjadi sumber informasi. Perusahaan tersebut, melalui para *detailman*, ada yang dapat mencarikan informasi yang dibutuhkan para dosen yang pada dasarnya adalah dokter tersebut (hasil wawancara dengan responden tanggal 10 s-d 25 Mei 1996).

Dengan demikian para pemakai informasi mempunyai beberapa alternatif untuk menggunakan sumber-sumber informasi.

E. Kajian berorientasi pada pemakai

Konsep kebutuhan dan pencarian informasi tidak dapat dipisahkan dengan konsep pemakai dan penggunaan informasi. Informasi dibutuhkan, dicari dan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

digunakan oleh pemakai. Pemakai dalam hal ini tidak terbatas pada pemakai perpustakaan atau lembaga informasi saja, tetapi pemakai dalam arti luas, yaitu semua orang yang memakai informasi; baik melalui saluran formal seperti perpustakaan atau lembaga informasi lain, maupun informal seperti toko buku, teman sejawat di lingkungan perguruan tinggi setempat atau instansi lain.

Sebuah kajian tentang orang-orang yang membutuhkan informasi disebut kajian pemakai. Batasan ini sesuai dengan pendapat White (dalam Pendit, 1993) yang menyatakan bahwa sebuah kajian dapat dinamakan kajian pemakai bila kajian tersebut merupakan kajian yang tidak terfokus pada apa yang dikerjakan perpustakaan tetapi pada apa yang dikerjakan oleh orang-orang bila mereka membutuhkan informasi. Lingkup kajian pemakai bukan hanya berada di perpustakaan tetapi juga di luar perpustakaan. Jika dilihat dari kenyataan yang ada, memang belum tentu semua orang yang membutuhkan informasi akan memakai perpustakaan. Powell (dalam Darmono dan Ardoni, 1994) menggunakan dua istilah untuk mengkaji pemakai, yaitu *House survey of users* bagi pemakai yang menjadi anggota suatu perpustakaan, dan *Community analysis* untuk pemakai baik yang menjadi anggota maupun bukan anggota perpustakaan. Dalam konteks penelitian ini pemakai yang dikaji tidak memperhitungkan apakah mereka telah menjadi anggota perpustakaan, atau belum menjadi anggota perpustakaan.

Kajian terhadap pemakai informasi sebenarnya telah dimulai pada tahun tigapuluhan (Waples, 1932 dalam Ingwersen, 1992). Pada awalnya, menurut White (1980), kebanyakan kajian tersebut berorientasi kepada sistem. Kajian

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

tentang kebutuhan informasi sebagian besar dilaksanakan untuk menggambarkan tingkah laku dan permintaan pemakai dari sudut pandang sistem informasi.

Kajian pemakai yang berorientasi pada sistem pada dasarnya mengkaji: 1) layanan atau jenis koleksi yang digunakan pemakai; 2) keterbatasan atau kelemahan sistem informasi menurut pemakai; 3) kepuasan pemakai terhadap sistem informasi (Dervin, dan Nilan, 1986: 9 - 12).

Kajian pemakai yang berorientasi pada sistem tersebut dianggap kurang membantu pakar informasi mengatasi masalah yang ada dalam pikiran pemakai. Menurut Stone (1982), kajian tersebut pada umumnya hanya memberikan sedikit bimbingan pada sistem tentang bagaimana memenuhi kebutuhan pemakainya (Pannen, 1990: 36).

Kajian yang berorientasi kepada pemakai baru mulai berkembang secara luas pada awal tahun 70. Kajian tersebut pada umumnya menekankan pada segi perilaku dalam konteks sosial yang berkaitan dengan perpindahan informasi. Sebagai contoh, penemuan-penemuan tentang penggunaan perpustakaan *(Library use),* komunikasi formal dan informal, yang berhubungan dengan perilaku pencarian informasi atau kepuasan pemakai terhadap layanan lembaga informasi dan sarana referensi (Ingwersen, 1992:91). Kemudian mulai pertengahan tahun 80-an kajian yang sepenuhnya mendukung pemecahan masalah pemakai mulai banyak didiskusikan. Hal tersebut mulai terlihat dengan banyaknya kajian berorientasi pemakai yang ditulis, antara lain oleh Belkin dan Vickery pada tahun 1985, kemudian Ingwersen dan Wormell tahun 1986, Belkin dan Croft tahun 1987, serta Ingwersen dan Wormell tahun 1988 (Ingwersen, 1988).

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Kajian yang berorientasi kepada pemakai antara lain ditandai dengan (Dervin dan Nilan, 1986 dalam Pannen, 1990: 43):

1) Mengasumsikan pemakai suatu sistem informasi sebagai individu yang aktif dan konstruktif.
2) Mengasumsikan pemakai selalu bergerak melintasi ruang dan waktu.
3) Mempertimbangkan pandangan yang menyeluruh terhadap pengalaman pemakai.
4) Memfokuskan pada kongisi internal manusia.
5) Menerima individu sebagai suatu sistem.
6) Lebih berorientasi pada aspek kualitatif.

Dasar pemikiran kajian yang berorientasi kepada pemakai adalah proses pemenuhan kebutuhan informasi harus dipandang dari sudut pandang pencari informasi. Usaha yang dilakukan harus diletakkan dalam situasi kehidupan di mana kebutuhan tersebut muncul (Pannen, 1990: 43).

Dalam konteks penelitian ini pemakai informasi adalah dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang. Pencarian informasi yang dikaji tidak hanya yang dilakukan di Perpustakaan setempat, tetapi dapat di mana saja di luar kedua lembaga informasi tersebut. Kebutuhan dan pencarian informasi yang dikaji yaitu kebutuhan dan pencarian informasi yang digunakan untuk mengajar. Dalam hubungannya dengan kajian yang berorientasi pemakai, penelitian ini belum dapat dikatakan berorientasi kepada pemakai sepenuhnya, karena belum mengungkap aspek kognitif pemakai. Penelitian ini lebih menekankan pada layanan atau jenis koleksi apa saja yang digunakan pemakai.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Hal ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk perbaikan layanan dan mengoptimalkan penggunaan perpustakaan.

E. Penelitian yang telah dilakukan

Terdapat bermacam-macam jenis kebutuhan informasi, tergantung pada tujuan atau penggunaannya. Sebagai contoh, menurut Premsmit (1990: 385), ada 3 macam kebutuhan informasi ilmuwan kedokteran (dosen) di Universitas Chulalongkorn. Kebutuhan tersebut meliputi informasi yang mutakhir *(up-to date)*, informasi yang relevan dengan bidang studi mereka, dan topik penelitian yang sedang berkembang. Tabor dan Hawkin (1986) mengungkapkan suatu penelitian tentang kebutuhan informasi dari Ahli Kesehatan Masyarakat di Southampton, Inggris. Disebutkannya bahwa sebagian besar dari responden menyatakan bahwa mereka butuh direktori tentang berbagai informasi. Perhatian utama mereka adalah informasi tentang bidang ilmu mereka, kemudian cara penanganan imunisasi, dan layanan kesehatan nasional.

Suatu penelitian tentang kebutuhan informasi dari dokter klinik di California menghasilkan penemuan bahwa para dokter tersebut menggantungkan informasi kepada pustakawan tentang bidang ilmu mereka, yang biasanya merupakan hal yang langka. Untuk keperluan masalah pasien yang mendesak, dokter-dokter tersebut menggantungkan saran dari teman sejawat, dan perpustakaan-perpustakaan bagian.

Menurut penelitian Strotcher, Lancaster dan Gardiner (1986: 227 - 230) ditemukan bahwa para dokter gigi di Lousiana, Amerika Serikat membutuhkan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

informasi terbaru tentang teknik ilmu kedokteran gigi. Sumber informasi utama yang mereka gunakan adalah teman seprofesi dan koleksi majalah pribadi. Perpustakaan sebagai sumber informasi hanya digunakan sekali waktu.

Sementara itu, penelitian lain tentang kebutuhan informasi dari para pengambil keputusan di Malaysia menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya dalam hal penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Dalam hal ini Yaacob (1995,13-17) menyebutkan bahwa 94% responden setuju bahwa perpustakaan dan petugas informasi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan; tetapi 70% responden menyatakan bahwa perpustakaan tidak dapat memenuhi semua informasi yang dibutuhkan.

Suatu penelitian yang mengamati perilaku dan kebiasaan penelusuran artikel oleh ilmuwan peneliti di London berdasarkan sumber informasi yang digunakan telah dilakukan oleh Martyn (1987). Hasil penelitian tersebut antara lain menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti menggunakan majalah yang terbaru dan abstrak majalah sebagai sumber informasi mereka (99,4% dan 95,6 %); kemudian mereka juga menggunakan layanan jasa pengiriman (94,2%) dan pangkalan data penelitian secara online (73,8%).

Dari gambaran hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa para peneliti mengungkapkan kebutuhan dan pencarian informasi dengan melihat jenis dan sumber informasi yang digunakan serta cara pencarian informasi yang beragam. Sejalan dengan hal tersebut, dalam konteks penelitian ini penulis juga melihat kebutuhan informasi dari sumber-sumber yang digunakan baik dari

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

dokumen maupun non dokumen; kemudian dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan pemakai.

G. Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karena ada kesenjangan dalam diri seseorang, maka muncul kebutuhan informasi. Kesenjangan dalam pikiran seseorang tersebut disebut situasi problematik atau masalah. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia akan berusaha mencari dan menggunakan sumber informasi.

Kebutuhan informasi adalah permintaan pemakai akan suatu data yang terstruktur/fakta yang timbul karena ada kesenjangan dalam diri manusia. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, manusia berusaha mencari dan menggunakan informasi. Dalam konteks penelitian ini kebutuhan dosen akan suatu informasi ditinjau dari permintaan mereka tentang jenis-jenis informasi yang terdapat dalam berbagai media.

Faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan pencarian informasi, antara lain penggunaan informasi, latar belakang pendidikan, dan lembaga penyedia jasa informasi.

Pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pencarian informasi dapat dilihat melalui penggunaan sumber-sumber informasi. Sumber informasi bisa berasal dari orang, atau lembaga baik lembaga formal maupun informal.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bidang pusdokinfo yang terfokus pada kajian pemakai. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berorientasi kepada pemakai dalam arti luas. Artinya pemakai di sini tidak hanya pemakai perpustakaan, tetapi pemakai informasi pada umumnya.

Peneliti memfokuskan kajiannya pada kebutuhan dan pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran, khususnya pada saat mempersiapkan perkuliahan, saat pelaksanaan perkuliahan, dan saat melakukan evaluasi.

Dalam kaitannya dengan konsep penelitian secara umum, desain penelitian ini adalah *causal comparative*. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kemungkinan penyebab adanya perbedaan fenomena yang dikaji dengan membandingkan subyek yang memiliki ciri yang serupa. Metode *causal-comparative* mencakup perbandingan atau perbedaan antara sampel yang berbeda tetapi mempunyai ciri yang terbandingkan (Borg & Gall, 1983: 530 - 536).

Dalam konteks penelitian ini variabel kebutuhan dan pencarian informasi dosen dibedakan dan dibandingkan berdasarkan latar belakang pendidikan dan tugas mengajarnya pada tiap tahap pengembangan instruksional. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kebutuhan informasi bagi dosen yang berlatar belakang pendidikan dokter (termasuk dokter gigi), pascasarjana (termasuk spesialis), dan doktor (termasuk superspesialis); serta apakah ada

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

perbedaan kebutuhan informasi dosen karena perbedaan tugas mengajar mereka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data tentang kebutuhan dan pencarian informasi dosen, yang dilihat dari jenis, media, sumber, dan strategi pencarian serta cara memperoleh atau memiliki informasi tersebut. Data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan frekuensi, penyebaran suatu gejala atau frekuensi hubungan antara gejala dengan faktor lain dalam masyarakat (Kuntjaraningrat, 1983, 30). Dalam penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk melihat penyebaran kebutuhan informasi pada dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dan Program Pendidikan Dokter Spesialis 1.

B. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian ini adalah kebutuhan dan pencarian informasi dosen fakultas kedokteran, sedangkan subjeknya adalah dosen-dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung yang berpendidikan dokter dari kelompok pengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan Program Pendidikan Dokter Spesialis I.

C. Peubah penelitian

Landasan penelitian ini adalah pendekatan *Sense Making* dari Brenda Dervin, dengan variabel atau (peubah) : *problematic situation*, *gap*, dan *uses*. *Problematic situation* adalah situasi problematik atau masalah yang dialami dosen. Dalam penelitian ini situasi dibatasi menjadi tiga situasi, yaitu persiapan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

mengajar, pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi hasil perkuliahan. *Gap* (kesenjangan), adalah keadaan di mana informasi yang dimiliki dosen tidak memenuhi informasi yang dibutuhkannya. Adanya *gap* inilah yang mendasari adanya kebutuhan dan pencarian informasi, sedangkan *uses* atau kegunaan informasi, dalam penelitian ini dibatasi kegunaan informasi untuk mengajar.

Peubah kebutuhan dan pencarian informasi tersebut merupakan peubah terikat. Peubah ini kemudian dibagi ke dalam beberapa indikator. Indikator kebutuhan informasi terdiri dari jenis, dan media informasi. Pencarian informasi dilihat dari cara dosen mencari informasi melalui sumber informasi, dan cara memperoleh dan memiliki informasi tersebut. Dengan demikian indikatornya secara rinci adalah jenis, media, dan sumber informasi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi, serta cara mencari dan cara memperoleh informasi tersebut.

Peubah bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dan pekerjaan dosen. Indikator pendidikan dosen adalah dokter (termasuk dokter gigi), master/magister (termasuk dokter spesialis), serta doktor. Indikator pekerjaan dosen adalah mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dan Program Pendidikan Dokter Spesialis I (PPDS-I).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Kedokteran di Kodya Semarang. Di Kotamadya Semarang, hanya ada dua Fakultas Kedokteran, yaitu

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Fakultas Kedokteran UNDIP dan Fakultas Kedokteran UNISSULA. Fakultas Kedokteran UNDIP sampai tahun ajaran 1995/1996 belum menyelenggarakan pendidikan pasca sarjana. Yang ada baru Program Pendidikan Dokter Spesialis I, atau dikenal dengan PPDS-1. Dalam penelitian ini PPDS-1 diasumsikan setara dengan pascasarjana. Fakultas Kedokteran UNISSULA belum menyelenggarakan program pendidikan dokter spesialis.

Berdasarkan data dari Buku Pedoman Universitas Diponegoro 1994/1995, jumlah dosen tetap yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran UNDIP seluruhnya berjumlah 217 orang; dosen PPDS-I seluruhnya ada 220 orang, baik dosen tetap maupun dosen luar biasa yang berasal dari tenaga tetap R.S.Dr.Kariadi (*home staf*). Dari data tersebut kemudian dipilih dosen tetap Program Pendidikan Dokter Umum (PPDU) yang berlatar belakang pendidikan dokter, baik dokter spesialis maupun dokter umum; dan dosen tetap Program Pendidikan Dokter Spesialis-I (PPDS-I). Pemilihan ini dilakukan karena penelitian ini dikhususkan pada dosen tetap fakultas kedokteran yang berpendidikan dokter, termasuk dokter gigi, tetapi tidak termasuk dokter hewan, ini dimaksudkan untuk memperkecil tingkat heterogenitas latar belakang pendidikan dosen. Meskipun para dokter tersebut mempunyai perbedaan tingkat jenjang pendidikan, tetapi karena semuanya dokter diharapkan banyak kesamaan dalam karakteristik mereka.

Dari hasil pemilihan tersebut diketahui jumlah dosen tetap yang hanya mengajar Program Pendidikan Dokter Umum yang pendidikan dasar kesarjanaannya dokter ada 98 orang. Dari jumlah tersebut yang berpendidikan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

dokter umum ada 54 orang, dokter spesialis sebanyak 40 orang, dan doktor sebanyak 4 orang. Dosen tetap PPDS-1 ada 118 orang; sedang dosen tetap yang mengajar PPDU dan juga mengajar PPDS-I ada 104 orang. Dosen-dosen tersebut terdiri dari 93 orang berpendidikan dokter spesialis, dan 11 orang doktor. Dari hasil penelitian melalui dokumen, diketahui pula bahwa tidak ada dosen yang hanya mengajar PPDS-I. Dengan demikian sebaran populasi dosen F.K.UNDIP tersebut secara rinci sebagai berikut :

TABEL 1

SEBARAN POPULASI DOSEN TETAP F.K.UNDIP TH. 1995/1996
DITINJAU DARI PENDIDIKAN DAN TUGAS MENGAJARNYA

Penddk. / Pekerjaan	Dokter	Spesialis/S2	Doktor	Jumlah
PPDU saja	54	40	4	98
PPDU dan PPDS-I	0	93	11	104
Jumlah	54	133	15	202

Catatan :
PPDU = Program Pendidikan Dokter Umum
PPDS-I = Program Pendidikan Dokter Spesialis I

Dosen Program Pendidikan Dokter Umum F.K.UNISSULA secara keseluruhan berjumlah adalah 36 orang. Dari jumlah tersebut, yang berlatar belakang pendidikan dokter (tidak termasuk dokter hewan) adalah 28 orang. Dari 28 orang tersebut 10 orang berpendidikan dokter spesialis termasuk Pascasarjana (S2), dan 18 orang berpendidikan dokter umum. Karena di F.K.UNISSULA belum ada program pendidikan dokter spesialis atau program pascasarjana, maka seluruh dosen tersebut hanya mengajar Program Pendidikan Dokter Umum. Sebaran populasi dosen-dosen F.K.UNISSULA dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

TABEL 2

SEBARAN DOSEN TETAP F.K.UNISSULA TAHUN 1995/1996

Penddk. / Pekerjaan	Dokter	Spesialis/S2	Doktor	Jumlah
PPDU saja	18	10	0	28
PPDU dan PPDS-I	0	0	0	0
Jumlah	18	10	0	28

Dari data jumlah dosen tetap baik dari F.K.UNDIP maupun F.K. UNISSULA tersebut kemudian digabung sesuai dengan jenjang pendidikan dan tugas mengajarnya, dan hasilnya sebagai berikut :

Jumlah dosen tetap F.K.UNDIP dan UNISULLA yang hanya mengajar dokter umum dan berpendidikan dokter ada 126 orang; yang pendidikannya dokter umum ada 72 orang, dokter spesialis dan pascasarjana ada 50 orang, dan yang doktor ada 4 orang; sehingga jumlah semuanya ada 126 orang.

Dosen tetap yang mengajar di Program Pendidikan Spesialis I dan juga mengajar Program Pendidikan Dokter Umum ada 104 orang. Dosen tersebut yang berpendidikan Pascasarjana termasuk Spesialis ada 93 orang; dan yang doktor ada 11 orang. Dengan demikian populasi penelitian ini adalah 230 orang.

Sebaran jumlah dosen tetap Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISULLA sesuai dengan tugas mengajarnya, dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3

Sebaran populasi dosen UNDIP dan UNISSULA
dilihat dari tugas mengajarnya

Penddk. / Pekerjaan	Dokter	Spesialis/S2	Doktor	Jumlah
PPDU saja	72	50	4	126
PPDU dan PPDS-I	0	93	11	104
Jumlah	72	143	15	230

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

2. Sampel.

2.1. Jumlah sampel

Untuk mendapatkan data yang handal, maka sampel penelitian ini diambil sesuai dengan karakteristik yang ada. Dari pengelompokan dosen berdasarkan latar belakang pendidikan dan tugas mengajarnya, maka diketahui tidak ada dosen yang hanya mengajar PPDS-I. Oleh karena itu sampel penelitian ini hanya mengambil kelompok dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum saja serta yang mengajar rangkap, yaitu mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dan juga PPDS-I.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 30 orang. Pemilihan sampel sebanyak 30 orang ini disebabkan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Di samping itu, pemilihan sampel sebanyak 30 ini juga disebabkan karena jumlah tersebut merupakan batas antara sampel kecil dan sampel besar (Arikunto, 1990: 107). Oleh karena itu jumlah sampel 30 orang dalam penelitian ini dianggap telah mencukupi.

Sampel tersebut dipilih secara acak berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan dan tugas mengajarnya, (*Stratified Random Sampling*). Jumlah sampel secara rinci direncanakan sebagai berikut:

Dosen berpendidikan dokter umum mengajar Program Pendidikan Dokter Umum saja =

72/230 X 30 = 9,39 -------> 9 orang

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Dosen berpendidikan spesialis termasuk pascasarjana mengajar PPDU saja =

50/230 X 30 = 6,52 ----------> 7 orang

Dosen berpendidikan doktor mengajar PPDU saja =

4/230 X 30 = 0,52 ----------> 1 orang

Dosen berpendidikan Spesialis termasuk pascasarjana mengajar PPDU dan PPDS-I = 92/230 X 30 = 12 ---------> 12 orang

Dosen berpendidikan doktor mengajar PPDU dan PPDS-I =

11/230 X 30 = 1,43 ----------> 1 orang

Jumlah = 30 orang

Dari hasil penghitungan sampel tersebut, sampel untuk kelompok pengajar PPDU saja yang berpendidikan doktor hanya 1 orang. Untuk menjaga obyektivitas, dan berdasarkan kesediaan responden maka sampel ditambah satu orang lagi. Demikian pula untuk sampel dosen berpendidikan doktor yang mengajar PPDU dan PPDS-1, juga ditambah satu orang.

Dari hasil kesediaan responden dan perhitungan pemilihan sampel, maka komposisi sampel menjadi :

Dosen pendidikan dokter umum mengajar PPDU saja = 9 orang

Dosen pendidikan spesialis mengajar PPDU saja = 7 orang

Dosen pendidikan doktor mengajar PPDU saja = 2 orang

Dosen pendidikan spesialis mengajar PPDU dan PPDS =12 orang

Dosen pendidikan doktor mengajar PPDU dan PPDS = 2 orang

Jumlah = 32 orang

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tahap evaluasi

Dosen yang mengajar PPDU	= 32 unit
Dosen yang mengajar PPDS-I	= 14 unit
Jumlah	= 46 unit

Dengan demikian seluruh unit analisis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 138 unit.

2.2. Pemilihan sampel

Cara pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama kali surat permohonan kesediaan menjadi responden dengan disertai amplop balasan dan perangko dikirim ke 35 calon responden yang terpilih dengan diundi dari berbagai tingkatan. Dikirimkannya tiga puluh lima surat permohonan tersebut untuk mengantisipasi adanya calon responden yang tidak bersedia diwawancara. Contoh surat tersebut seperti dalam lampiran 4.

Dari 35 surat tersebut yang kembali dan bersedia diwawancara sebanyak 26 orang. Kemudian dilakukan pemilihan ulang sebanyak 10 calon responden. Dari pemilihan kedua ini ternyata 6 orang bersedia diwawancara. Dengan demikian ada tiga puluh dua orang yang bersedia menjadi responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari wawancara dan analisis dokumen. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam berencana (*guided in-depth interview*).

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Wawancara dilakukan dengan pedoman, tetapi urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus sesuai dengan nomor urut dalam pedoman. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan dengan pertanyaan terbuka, untuk mendapatkan jawaban yang mendalam.

Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui data dosen yang mengajar pada Program Pendidikan Dokter Umum dan Program Pendidikan Spesialis-I, serta pendidikan terakhir mereka.

Pengumpulan data dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama dimulai pertengahan bulan April dan Mei 1996, dan tahap kedua bulan Juni 1996. Berdasarkan jawaban surat permohonan wawancara, wawancara tahap pertama dilakukan terhadap 26 orang dosen dari UNDIP dan UNISSULA yang bersedia diwawancara. Pada tahap kedua ada 6 orang yang bersedia menjadi responden, sehingga jumlah keseluruhan ada 32 responden.

Wawancara dilakukan sesuai dengan kesediaan responden dari segi tempat wawancara maupun waktu. Tempat yang digunakan untuk wawancara antara lain perpustakaan fakultas, perpustakaan/ruang koleksi bagian, perpustakaan pusat, ruang kuliah, dan tempat praktek dokter.

Pada waktu pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, terjadi beberapa hambatan, yaitu : 1) responden tidak bersedia diwawancara karena merasa tidak ada waktu; 2) responden tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel; 3) pada saat tiba waktunya pertemuan untuk wawancara sesuai dengan kesediaan responden, mendadak responden ada panggilan dari rumah sakit karena ada pasien gawat, atau ada rapat/undangan penting yang mendadak.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Untuk mengatasi hambatan ke satu dan ke dua maka dilakukan pemilihan sampel ulang atau pemilihan tahap ke dua, dengan cara diundi kembali. Sedangkan untuk mengatasi hambatan ke tiga, dilakukan perjanjian ulang untuk mendapatkan kepastian kapan responden mempunyai cukup waktu untuk meneruskan wawancara. Hambatan-hambatan ini menyebabkan adanya perubahan jadwal penelitian.

F. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan konsep panduan wawancara dan kuesioner yang diadaptasi dari Nilan dan Pannen, 1988. Daftar pertanyaan ini digunakan sebagai pedoman bagi pewawancara dalam mendapatkan data. Landasan teori pembuatan instrumen ini adalah pendekatan *sense-making* dari Brenda Dervin. Pendekatan *sense-making* dikembangkan oleh Dervin mulai tahun 1976 (Pannen, 1996).

Petunjuk wawancara dari Pannen dan Nilan tersebut pernah digunakan untuk penelitian yang bertujuan mencari perbedaan dan persamaan pola perilaku informasi mahasiswa UT dan NON-UT. Pedoman wawancara dan daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 3.

Agar instrumen lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dilakukan beberapa modifikasi berupa: 1) membatasi *situasi problematik* dari tidak terbatas menjadi tiga situasi, yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan perkuliahan, dan evaluasi perkuliahan; 2) mengurangi beberapa bagian dalam panduan wawancara,

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

karena panduan ini hanya ditujukan untuk pegangan peneliti sendiri, tanpa bantuan peneliti pembantu.

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba untuk menguji validitas bahasa instrumen tersebut. Kesatuan bahasa digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep penelitian. Dalam penelitian ini setiap pertanyaan dalam kuesioner dicoba ditanyakan kepada calon responden. Kemudian diamati apakah sudah dapat mengungkapkan komponen yang akan diukur seperti yang terdapat dalam daftar kisi wawancara atau belum (lihat lampiran 2). Uji coba dilakukan terhadap 4 orang dosen yang bukan responden. Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan sudah dapat mengungkap semua aspek yang ada dalam kisi-kisi wawancara. Oleh karena itu, maka instrumen penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi validitas isi. Dari segi bahasa, ada satu pertanyaan yang tidak dapat langsung dijawab oleh salah satu responden, yaitu tentang "masalah yang dialami responden". Kuesioner tersebut kemudian ditambah dengan dua pertanyaan untuk memperjelas maksud dari "masalah" tersebut.

G. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kotamadya Semarang. Karena di Kotamadya Semarang hanya ada dua Universitas yang mempunyai fakultas kedokteran; sehingga penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Kedokteran UNDIP/

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

R.S. dr. Kariadi Jl. dr. Sutomo 18, Semarang; serta Fakultas Kedokteran UNISSULA, Jl. Raya Kaligawe Km 9, Semarang.

2. Jadwal Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, mulai April sampai dengan Desember 1996. Jadwal pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4

JADWAL KEGIATAN

NO	KEGIATAN	BULAN								
		Apr.	Mei.	Jun.	Jul.	Agust.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.
1.	Persiapan penelitian									
	- Perijinan	xx								
	- Penyusunan instrumen	xxx								
	- Uji coba instrumen		x							
	- Revisi instrumen		xx							
2.	Pelaksanaan		x	xxxx						
	- wawancara									
3.	Analisis data									
	- Editing				xx					
	- Kategorisasi				xx					
	- *Entry* data					xxx				
	- Pengolahan data					x	xx			
4.	Penyusunan laporan						xx	xxxx	xxxx	xx
5.	Penyerahan laporan									x

Keterangan:
x = jumlah minggu dalam bulan tersebut.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data tersebut kemudian dihitung frekuensi penyebarannya dengan statistik deskriptif.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Untuk menyelidiki perbedaan kebutuhan dan pencarian informasi dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dan PPDS-I digunakan uji Kai-Kuadrat dengan tahapan sebagai berikut:

a. Dilakukan pengkodean dan pengelompokan terhadap data yang terkumpul untuk memudahkan penghitungan. Pengkodean dan pengelompokan terhadap data dilakukan berlandaskan pada pendekatan *sense-making*. Data yang masuk dikelompokkan berdasarkan variabel utama, yaitu sebagai berikut:
   - Situasi problematik yang dialami dosen, yaitu saat dosen mempersiapkan perkuliahan, melaksanakan perkuliahan, dan mengevaluasi hasil perkuliahan.
   - Kebutuhan informasi yang muncul karena adanya kesenjangan terdiri dari jenis, media, dan sumber.
   - Cara pencarian informasi yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut terdiri dari strategi pencarian dan cara perolehan.
   - Kegunaan informasi, yaitu untuk mengajar program pendidikan dokter atau program pendidikan dokter spesialis.

   Pedoman yang dipergunakan untuk mengkode lihat lampiran 6.

b. Sebelum dilanjutkan penghitungan, dilakukan uji kehandalan (reliabilitas) untuk mengetahui reliabilitas pengkodean. Caranya dengan membandingkan 25 % dari seluruh data yang dikode *(Coding)* peneliti dengan data yang dikode seorang teman yang kemampuannya dianggap satu tingkat dengan peneliti. Teman yang dipilih adalah rekan yang juga kuliah di Program Studi Ilmu Perpustakaan Program Pascasarjana UI.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Uji statistik yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. masalah yang dialami responden r = 0.90
2. jenis informasi r = 0.98
3. media informasi r = 1
4. sumber informasi r = 0.98
5. cara pencarian informasi r = 0.99
6. cara perolehan informasi r = 0.87

Dari hasil uji kehandalan (reliability) tersebut ternyata semua indikator kebutuhan dan pencarian menunjukkan hasil mendekati angka 1. Hasil ini menunjukkan ada korelasi positif tinggi antara pengkodean (*koding)* peneliti dengan pengkodean (*koding)* teman yang dipilih. Dengan demikian berarti *koding* peneliti konsisten atau dapat dipercaya.

c. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan pencarian informasi digunakan Uji Statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS-PC+

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang merupakan temuan lapangan. Penyajian hasil penelitian dilihat dari dua sisi, yaitu analisis deskriptif yang disajikan pada bagian A, dan analisis inferensial pada bagian B. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kebutuhan dan pencarian informasi dosen, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 4.

A. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini didasarkan pada wawancara terhadap 32 orang dosen UNDIP dan UNISSULA untuk mencari gambaran tentang kebutuhan informasi dan cara pencariannya pada saat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil pengajaran. Para dosen tersebut ada yang bertugas rangkap, yaitu mengajar mahasiswa Program Pendidikan Dokter Umum (selanjutnya dalam penelitian ini disebut PPDU) dan mahasiswa PPDS-1. Kepada mereka yang bertugas rangkap, masing-masing dosen diminta untuk mengutarakan kebutuhan dan pencarian informasinya sebanyak dua kali, yaitu pada saat mengajar PPDU, dan saat mengajar PPDS-I. Sesuai dengan jumlah sampel yang direncanakan, responden yang mengajar PPDU merangkap PPDS-I adalah 12 orang. Oleh karena mereka dianalisis dua kali, maka jumlah unit analisisnya menjadi 24 orang. Dengan demikian jumlah seluruh unit analisis dalam penelitian ini adalah 46. Jumlah ini dapat dikatakan telah

PERPUSTAKAAN PUSAT
Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan...FIB-UI, 1997

mewakili populasi karena sudah mewakili semua strata yang diperlukan. Sebaran sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Sebaran sampel penelitian

	INSTANSI		
PENDIDIKAN & TUGAS	UNDIP	UNISSULA	Jumlah Persen
Dokter → PPDU	3	6	9 19.6
Spesialis → PPDS	6	1	7 15.2
Doktor → PPDU	2	0	2 4.3
Spesialis → PPDU & PPDS:	24	0	24 52.2
Doktor → PPDU dan PPDS	4	0	4 8.7
JUMLAH Persen	39 84.8	7 15.2	46 100.00

Keterangan :
tanda → = mengajar

A.1. Masalah dalam tugas mengajar

Sebelum menggambarkan kebutuhan dan pencarian informasi, terlebih dulu dilihat masalah yang dialami para responden. Masalah dalam hal ini merupakan operasionalisasi dari kesenjangan *(gap)* (Dervin, 1983).

Pada saat permulaan wawancara, kepada responden dijelaskan tentang tiga tahap dalam pengajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kerangka berpikir tersebut, dosen diminta untuk mendefinisikan atau

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

melaporkan masalah yang dialaminya dalam tiga tahap pengajaran tersebut. Masalah ini menjadi konteks bagi kebutuhan informasi dosen dan pencariannya.

A.1.1. Masalah pada tahap persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, masalah yang dihadapi dosen dilihat dari tugas mengajar dan latar belakang pendidikan dosen sebagai berikut :

A.1.1.1. Masalah pada tahap persiapan ditinjau dari tugas mengajar

Masalah yang dialami sebagian besar responden yang mengajar mahasiswa PPDU adalah literatur yang ada di Perpustakaan F.K.UNDIP dan Perpustakaan UNISSULA sudah usang (*out of date)* (53.1%, n=17); demikian pula bagi responden yang mengajar PPDS-I, masalahnya juga literatur yang sudah usang (71.4%, n=10). Masalah yang cukup banyak dikeluhkan responden yang mengajar mahasiswa PPDU berikutnya adalah jumlah koleksi yang ada di kedua perpustakaan tersebut dianggap kurang memadai (34.3%, n=11). Demikian pula bagi responden yang mengajar PPDS-I, 21.4% (n=3) juga menyatakan bahwa koleksi atau literatur yang ada di kedua perpustakaan tersebut hanya sedikit.

Dengan demikian nampak bahwa masalah yang dialami responden dilihat dari tugas mengajarnya hanya ada sedikit perbedaan, yaitu pada masalah yang dialami sebagian kecil responden. Dari tabel 6 nampak bahwa ada 3.1%(n=1) responden yang mengajar mahasiswa PPDU menyatakan bahwa mereka mempunyai masalah berkenaan dengan jarak perpustakaan dan karena kesibukan mereka sehingga tidak sempat ke perpustakaan, sedang dosen yang mengajar

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

PPDS-I tidak mempunyai masalah tentang kedua hal tersebut. Gambaran masalah menurut tugas mengajar dosen pada tahap persiapan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

Masalah yang dialami dosen berdasarkan tugas mengajar pada tahap persiapan

	Tugas Mengajar				Total	
	PPDU n = 32		PPDS-I n = 14		n = 46	
MASALAH	n	%	n	%	N	%
Literatur sedikit	11	34.3	3	21.4	14	30.4
Literatur usang	17	53.1	10	71.4	27	58.7
Jarak perpustakaan	1	3.1	0	0.0	1	2.2
Kesibukan responden	1	3.1	0	0.0	1	2.2
Tidak ada masalah	2	6.2	1	7.1	3	6.5
Total	32	100	14	100	46	100.0

Catatan :
Jumlah masing-masing kelompok tidak 100.% karena pembulatan.

A.1.1.2. Masalah pada tahap persiapan berdasarkan pendidikan

Masalah yang dialami responden ditinjau dari tugas mengajarnya tidak jauh berbeda dari masalah responden yang dibedakan berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Sebagian besar responden yang berpendidikan dokter umum menyatakan bahwa masalah mereka adalah literatur di Perpustakaan (Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas) kebanyakan edisinya lama (44,4%,n=4); sedangkan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

responden yang berpendidikan dokter spesialis sebagian besar 64.5% (n=20) mempunyai masalah berkenaan dengan literatur yang ada di Perpustakaan F.K.UNDIP dan UNISSULA yang dianggap sudah usang (*out of date*). Demikian pula masalah yang dialami oleh responden yang pendidikannya doktor, sebagian besar (66.7%, n=4) menyatakan leteratur di kedua perpustakaan tersebut sudah usang. Jarak perpustakaan dan kesibukan responden tidak menjadi masalah bagi mereka. Gambaran masalah menurut latar belakang pendidikan dosen dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7

Masalah yang dialami dosen berdasarkan Pendidikan

	PENDIDIKAN						Total	
	Dokter umum n=9		Dokter Spesialis n=31		Doktor n = 6		n = 46	
MASALAH	n	%	N	%	n	%	N	%
Literatur sedikit	4	44.4	8	25.8	2	33.3	14	30.4
Literatur usang	3	33.3	20	64.5	4	66.7	27	58.7
Jarak perpustakaan	1	11.1	0	0.0	0	0.0	1	2.2
Kesibukan responden	1	11.1	0	0.0	0	0.0	1	2.2
Tidak ada masalah	0	0.0	3	9.7	0	0.0	3	6.5
Total	9	100.0	31	100.0	6	100.0	46	100.0

Catatan :
Jumlah masing-masing kelompok ada yang tidak 100% karena pembulatan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

A.1.2. Masalah pada tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, responden tidak banyak yang mengalami masalah. Dari hasil wawancara diketahui bahwa secara keseluruhan, baik responden yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum maupun PPDS-I, 91.3% (n=42) menyatakan tidak mempunyai masalah, dan hanya 8.6% (n=4) yang menyatakan mempunyai masalah. Masalah tersebut bagi yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum adalah kesibukan responden sehingga tidak mempunyai waktu untuk ke perpustakaan (3.1%,n=1), dan pertanyaan siswa diluar bidang studi (6.3%, n=2). Bagi yang mengajar PPDS-I, masalahnya ialah karena kesibukan responden (7.1%, n=1). Gambaran masalah tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Masalah yang dialami dosen berdasarkan Tugas Mengajar pada tahap pelaksanaan

	Tugas Mengajar				Total	
	PPDU n = 32		PPDS-I n = 14		n = 46	
MASALAH	n	%	n	%	N	%
Kesibukan Responden	1	3.1	1	7.1	2	4.3
Pertanyaan siswa diluar bidang ilmu	2	6.3	0	0.0	2	4.3
Tidak ada masalah	29	90.6	13	92.9	42	91.3
Total	32	100.0	14	100.0	46	99.9

Catatan :
Jumlah masing-masing kelompok tidak 100.% karena pembulatan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

A.1.3. Masalah pada tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi diketemukan bahwa responden sama sekali tidak mempunyai masalah. Para responden menyatakan bahwa pada saat evaluasi semua literatur yang menampung informasi yang dibutuhkan telah didapat pada saat mempersiapkan bahan pengajaran. Untuk pengayaan materi pelajaran, dapat diambilkan waktu praktikum atau studi kasus. Gambaran masalah pada tahap evaluasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9

Masalah dosen berdasarkan Tugas Mengajar pada tahap evaluasi

	Tugas Mengajar				Total	
	PPDU n = 32		PPDS-I n = 14		n = 46	
	n	%	n	%	N	%
Tidak ada masalah	32	100.0	14	100.0	46	100.0
Total	32	100.0	14	100.0	46	100.0

Dari tabel 8 dan 9 tersebut nampak bahwa sebagian besar responden pada tahap pelaksanaan (91.3%) dan semua responden (100%) pada tahap evaluasi melaporkan tidak mempunyai masalah. Oleh karena itu kebutuhan dan pencarian informasi pada tahap pelaksanaan dan evaluasi tidak dibahas lebih lanjut. Kebutuhan dan pencarian informasi yang dibahas hanya kebutuhan dan pencarian pada tahap persiapan atau menurut Suparman (1994), disebut tahap pengembangan instruksional.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

A.2. Gambaran Kebutuhan dan Pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang

Penelitian ini mengamati kebutuhan informasi dari tiga indikator, yaitu: a) media informasi, b) jenis informasi, dan c) sumber informasi. Masing-masing indikator tersebut dilihat dari dua sisi, yaitu berdasarkan latar belakang pendidikan dosen, dan berdasarkan tugas mengajar dosen. Kebutuhan yang dianalisis berikut ini adalah kebutuhan pada tahap persiapan.

Gambaran kebutuhan dan pencarian informasi dosen fakultas kedokteran di kotamadya Semarang tersebut sebagai berikut:

2.1. Kebutuhan Informasi

Untuk menggambarkan kebutuhan informasi ada tiga indikator yang perlu dikaji, yaitu jenis informasi, media informasi, dan sumber informasi. Pada bagian ini ketiga indikator tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan data hasil wawancara dari para responden. Berikut gambaran tentang ketiga indikator kebutuhan dari para responden yang mengajar di Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA.

2.1.1.a. Kebutuhan Informasi - Jenis ditinjau dari Pendidikan Dosen

Kebutuhan jenis informasi dosen dilihat dari latar belakang pendidikan mereka dapat dilihat pada Tabel 10. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa kebutuhan jenis informasi bagi dosen yang berlatar belakang pendidikan dokter umum dan dokter spesialis, adalah informasi yang relevan dengan bidang

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

studinya. Di antara mereka tidak ada yang membutuhkan informasi tentang penyakit atau teknik pengobatan yang sedang berkembang, sedangkan dosen yang latar belakang pendidikannya doktor ada 33.3 % (n=2) yang membutuhkan informasi tentang penyakit atau teknik pengobatan yang sedang berkembang, dan 66.7% (n=4) membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang studi. Dengan demikian terlihat bahwa ada perbedaan proporsi kebutuhan jenis informasi antara dosen yang berpendidikan dokter umum dan dokter spesialis, dengan yang berpendidikan doktor.

Tabel 10

Kebutuhan Jenis Informasi berdasarkan pendidikan dosen

	PENDIDIKAN						Total n = 46	
	Dokter umum n=9		Dokter Spesialis n=31		Doktor n = 6			
	n	%	n	%	n	%	n	%
JENIS INFORMASI								
Informasi relevan dengan bidang studi	9	100.0	31	100.0	4	66.7	44	95.7
Info. Yang sedang berkembang *)	0	0.0	0	0.0	2	33.3	2	4.3
Total	9	100.0	31	100.0	6	100.0	64	100.0

*) Informasi tentang penyakit atau teknik pengobatan yang sedang berkembang.

Agar lebih jelas, gambaran kebutuhan jenis informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan dosen dapat dilihat pada gambar 1 pada lampiran.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

2.1.1.b Kebutuhan Informasi-Jenis ditinjau dari Tugas Mengajar

Jika dilihat dari tugas mengajarnya, kebutuhan jenis informasi dosen juga tampak adanya perbedaan. Gambaran tentang kebutuhan informasi menurut tugas mengajar dapat dilihat pada Tabel 11.

Dari tabel tersebut nampak bahwa kebutuhan jenis informasi dari responden yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum semuanya (100%, n=32) menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang studinya, dan tidak ada yang membutuhkan informasi tentang penyakit yang sedang berkembang. Sementara itu, responden yang mengajar PPDS-I, sebagian besar (85.7%, n=12) membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang studi, dan 14.3% (n=2) membutuhkan informasi yang sedang berkembang.

Tabel 11

Kebutuhan Jenis informasi berdasarkan Tugas mengajar

	Tugas Mengajar				Total n = 46	
	PPDU n = 32		PPDS-I n = 14			
JENIS INFORMASI	n	%	n	%	n	%
Informasi relevan dengan bidang studi	32	100.0	12	85.7	44	95.7
Info. Yang sedang berkembang *)	0	0.0	2	14.3	2	4.3
Total	32	100.0	14	100.0	46	100.0

Catatan :
*) Informasi tentang penyakit atau teknik pengobatan yang sedang berkembang.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Gambaran kebutuhan jenis informasi tersebut agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 pada lampiran.

A.2.1.2 Kebutuhan informasi - Media

Untuk mendapatkan informasi dengan jenis tersebut di atas, para responden melaporkan bahwa mereka rata-rata menggunakan lebih dari satu media. Mereka rata-rata menggunakan 2.7 media, dan sebagian besar memilih tiga media.

2.1.2.a. Kebutuhan Informasi - Media ditinjau dari Pendidikan dosen

Dari hasil analisis deskriptif ternyata para responden yang berpendidikan dokter umum sebagian besar (40.9%, n=9) membutuhkan buku. Media yang juga banyak dibutuhkan berikutnya adalah majalah (31.8%, n=7). Kemudian para responden yang berpendidikan dokter umum tersebut melaporkan bahwa media lain yang dibutuhkan sesuai dengan urutan terbanyak adalah hasil-hasil seminar/ kongres termasuk hasil-hasil penelitian, media audiovisual, termasuk pangkalan data elektronik, dan brosur.

Media informasi yang paling banyak dibutuhkan bagi responden yang berpendidikan dokter spesialis sama dengan yang dibutuhkan responden yang berpendidikan dokter. Responden yang berpendidikan dokter spesialis sebagian besar (33.7%, n=29) juga membutuhkan buku. Majalah juga masih merupakan pilihan media informasi yang cukup banyak diminati (31.4%, n=27); dan yang membutuhkan hasil-hasil seminar dan penelitian adalah 16.3% (n=14). Hasil-hasil penelitian, dalam hal ini adalah hasil penelitian dosen-dosen di lingkungan UNDIP / UNISSULA. Kemudian media lain yang digunakan oleh dosen yang

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

berpendidikan dokter spesialis secara berturut-turut sesuai dengan urutan yang terbanyak adalah media audiofisual termasuk pangkalan data elektronik, studi kasus, dan brosur. Bagi para responden yang berpendidikan dokter umum tidak ada yang melaporkan menggunakan studi kasus sebagai media informasi.

Bagi dosen yang berpendidikan doktor pilihan media informasi terbanyak adalah majalah dan buku, yaitu masing-masing 33.3% (n=6); dan tidak ada yang membutuhkan hasil-hasil seminar/konggres dan hasil penelitian, serta studi kasus. Mereka lebih cenderung menggunakan media audio visual termasuk Pangkalan Data Elektronik (PDE)/ CDROM (27.8.%, n=5) dan brosur (5,6%, n=1). Kebutuhan media informasi ditinjau dar pendidikan dosen dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Kebutuhan Media informasi
ditinjau dari pendidikan dosen

	PENDIDIKAN					
	Dokter umum n=9		Dokter Spesialis n=31		Doktor n = 6	
MEDIA	n	%	n	%	n	%
BUKU	9	40.9	29	33.7	6	33.3
Majalah	7	31.8	27	31.4	6	33.3
Seminar/penelitian	3	13.6	14	16.3	0	0.0
Brosur / leaflet	1	4.6	1	1.2	1	5.6
Studi kasus	0	0.0	7	8.1	0	0.0
AV/PDE/CDROM	2	9.1	8	9.3	5	27.8
TOTAL	22	100.0	86	100.0	18	100.0

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Gambaran kebutuhan media informasi berdasarkan pendidikan dosen agar lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3 pada lampiran.

2.1.1.2b. Kebutuhan Informasi - Media ditinjau dari Tugas Mengajar.

Kebutuhan media informasi jika ditinjau dari tugas mengajar dosen menunjukkan adanya sedikit perbedaan. Gambaran kebutuhan media ditinjau dari tugas mengajar dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13
Kebutuhan Media Informasi
ditinjau dari Tugas Mengajar

MEDIA	Tugas Mengajar			
	PPDU n = 32		PPDS-I n = 14	
	n	%	n	%
Buku	32	36.8	12	30.8
Majalah	27	31.0	13	33.3
Hasil penelitian/ seminar	13	14.9	4	10.3
Audio Visual & PDE	10	11.5	5	12.8
Brosur	2	2.3	1	2.6
Studi Kasus	3	3.5	4	10.3
TOTAL	87	100.0	39	100.1

Catatan:
- Jumlah masing-masing kelompok ada yang lebih dari 100% karena adanya pembulatan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Dari Tabel 13 nampak responden yang mengajar program pendidikan dokter umum (PPDU) sebagian besar membutuhkan buku (36.8%, n=32), sedang responden yang mengajar PPDS-1 sebagian besar membutuhkan majalah (33.3%, n=13).

Media informasi lain yang juga banyak dibutuhkan responden yang mengajar PPDU adalah majalah (31%, n=27). Kemudian media informasi lain yang dibutuhkan oleh responden yang mengajar PPDU secara berturut-turut sesuai pilihan terbanyak adalah hasil-hasil seminar dan penelitian, media audio visual termasuk pangkalan data elektronik, studi kasus, dan brosur.

Media informasi lain yang dibutuhkan oleh responden yang mengajar PPDS-1 setelah majalah adalah buku (30.8%, n=12). Kemudian media lain sesuai urutan terbanyak adalah audio visual (AV) termasuk pangkalan data elektronik, hasil-hasil penelitian/seminar, studi kasus, dan brosur. Perbedaan media informasi yang dibutuhkan dosen ditinjau dari tugas mengajarnya agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4 pada lampiran.

A.2.1.3 Kebutuhan Sumber informasi

Sumber informasi yang dibutuhkan dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA bervariasi. Mereka membutuhkan baik sumber formal maupun informal. Sumber formal yaitu perpustakaan atau lembaga informasi lain; sumber informal yaitu teman sejawat (TS) atau teman seprofesi serta toko buku. Teman sejawat dapat teman satu instansi, atau dari instansi atau perguruan tinggi lain, sedangkan toko buku dapat toko buku-toko buku yang ada di kota Semarang, atau

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

toko buku *(counter)* yang berada di dalam gedung perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP.

Dari hasil perhitungan statistik, ternyata para responden sebagian besar menggunakan tiga sumber informasi, dan rata-rata 2.7 sumber. Jumlah sumber informasi yang digunakan oleh responden yang berpendidikan sarjana adalah 37 sumber, yang berpendidikan pasca sarjana = 113 sumber, dan yang berpendidikan doktor = 23 sumber.

2.1.3a Sumber Informasi ditinjau dari Pendidikan Dosen

Sumber informasi yang digunakan para responden ditinjau dari latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14

Kebutuhan Sumber Informasi berdasarkan Pendidikan Dosen

	PENDIDIKAN					
	Dokter umum n = 9		Dokter Spesialis n = 31		Doktor n = 6	
SUMBER	n	%	n	%	n	%
Teman sejawat	5	13.5	17	15.4	6	26.1
Perpustakaan bagian	7	18.9	21	19.1	2	8.7
Perpustakaan Fak	3	8.1	10	9.1	3	13.0
Perpustakaan Pusat	4	10.8	0	0.0	0	0.0
Studi kasus	0	0.0	7	8.1	0	0.0
Perpustakaan lembaga lain	9	24.3	31	28.2	6	26.1
Koleksi pribadi	9	24.3	31	28.2	6	26.1
TOTAL	37	99.9	110	100.0	23	100.0

Catatan: - Pilihan sumber dapat lebih dari satu.
- Jumlah masing-masing kelompok tidak 100.% karena pembulatan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Dari gambar tersebut nampak bahwa responden yang berpendidikan dokter umum, dokter spesialis, maupun doktor sebagian besar menggunakan koleksi pribadi dan lembaga informasi atau pusat dokumentasi dan informasi (Pusdokinfo) lain sebagai sumber informasi mereka. Responden yang berpendidikan dokter umum menggunakan koleksi pribadi dan lembaga informasi lain masing-masing sebanyak 24.3% (n=9), yang berpendidikan dokter spesialis sebanyak 28.2% (n=31), dan yang berpendidikan doktor sebanyak 26.1% (n=6).

Khusus bagi responden yang berpendidikan doktor, di samping koleksi pribadi dan pusat dokumentasi dan informasi lain, juga banyak yang menggunakan teman sejawat sebagai sumber informasi (26.1%, n=6). Pilihan berikutnya ialah perpustakaan fakultas, kemudian perpustakaan/ruang koleksi bagian. Yang cukup menonjol dalam hal penggunaan sumber informasi oleh dosen yang berpendidikan doktor ini ialah bahwa di antara mereka tidak ada yang melaporkan menggunakan Perpustakaan Pusat.

Sumber informasi yang digunakan responden yang berpendidikan dokter spesialis, setelah koleksi pribadi dan lembaga informasi lain, pilihan berikutnya adalah perpustakaan bagian, teman sejawat, baru perpustakaan fakultas. Dari gambaran tersebut ternyata semua responden yang berpendidikan dokter spesialis, tidak ada yang melaporkan penggunaan perpustakaan pusat sebagai sumber informasi. Perpustakaan pusat hanya digunakan oleh dosen berpendidikan dokter umum. Perpustakaan pusat meskipun hanya digunakan oleh 10.8% responden berpendidikan dokter umum (n=4), tetapi merupakan sumber informasi yang lebih banyak

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

digunakan daripada perpustakaan fakultas (8,1%, n=3). Data ini merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Para responden berpendidikan dokter umum tersebut di samping menggunakan Pusdokinfo lain dan koleksi pribadi, cenderung menggunakan perpustakaan bagian, baru teman sejawat sebagai sumber informasi. Agar lebih jelas gambaran sumber informasi yang dibutuhkan dosen berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada gambar 5 dalam lampiran.

2.1.3b Sumber Informasi ditinjau dari Tugas Mengajar

Sumber informasi yang digunakan dosen jika dilihat dari tugas mengajarnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15

Sumber Informasi berdasarkan Tugas mengajar

SUMBER	Tugas Mengajar			
	PPDU n = 32		PPDS-I n = 14	
	n	%	n	%
Teman Sejawat	19	16.0	9	17.6
Perpus. Bagian	22	18.5	8	15.7
Perpus. fakultas	10	8.4	6	11.8
Perpus. Pusat	4	3.4	0	0
Lembaga Informasi lain	32	26.9	14	27.4
Koleksi pribadi	32	26.9	14	27.4
TOTAL	119	100.1	51	99.9

Catatan : - Jumlah masing-masing kelompok tidak 100.% karena pembulatan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Jumlah sumber informasi yang digunakan oleh responden yang mengajar PPDU sebanyak 119 sumber, yang mengajar PPDS-I sebanyak 51 sumber. Sebagian besar dari para responden tersebut menggunakan tiga sumber informasi, dan rata-rata 3.7 sumber.

Dari tabel 15 nampak bahwa baik responden yang mengajar PPDU maupun yang mengajar PPDS-1 sebagian besar menggunakan koleksi pribadi dan lembaga informasi lain. Responden yang mengajar PPDU sebanyak 26.9% (n=32), dan yang mengajar PPDS-1 sebanyak 27.4% (n=14). Di samping kedua sumber tersebut, sumber lain yang digunakan oleh responden yang mengajar PPDU ialah perpustakaan bagian, kemudian teman sejawat. Perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat merupakan sumber yang paling sedikit digunakan. Perpustakaan fakultas sebanyak 8.4% (n=10), dan perpustakaan pusat sebanyak 3.4% (n=4).

Terdapat sedikit perbedaan sumber yang digunakan oleh responden yang mengajar PPDS-1 dengan sumber yang digunakan oleh responden yang mengajar PPDU. Mereka yang mengajar PPDS-1, setelah menggunakan perpustakaan atau lembaga informasi lain dan koleksi pribadi, lebih banyak yang memilih teman sejawat (17.6%, n= 9), baru perpustakaan bagian (15.7%, n=9) dan perpustakaan fakultas (11.8%, n=6) sebagai sumber informasi. Mereka tidak ada yang melaporkan penggunaan perpustakaan pusat. Perbedaan ini memang tidak begitu menyolok, tetapi merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya kebutuhan sumber informasi dosen ditinjau dari tugas mengajar dapat dilihat pada gambar 6 dalam lampiran 6.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

A.2.2. Cara Pencarian informasi

Cara pencarian informasi dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu strategi pencarian, dan cara perolehan atau cara mendapatkan dan memiliki informasi tersebut. Cara pencarian informasi dosen fakultas Kedokteran di dua perguruan tinggi di kodya Semarang adalah sebagai berikut:

2.2.1. Strategi Pencarian Informasi

Strategi pencarian informasi dosen-dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA dilakukan baik di lembaga tempat mereka bekerja maupun di pusat dokumentasi dan informasi lain atau di toko-toko buku. Strategi pencarian informasi yang dilakukan para responden terdiri dari 2.8 cara. Sebagian besar melakukan 3 cara pencarian.

2.2.1a Cara Pencarian Informasi Berdasarkan Tugas Mengajar

Cara pencarian informasi yang dilakukan responden berdasarkan tugas mengajar dapat dilihat pada Tabel 16. Dari tabel tersebut nampak bahwa sebagian besar cara pencarian dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum adalah merawak *(browsing)* di toko buku dan mencari dari koleksi pribadi (26.4%, n=24); demikian juga sebagian besar cara pencarian responden yang mengajar PPDS-1. Sebagian besar dari responden yang mengajar PPDS-I juga merawak dan mencari dari kumpulan koleksi pribadi (37.5%, n = 15). Cara lain yang juga banyak dilakukan oleh responden yang mengajar PPDU secara berturut-turut berdasarkan urutan terbanyak adalah merawak di perpustakaan (fakultas/bagian/pusat), kemudian melalui suruhan,

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

baik suruhan bawahan atau *detailman,* maupun petugas perpustakaan/ pustakawan, kirim surat/telepon, dan diskusi dengan teman sejawat (TS) atau teman seprofesi. Sedangkan cara yang paling sedikit dilakukan adalah merawak di pangkalan data elektronik (PDE) termasuk CD-ROM (10.1%, n= 10).

Strategi pencarian yang dilakukan oleh responden yang mengajar PPDS-1 sedikit berbeda dengan responden yang mengajar PPDU. Setelah merawak di toko buku, mereka lebih banyak mencari informasi dengan cara suruhan bawahan atau *detailman* maupun petugas perpustakaan, dan diskusi dengan teman sejawat, baru merawak di perpustakaan (fakultas/ bagian). Merawak di pangkalan data elektronik juga merupakan cara yang paling sedikit digunakan oleh dosen yang mengajar PPDS-1 (7.5%, n=3).

Tabel 16
Cara pencarian informasi menurut
Tugas Mengajar

	Tugas Mengajar			
	PPDU n = 32		PPDS-I n = 14	
CARA PENCARIAN	n	%	n	%
Merawak di Perpustakaan	18	19.8	5	12.5
Merawak di PDE	10	10.9	3	7.5
Diskusi dengan TS	12	13.2	6	15.0
Suruhan petugas/bawahan / detailman	14	15.4	7	17.5
Kirim surat/fax/telepon	13	14.3	4	10.0
Toko buku/ koleksi pribadi	24	26.4	15	37.5
TOTAL	91	100.0	40	100.0

Catatan: - PDE = Pangkalan Data Elektronik
- TS = Teman Sejawat

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

2.2.1b Cara Pencarian Informasi ditinjau dari Pendidikan Dosen

Cara pencarian informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan dosen memberi gambaran yang sama dengan cara pencarian bila ditinjau dari tugas mengajarnya dalam hal urutan cara yang dilakukan. Cara pencarian informasi menurut pendidikan dosen dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17
Cara pencarian informasi menurut Pendidikan

	PENDIDIKAN					
	Dokter umum n=9		Dokter Spesialis n=31		Doktor N = 6	
	N	%	n	%	N	%
CARA MENCARI INFORMASI						
Browsing di Perpustakaan	7	25.9	14	15.9	2	12.5
Browsing di Pangkalan Data Elektronik	2	7.4	9	10.2	2	12.5
Diskusi dengan teman sejawat	1	3.7	15	17.0	2	12.5
Tanya/Suruhan petugas/ bawahan	6	22.2	14	15.9	1	6.3
Lihat katalog perpust.	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Kirim surat/fax/telepon	3	11.1	11	12.5	3	18.7
Merawak di toko buku	8	29.6	25	28.4	6	37.5
TOTAL	27	99.9	88	99.9	16	100.0

Catatan : - Pilihan cara untuk masing-masing responden dapat lebih dari satu.
- Jumlah persentase ada yang tidak 100% karena pembulatan.

Dari tabel tersebut, nampak cara pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran di UNDIP dan UNISSULA, baik yang berpendidikan dokter umum,

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

dokter spesialis, maupun doktor sebagian besar adalah sama, yaitu melihat-lihat langsung atau merawak *(browsing)* di toko buku. Dosen yang berpendidikan dokter umum sebesar 29.6% (n=8), yang berpendidikan dokter spesialis ada 28.4% (n= 25), dan yang berpendidikan doktor ada 7.5% (n=6).

Cara pencarian yang juga banyak dilakukan responden berpendidikan dokter umum selain melihat-lihat langsung di toko buku adalah merawak di perpustakaan bagian (25.9%, n=7). Di samping itu, banyak juga yang mencari informasi dengan cara menyuruh bawahan, *detailman,* atau petugas/pustakawan (22.2%, n=6). Merawak di pangkalan data elektronik (PDE), dan diskusi dengan teman sejawat merupakan cara yang paling sedikit dilakukan oleh responden yang berpendidikan dokter umum, yaitu 7.4% (n=2) dan 3.7% (n=1).

Cara pencarian yang dilakukan oleh responden yang berpendidikan dokter spesialis setelah mencari di toko buku adalah diskusi dengan teman sejawat (17%, n=15), merawak *(browsing)* di perpustakaan bagian dan melalui suruhan petugas atau detailman yaitu masing-masing 15.9%, (n=14), dan merawak di pangkalan data elektronik (10.2%, n=9).

Cara pencarian yang juga banyak dilakukan oleh responden berpendidikan doktor setelah mencari di toko buku adalah kirim surat/fax atau telepon (18.7%, n=3), kemudian merawak di pangkalan data elektronik, perpustakaan, dan diskusi dengan teman sejawat merupakan pilihan cara yang sama banyaknya (masing-masing 12.5%, n=2). Perbedaan cara pencarian informasi ditinjau dari pendidikan dosen agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8 pada lampiran.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Jika dilihat dari masalah yang dialami responden, dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang mencari informasi dengan berbagai cara. Hasil wawancara yang dikategorikan menurut masalah yang dialami responden dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18
Cara pencarian informasi
berdasarkan masalah responden

	MASALAH											
	Literatur sedikit		Literatur lama		Jarak perpust.		Kesibukan Responden		Tidak ada masalah		Total	
CARA PENCARIAN	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Merawak di perpustakaan bagian	7	18.9	15	18.5	0	0.0	1	16.6	0	0.0	23	17.6
Tanya/Suruhan petugas/pustakawan	1	2.7	2	2.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	2.3
Melihat katalog	0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Suruhan detailman/ bawahan	7	18.9	8	9.9	0	0.0	1	16.6	2	25.0	18	13.7
Merawak di pangkalan data	3	8.1	8	9.9	1	50.0	0	0.0	1	12.5	13	9.9
Diskusi dengan TS/ di pertemuan ilmiah	4	10.8	11	13.6	0	0.0	0	0.0	3	37.5	18	13.7
Mencari kumpulan koleksi pribadi	1	2.7	5	6.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	4.6
Surat/fax/telepon	2	5.4	13	16.0	0	0.0	1	16.6	1	12.5	17	13.0
Ke toko buku	12	32.4	19	23.4	1	50.0	3	50.0	1	12.5	33	25.2
TOTAL	37	99.9	81	100.0	2	100.0	6	99.8	8	100.0	131	100.0

Catatan : - Pilihan cara pencarian berdasarkan masing-masing masalah dapat lebih dari satu.
- Jumlah persentase masing-masing masalah ada yang tidak 100% karena pembulatan.

Dari tabel tersebut, nampak responden yang mengalami masalah kekurangan literatur di perpustakaan fakultas atau perpustakaan pusat, sebagian besar (32.4%, n=12) memecahkan masalahnya dengan mencari ke toko buku.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Cara pemecahan yang banyak dilakukan berikutnya adalah dengan meminta tolong *detailman,* atau meminta tolong bawahan, dan merawak *(browsing)* di perpustakaan bagian (masing-masing 18.9%, n=7). Para *detailman* memasarkan produk perusahaanya dengan jalan mendatangi para dokter untuk menjelaskan secara rinci atau mendetail tentang kandungan isi, kegunaan, dan efek samping obat tersebut. Dalam usahanya mempromosikan obat tersebut terkadang mereka tidak segan-segan mengeluarkan dana untuk mencarikan informasi yang dibutuhkan para dokter.

Bagi responden yang menyatakan bahwa literatur yang ada di perpustakaan fakultas/pusat edisinya sudah usang (*out of date*), sebagian besar (23.4%,n=19) juga mencari informasi ke toko buku. Kemudian cara yang banyak dilakukan berikutnya adalah merawak di perpustakaan bagian (18.5%, n=15), dan kirim surat atau telepon (16%, n=13).

Bagi mereka yang menyatakan masalahnya adalah jarak perpustakaan, pemecahannya dilakukan dengan merawak *(browsing)* di pangkalan data elektronik (50.0%, n=1) dan mencari ke toko buku (50.0%, n=1).

Bagi responden yang mempunyai masalah karena kesibukan mereka sendiri, pemecahannya dilakukan dengan jalan mencari informasi ke toko buku (50.0%, n=3), kemudian kirim surat/telepon, menyuruh bawahan, detailman, atau merawak di perpustakaan bagian (masing-masing 16.6%, n=1).

Yang cukup menarik dalam hal pencarian informasi ini adalah adanya kenyataan bahwa para responden yang menyatakan tidak ada masalah, ternyata

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

juga tetap mencari literatur dengan berbagai macam cara. Mereka sebagian besar mencari informasi dengan cara diskusi dengan teman sejawat (37.5%, n=3). Kemudian 25% (n=2) mencari informasi dengan cara meminta tolong bawahan dan/atau *detailman,* kemudian merawak di pangkalan data elektronik dan kirim surat/fax masing-masing 12.5% (n=1).

Dari semua cara pencarian informasi tersebut, ternyata ke toko buku merupakan cara yang paling banyak dilakukan dari para responden (25.2%, n=33). Cara pencarian yang banyak dilakukan berikutnya adalah merawak di Perpustakaan Bagian (17.6%, n= 23). Di antara mereka, ternyata tidak ada yang melihat katalog terlebih dulu. Hal ini merupakan suatu kenyataan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

2.2.2. Cara Perolehan Informasi

Untuk memperoleh atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan, para responden melakukan berbagai cara untuk dapat memiliki informasi tersebut. Mereka kebanyakan menggunakan tiga cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya, dan rata-rata memilih 2,9 cara.

2.2.2a Cara Perolehan Ditinjau dari Pendidikan Dosen

Cara perolehan informasi ditinjau dari pendidikan dosen, dapat dilihat pada Tabel 19.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tabel 19
Cara Perolehan Informasi
Berdasarkan Pendidikan Dosen

CARA PEROLEHAN	PENDIDIKAN					
	Dokter umum n=9		Dokter Spesialis n=31		Doktor n = 6	
	n	%	n	%	n	%
BELI/LANGGANAN	9	36.0	25	27.5	6	35.3
PINJAM/FC DARI TEMAN SEJAWAT	3	12.0	13	14.3	3	17.6
PINJAM/FC DARI PERPUS-TAKAAN	7	28.0	25	27.5	4	23.5
PINJAM/FC DARI PUSDOKINFO LAIN	6	24.0	23	25.3	2	11.8
CETAK dari PDE	0	0.0	5	5.5	2	11.8
TOTAL	25	100.0	91	100.1	17	100.0

Catatan :
- Pilihan cara untuk masing-masing responden dapat lebih dari satu.
- FC = Fotokopi; PDE = Pangkalan Data Elektronik, termasuk internet dan pangkalan data buatan masing-masing lembaga informasi.
- Jumlah persentase masing-masing kelompok ada yang tidak seratus persen karena pembulatan.

Dari tabel tersebut nampak bahwa cara untuk memperoleh informasi yang paling banyak dilakukan oleh semua responden, baik yang berpendidikan dokter umum, spesialis, maupun doktor adalah membeli atau melanggan sendiri media yang menampung informasi tersebut. Untuk responden yang latar belakang pendidikannya dokter umum adalah 36% (n=9), spesialis sebesar 27.5% (n=25), dan doktor sebesar 35.3% (n=6).

Cara yang juga banyak dilakukan bagi dosen yang berpendidikan spesialis untuk memperoleh informasi adalah meminjam atau memfotokopi dari

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

perpustakaan atau ruang koleksi bagian dari F.K.UNDIP/UNISSULA (27.5%, n=25). Cara fotokopi dari perpustakaan tersebut bagi responden yang berpendidikan dokter umum juga masih merupakan cara yang banyak dipilih (28%, n=7) dari seluruh cara perolehan. Demikian pula bagi responden yang berpendidikan doktor, yaitu 23.5% (n=4).

Perbedaan yang mencolok dari cara perolehan antara responden dilihat dari latar belakang pendidikannya ialah responden yang berpendidikan dokter umum tidak ada yang melaporkan adanya usaha untuk mencetak langsung dari Pangkalan Data Elektronik (PDE). Cetak langsung dari PDE hanya dilakukan oleh responden yang berpendidikan dokter spesialis, yaitu sebanyak 5.5% (n=5), dan yang berpendidikan doktor (11.8%, n=4). Data ini merupakan suatu kenyataan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui penggunaan jenis-jenis layanan yang ada di perpustakaan. Cara perolehan informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan responden, dapat dilihat pada gambar 9 dalam lampiran.

2.2.2b Cara Perolehan Informasi ditinjau dari Tugas Mengajar

Cara untuk memperoleh informasi bila ditinjau dari tugas mengajar dosen tidak menunjukkan banyak perbedaan. Gambaran cara perolehan informasi ditinjau dari tugas mengajar dosen dapat dilihat pada Tabel 20.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tabel 20

Cara Perolehan Informasi
Berdasarkan Tugas Mengajar

CARA PEROLEHAN	TUGAS MENGAJAR				TOTAL n = 46	
	PPDU n = 4		PPDS-1 n = 32			
	n	%	n	%	n	%
BELI/LANGGANAN	28	31.8	12	26.7	40	30.0
PINJAM / FC DARI TEMAN SEJAWAT	11	12.5	8	17.8	19	14.3
PINJAM / FC DARI PERPUS-TAKAAN	25	28.4	11	24.4	36	27.0
PINJAM / FC DARI PUSDOK-INFO LAIN	22	25.0	9	20.0	31	23.3
CETAK DARI PDE	2	2.3	5	11.1	7	5.3
TOTAL	88	100.0	45	100.0	133	99.9

Catatan:
- FC = Fotokopi; PDE = Pangkalan Data Elektronik

Dari tabel tersebut nampak cara terbanyak yang dipilih baik oleh responden yang mengajar PPDU maupun yang mengajar PPDS-1 sama, yaitu membeli/melanggan sendiri media yang menampung informasi yang dibutuhkannya (31.8%, n=28, dan 26.7%, n=12).

Bagi responden yang mengajar PPDU, setelah membeli atau melanggan sendiri, cara perolehan terbanyak berikutnya adalah pinjam/fotokopi dari perpustakaan bagian, pinjam/fotokopi dari Pusdokinfo lain, dan fotokopi dari teman sejawat. Demikian pula cara yang dilakukan oleh responden yang mengajar PPDS-1 dalam usaha memperoleh informasi. Cara perolehan yang banyak dilakukan selain membeli atau melanggan sendiri adalah meminjam/

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

memfotokopi dari perpustakaan bagian, dan fotokopi dari teman sejawat.

Mencetak langsung dari pangkalan data elektronik merupakan cara yang paling sedikit dilakukan diantara cara-cara lain, baik bagi responden yang mengajar PPDU, maupun yang mengajar PPDS-1. Tetapi jika dibandingkan jumlah persentasi dari kedua kelompok pengajar tersebut, responden yang mengajar PPDS-1 lebih banyak daripada responden yang mengajar PPDU. Responden yang mengajar PPDS-1 sebanyak 11.1% (n=5), dan yang mengajar PPDU sebanyak 2.3% (n=2). Kenyataan ini merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut guna melihat kemungkinan-kemungkinan pengembangan jenis layanan perpustakaan dan mengoptimalkan penggunaan layanan yang telah ada.

Cara lain yang dilakukan oleh responden yang mengajar PPDS-1 dalam usaha memperoleh informasi, selain membeli atau melanggan sendiri, adalah sama dengan cara yang dilakukan responden yang mengajar PPDU, yaitu fotokopi dari perpustakaan (bagian/fakultas), fotokopi dari pusat dokumentasi dan informasi (Pusdokinfo) lain, dan dari teman sejawat.

Secara keseluruhan, cara pencarian informasi yang dilakukan oleh para responden dilihat dari tugas mengajarnya dilihat dari peringkat pilihan terbanyak tidak nampak ada perbedaan.

Agar lebih jelas gambaran tentang perbedaan cara perolehan informasi ditinjau dari tugas mengajar dapat dilihat pada gambar 10 dalam lampiran.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB UI, 1997

A.3. RANGKUMAN

Dari seluruh hasil analisis deskriptif tersebut dapat digambarkan kecenderungan kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA sebagai berikut:

3.1. Kebutuhan Informasi

Kecenderungan Kebutuhan informasi bagi dosen pada tahap persiapan ditinjau dari tugas mengajar dan pendidikan dosen :

Tabel 21

Rangkuman Kebutuhan Informasi Dosen Ditinjau dari Pendidikan dan Tugas mengajar pada Tahap Persiapan

		JENIS	MEDIA	SUMBER
TUGAS	PPDU	Info. Relevan	Buku	Koleksi pribadi & pusdokinfo lain
	PPDS-1	Info. Relevan Info. mutakhir	Majalah	Koleksi pribadi & Pusdokinfo lain
PENDIDIKAN	Dokter umum	Info. Relevan	Buku	Koleksi pribadi & Pusdokinfo lain
	Dokter spesialis	Info. Relevan	Majalah	Koleksi pribadi & Pusdokinfo lain
	Doktor	Info. Relevab & info. Yang sedang berkembang	Buku & majalah	Koleksi pribadi & Pusdokinfo lain

Catatan : Info = Informasi

Dari tabel tersebut di atas, nampak sedikit sekali perbedaan kebutuhan informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Perbedaan tersebut hanya terlihat pada jenis dan media informasi yang dibutuhkan.

Bagi dosen yang mengajar PPDU jenis informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi yang relevan dengan bidang studi, yang didapatkan pada buku, sedang dosen yang mengajar PPDS-1 informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang relevan dengan bidang studi dan informasi tentang penyakit atau teknik pengobatan yang sedang berkembang yang didapatkan pada majalah. Sumber dari informasi yang dibutuhkan tersebut semuanya sama, yaitu dari koleksi pribadi dan perpustakaan atau Pusat Dokumentasi dan Informasi (Pusdokinfo) lain.

Kecenderungan kebutuhan informasi bagi para dosen tersebut jika dilihat dari pendidikannya juga hampir sama, yaitu dosen yang berpendidikan dokter membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang studi dan berasal dari buku; dosen yang berpendidikan dokter spesialis juga membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang studi tetapi berasal dari majalah, sedang dosen yang berpendidikan doktor membutuhkan informasi yang relevan dan informasi yang sedang berkembang yang berasal dari buku dan majalah. Sumber informasi yang mereka butuhkan semuanya sama ialah dari koleksi pribadi dan Pusdokinfo lain.

3.2. Cara pencarian informasi

Dari hasil analisis deskriptif, nampak bahwa cara pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang ditinjau dari

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

tugas mengajar hampir tidak ada perbedaan. Hasil tersebut dapat dirangkum sebagaimana yang nampak pada Tabel 22.

Tabel 22
Rangkuman Cara Pencarian Informasi
ditinjau dari Tugas Mengajar dan Pendidikan Dosen

		CARA PENCARIAN	CARA PEROLEHAN
TUGAS	PPDU	1. Merawak di Toko Buku 2. Merawak di Perpus. Bagian	1. Beli / langganan 2. Pinjam / fotokopi dari Perpust. Bagian
	PPDS-1	1. Merawak di Toko Buku 2. Suruhan bawahan/ *Detailman*/petugas	1. Beli / langganan 2. Pinjam / fotokopi dari Perpust. Bagian
PENDIDIKAN	Dokter umum	1. Merawak di Toko Buku 2. Merawak di Perpust. Bagian & suruhan	1. Beli / langganan 2. Pinjam / fotokopi dari Perpust. Bagian
	Dokter spesialis	1. Merawak di toko buku 2. Diskusi dengan teman sejawat	1. Beli / langganan & pinjam / fotokopi 2. Pinjam / FC dari pusdokinfo lain
	Doktor	1. Merawak di toko buku 2. Kirim surat / telepon	1. Beli / langganan 2. FC dari Perpust. Bagian

Dari Tabel 22 nampak bahwa cara pencarian yang paling banyak dilakukan dosen, baik ditinjau dari tugas mengajar, maupun pendidikan dosen, adalah merawak atau melihat-lihat langsung di toko buku. Perbedaannya hanya terdapat pada pilihan cara pencarian berikutnya.

Jika ditinjau dari tugas mengajarnya, cara pencarian yang dilakukan dosen yang mengajar PPDU setelah mencari ke toko buku adalah merawak di

perpustakaan bagian. Sedang dosen yang mengajar PPDS-1 pilihan cara pencarian terbanyak berikutnya adalah mencari informasi dengan cara meminta tolong atau menyuruh bawahan dan *detailman.*

Demikian pula cara pencarian informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan dosen. Bagi dosen yang berpendidikan dokter umum, pilihan terbanyak berikutnya adalah merawak *(browsing)* di perpustakaan bagian, sedang dosen yang berpendidikan dokter spesialis pilihan terbanyak berikutnya adalah diskusi dengan teman sejawat, dan dosen yang berpendidikan doktor pilihannya adalah kirim surat atau telepon.

Cara untuk memperoleh informasi, ditinjau dari tugas mengajar dan pendidikan dosen nampak tidak ada perbedaan. Para responden baik yang mengajar PPDU maupun PPDS-1, sedangkan yang berpendidikan dokter umum, spesialis, maupun doktor, sebagian besar membeli sendiri atau melanggan media yang menampung informasi yang dibutuhkannya.

Jika ditinjau dari pendidikan dosen, nampak ada sedikit perbedaan pada pilihan cara terbanyak berikutnya, yaitu pada cara yang dilakukan dosen yang telah menempuh pendidikan spesialis. Mereka yang melakukan cara membeli sendiri sama banyaknya dengan mereka yang memfotokopi dari perpustakaan bagian. Di samping itu, fotokopi dari pusdokinfo lain juga merupakan cara yang cukup banyak dilakukan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

B. UJI HIPOTESIS.

Adanya perbedaan yang nampak dalam analisis deskriptif tersebut di atas belum dapat dikatakan menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal kebutuhan dan cara pencarian dari populasi. Untuk menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kebutuhan dan pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA perlu dilihat hasil uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 4 dilakukan uji statistik inferensial dengan bantuan komputer yang menggunakan perangkat lunak SPSS/PC+ versi 3. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hipotesis 1 dan 2 dipecah menjadi 3 hipotesis minor, sesuai dengan indikator kebutuhan; sedang hipotesis 3 dan 4 dipecah menjadi 2 hipotesis minor sesuai dengan indikator pencarian.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alpha = 0.05. Artinya semua hipotesis dalam penelitian ini diuji pada tingkat kesalahan 0.05 atau derajat kepercayaan 95%. Hasil uji statistik tersebut sebagai berikut:

B.1 Uji perbedaan kebutuhan informasi berdasarkan latar belakang pendidikan

Hipotesis ke satu dalam penelitian ini adalah : ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang berlatar belakang pendidikan sarjana, pasca sarjana, dan doktor.

Untuk membuktikannya, hipotesis ini dipecah menjadi 3 hipotesis minor sesuai dengan indikator kebutuhan, yaitu:

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

a. Tidak ada perbedaan jenis informasi yang dibutuhkan dosen yang berpendidikan dokter umum, dokter spesialis, dan doktor.

b. Tidak ada perbedaan media informasi yang dibutuhkan dosen yang berpendidikan dokter umum, dokter spesialis, dan doktor.

c. Tidak ada perbedaan sumber informasi yang dibutuhkan dosen yang berpendidikan dokter umum, dokter spesialis, dan doktor.

Untuk membuktikan perbedaan kebutuhan media dan sumber informasi dilakukan uji statistik dengan teknik Kai-kuadrat, sedang untuk jenis informasi tidak dilakukan uji statistik, karena tidak memenuhi persyaratan.

Hasil uji statistik kebutuhan informasi tersebut sebagai berikut:

1.1. Uji Kebutuhan Jenis Informasi berdasarkan Pendidikan

Dari gambaran tabel deskriptif, jenis informasi yang dibutuhkan dosen berdasarkan tingkat pendidikan mereka ternyata tidak dapat diuji dengan statistik inferensial. Hal ini disebabkan karena tidak memenuhi persyaratan; yaitu karena lebih dari 20% nilai E_i (nilai yang diharapkan) dari sel-sel dalam tabel tersebut kurang dari 5. Menurut Siegel (1992) kondisi seperti itu tidak dapat dilakukan uji statistik dengan teknik Kai-Kuadrat. Sedang apabila dilakukan uji dengan *Fisher-Exact*, juga tidak dapat dilaksanakan karena tidak memenuhi persyaratan uji *Fisher-exact* yaitu n maksimal 25, dan merupakan tabel 2 x 2 (Borg dan Gall, 1983). Oleh karena itu kebutuhan jenis informasi berdasarkan pendidikan tidak dilakukan uji statistik inferensial.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

1.2. Uji Kebutuhan Media Informasi berdasarkan Pendidikan

Hasil uji statistik perbedaan kebutuhan media informasi dosen antara yang berpendidikan dokter umum, dokter spesialis, dan doktor menunjukkan nilai p (P-value) = 0.963, dengan derajat bebas 4. Hasil uji tersebut berarti perbedaan media informasi dosen berdasarkan pendidikannya signifikan pada tingkat kesalahan (alpha) 0.963. Dengan demikian tidak signifikan pada tingkat kesalahan 0.05 (alpha = 5%). Oleh karena itu H_1 ditolak, H_0 diterima; artinya tidak ada perbedaan proporsi kebutuhan media informasi berdasarkan latar belakang pendidikan dosen. Hasil uji statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 24 dalam lampiran 6. Hasil uji statistik ini ternyata konsisten dengan analisa deskriptif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan kebutuhan media informasi di kalangan dosen Fakultas Kedokteran di Kodya Semarang, ditinjau dari latar belakang pendidikan mereka.

1.3 Kebutuhan Sumber Informasi berdasarkan Pendidikan

Uji hipotesis tentang kebutuhan sumber informasi berdasarkan pendidikan dosen hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara sumber yang dibutuhkan dosen yang pendidikannya dokter umum, dokter spesialis, dan doktor. Hasil uji tersebut menunjukkan signifikan pada tingkat kesalahan 0.71 (p-value = 0.71), sehingga tidak signifikan pada alpha 0.05, atau pada tingkat kepercayaan 0.95 dengan derajad bebas 8. Dengan demikian H_1 ditolak, H_0 diterima, yaitu tidak ada perbedaan proporsi kebutuhan sumber

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

informasi berdasarkan tingkat pendidikan dosen. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 25 pada lampiran.

B.2 Uji perbedaan kebutuhan informasi berdasarkan tugas mengajar

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kebutuhan informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, dan yang mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis-1.

Hipotesis ini dipecah menjadi tiga hipotesis minor sesuai dengan indikator kebutuhan seperti yang telah disebut di atas, yaitu jenis informasi, media informasi, dan sumber informasi.

2.1. Kebutuhan Jenis Informasi berdasarkan tugas mengajar

Jenis informasi yang dibutuhkan dosen ditinjau dari tugas mengajarnya tidak dapat dilakukan uji statistik inferensial. Kasus ini sama dengan kasus pada kebutuhan jenis informasi bila ditinjau dari tingkat pendidikan dosen, yaitu karena lebih dari 20% nilai E_i dari sel-sel dalam tabel kurang dari 5 sehingga tidak dapat dilakukan uji statistik dengan teknik Kai-Kuadrat (Siegel,1992). Jika dilakukan uji statistik dengan teknik *Fisher-Exact* juga tidak dapat, karena n (sampel) lebih dari 25 (Borg dan Gall, 1983). Oleh karena itu untuk mengetahui perbedaan jenis informasi yang dibutuhkan dosen tidak dilakukan uji statistik inferensial. Perbedaan ini hanya didasarkan pada tabel deskriptif. Data tentang kebutuhan jenis informasi berdasarkan tugas mengajar dapat dilihat pada Tabel 26 pada lampiran 6

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

2.2. Kebutuhan Media Informasi berdasarkan tugas mengajar

Uji hipotesis terhadap perbedaan kebutuhan media informasi dilihat dari tugas mengajar dosen menunjukkan nilai p = 0.644, dengan derajat bebas 4. Perbedaan kebutuhan media informasi tersebut signifikan pada tingkat kesalahan 0.644, atau tidak signifikan pada tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian tidak ada perbedaan kebutuhan media informasi dosen jika dilihat dari tugas mengajarnya. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 27 pada lampiran.

2.3. Kebutuhan Sumber Informasi berdasarkan tugas mengajar

Perbedaan kebutuhan sumber informasi berdasarkan tugas mengajar dosen, setelah diuji dengan teknik Kaikuadrat ternyata tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.95, atau tingkat kesalahan 0.05, dengan derajat bebas 4. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan nilai p = 0.997. Dengan demikian tidak ada perbedaan sumber informasi yang dibutuhkan dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dan yang mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis-1. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 28 dalam lampiran.

B.3. Uji perbedaan cara pencarian informasi berdasarkan pendidikan

Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dan yang mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis-1. Hipotesis ini kemudian

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

dipecah menjadi dua sesuai dengan indikator pencarian, yaitu:

a) cara pencarian informasi, dan b) cara perolehan informasi. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

3.1. Cara Pencarian Informasi Berdasarkan Pendidikan

Uji perbedaan cara pencarian informasi dosen berdasarkan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 29 dalam lampiran. Dari tabel tersebut nampak *p-value* = 0.734, dengan derajat bebas 10. Artinya perbedaan cara pencarian informasi tersebut signifikan pada tingkat kesalahan 0.734%, atau tidak signifikan pada tingkat kesalahan 0.05%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan cara pencarian informasi antara dosen yang berpendidikan dokter umum, dokter spesialis, dan doktor.

3.2. Cara Perolehan Informasi berdasarkan pendidikan

Perbedaan cara perolehan informasi atau cara pengadaan, setelah diuji dengan teknik Kai-kuadrat ternyata hasilnya tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.95, dengan derajat bebas 6. Nilai p dalam perhitungan tersebut adalah 0.962. Dengan demikian tidak ada perbedaan cara perolehan antara dosen yang pendidikannya dokter umum, spesialis, dan doktor. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada Tabel 30 dalam lampiran.

B.4. Uji perbedaan cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar

Analisis cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar sama dengan cara pencarian berdasarkan pendidikan, yaitu dibagi menjadi dua sesuai dengan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

indikator cara pencarian. Indikator tersebut adalah : a) Cara atau strategi mencari informasi; b) Cara mendapatkan atau cara perolehan informasi. Hasil uji tersebut sebagai berikut:

4.1. Strategi pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik Kai-kuadrat, menunjukkan hasil bahwa perbedaan cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar dosen ternyata tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.95%, atau tingkat kesalahan 0.05%, dengan derajat bebas 5. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai p = 0.916. Dengan demikian H_1 ditolak, H_0 diterima, yaitu tidak ada perbedaan cara pencarian informasi antara dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dengan yang mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis-1.

Hasil uji cara pencarian informasi berdasarkan tugas mengajar dapat dilihat pada Tabel 31 dalam lampiran.

4.2. Cara Perolehan informasi berdasarkan tugas mengajar

Hasil uji perbedaan cara perolehan informasi atau cara pengadaan berdasarkan tugas mengajar dapat dilihat pada Tabel 32 dalam lampiran. Dari hasil perhitungan tersebut diketemukan nilai Kai-kuadrat = 0.859, dengan derajad bebas 3. Hal ini berarti perbedaan cara mendapatkan informasi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0.95%.

Dari hasil uji kedua indikator pencarian tersebut ternyata keduanya menunjukkan tidak ada perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan cara pencarian informasi antara dosen yang

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

mengajar Program Pendidikan Dokter Umum dengan dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Spesialis-1.

B.5. Rangkuman

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 33
Hasil uji Perbedaan Kebutuhan Informasi.
Berdasarkan Pendidikan Dosen

Perbedaan Kebutuhan	X^2 hit	*Df*	Nilai p (alpha)	Kesimpulan
Jenis Informasi.	-	-	-	Tidak memenuhi syarat
Media Informasi.	0.596	4	0.963	Tidak ada perbedaan
Sumber Informasi.	5.398	8	0.714	Tidak ada perbedaan
Strategi Pencarian	6.907	10	0.734	Tidak ada perbedaan
Cara pengadaan	1.456	6	0.962	Tidak ada perbedaan

Tabel 34
Hasil uji perbedaan Kebutuhan dan Pencarian Informasi
ditinjau dari Tugas Mengajar Dosen

Perbedaan Kebutuhan	X^2 hit	*df*	Nilai p (alpha)	Kesimpulan
Jenis Informasi.	-	-	-	Tidak memenuhi syarat
Media Informasi.	2.50	4	0.644	Tidak ada perbedaan
Sumber Informasi.	00.16	4	0.966	Tidak ada perbedaan
Strategi Pencarian	1.47	5	0.916	Tidak ada perbedaan
Cara pengadaan	0.76	3	0.895	Tidak ada perbedaan

Dari tabel 33 dan 34 tersebut nampak ada dua hasil perhitungan, yaitu nilai X^2 dan nilai-p. Apabila akan melihat tingkat signifikansi perbedaan-perbedaan tersebut, nilai X^2 hasil perhitungan perlu dibandingkan dengan nilai X^2 dari tabel.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Jika X^2 tabel lebih besar dari X^2 hitung, berarti hasil uji tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Nilai-p (*p-value*) langsung menunjukkan tingkat signifikansi perbedaan tersebut. Taraf signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah 0.05.

Dengan demikian semua hasil uji tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kebutuhan dan pencarian informasi dosen ditinjau dari latar belakang pendidikan dan tugas mengajar.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini hasil penelitian sebagai temuan lapangan akan dibahas secara lebih rinci dan membandingkannya dengan pendapat para ahli. Temuan ini mungkin akan sama atau berbeda dengan temuan-temuan sebelumnya.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kebutuhan informasi perlu diketahui bahwa sesuai dengan keterbatasan penelitian, kebutuhan dan pencarian yang dianalisis di dalam penelitian ini terbatas pada kebutuhan dan pencarian yang digunakan dosen untuk mengajar.

Kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan dalam diri seseorang, karena pengetahuan yang dimiliki pada suatu situasi tertentu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkan. Untuk mengetahui adanya kesenjangan ini dilakukan dengan menanyakan kepada orang tersebut tentang masalah yang dihadapinya, apa yang ingin dikerjakannya, dan apa kesulitan-kesulitannya (Belkin, 1977,1980, dalam Belkin, 1985).

Berdasarkan data deskriptif dengan menggunakan tabel silang, ternyata masalah yang dialami para dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang hanya terjadi pada saat mempersiapkan perkuliahan. Pada waktu mempersiapkan materi kuliah, dosen membutuhkan informasi tambahan yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan. Pada saat itu, kemungkinan dalam ranah kognitif dosen terjadi kesenjangan karena informasi yang dimilikinya tidak

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

memenuhi informasi yang dibutuhkannya. Oleh karena itu dia terus bergerak melintasi ruang dan waktu mencari informasi yang dibutuhkannya. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan tambahan informasi untuk membuat *hand out*, karena buku atau literatur yang ada di Perpustakaan Fakultas edisinya usang. Oleh karena itu mereka mencari buku-buku tersebut ke perpustakaan bagian, toko-toko buku, teman-teman sejawat atau seniornya.

Setelah materi dipersiapkan dengan matang, maka pada waktu pelaksanaan kuliah tidak ada lagi masalah yang dilaporkan dosen. Hanya ada masalah sedikit yang dilaporkan para dosen yang mengajar dengan sistem diskusi. Hal ini terjadi karena pada waktu diskusi berjalan topiknya terkadang melebar ke bidang studi lain, sehingga memerlukan informasi tambahan yang belum dimiliki atau belum dipersiapkan waktu membuat *hand-out*. Salah seorang responden yang mengajar Patologi Klinik mengatakan :

"Saya menggunakan sistem baru dalam mengajar, yaitu dengan sistem diskusi. Karena dalam diskusi tersebut membahas paper mahasiswa yang ditinjau dari berbagai bidang ilmu, maka kadang-kadang topiknya bisa melebar. Jadi tidak hanya difokuskan pada Patologi Klinik, tetapi kadang-kadang bisa melebar ke Hematologi, Fisiologi, Patofisiologi. Kadang-kadang saya repot juga dibuatnya, karena saya tidak menguasai secara mendetail semua ilmu-ilmu tersebut. Pemecahannya terpaksa ditunda minggu depan, menunggu literatur yang mendukung. Saya kemudian mencari literatur yang mendukung di perpustakaan bagian-bagian tersebut" (Bagian Fisiologi, atau bagian lain).

Pada waktu evaluasi, para dosen tersebut melaporkan sama sekali tidak ada yang mengalami masalah sehingga tidak membutuhkan informasi tambahan lagi. Kenyataan ini karena pada waktu mengevaluasi hasil pengajaran, yang dilakukan dosen adalah mengukur daya serap mahasiswa terhadap apa yang telah diajarkan melalui serangkaian pertanyaan. Materi yang digunakan untuk evaluasi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

sudah didapat pada waktu mempersiapkan *hand-out*. Di samping itu, bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan evaluasi tidak boleh menyimpang dari apa yang sudah diajarkan. Seorang responden mengatakan : "*... untuk evaluasi, ya dari buku-buku tadi* (buku yang sudah dipersiapkan). *Kita kan tidak boleh menyimpang dari apa yang sudah kita berikan. ... Materi tambahan atau pengayaan sudah diperoleh dari hasil praktikum atau studi kasus* ".

Oleh karena masalah yang timbul sebagian besar hanya pada saat mempersiapkan materi kuliah atau pada saat persiapan, maka kebutuhan dan pencarian yang dibahas di dalam penelitian ini adalah kebutuhan dan pencarian pada tahap persiapan.

1. Kebutuhan informasi

Karena ada masalah yang muncul pada saat mempersiapkan materi pelajaran, para dosen fakultas kedokteran di UNDIP dan UNISSULA membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi di dalam penelitian ini dilihat dari jenis, media, dan sumber informasi.

1.1. Jenis informasi

Dari hasil analisis deskriptif nampak bahwa jenis informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendidikan dosen maupun tugas mengajarnya.

Apabila ditinjau dari tugas mengajar dosen, kebutuhan jenis informasi dosen fakultas kedokteran yang mengajar PPDU berbeda dengan kebutuhan dosen yang mengajar PPDS-1.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Dosen yang mengajar PPDU hanya membutuhkan informasi yang relevan dengan bidang studinya, sedang dosen yang mengajar PPDS-1, di samping informasi yang relevan dengan bidang studi, juga membutuhkan informasi tentang penyakit yang sedang berkembang atau informasi yang mutakhir.

Dari hasil wawancara dengan responden, dosen yang mengajar mata kuliah dasar pada Program Pendidikan Dokter melaporkan bahwa mereka kurang mempunyai keinginan yang kuat untuk mencari informasi terbaru. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya ada ilmu-ilmu dasar bidang kedokteran relatif tidak mengalami perubahan, seperti Ilmu Jaringan Tubuh (Histologi). Salah seorang responden, menyatakan :

"... Histologi itu ilmu basic yang tidak berkembang. Jaringan tubuh manusia itu kan tetap. Apa sih perubahan-perubahan dasar dari jaringan tubuh normal. ... Kalau ada kelainan, itu bagian Patologi Anatomi ....".

Kecenderungan ini akan berbeda dengan dosen yang mengajar ilmu yang memerlukan pengembangan, seperti Ilmu Bedah, Epidemiologi, dan ilmu-ilmu yang memerlukan kebijakan pemerintah seperti Program Gizi Nasional. Mereka ini dituntut untuk mengikuti perkembangan pengetahuan terbaru. Salah seorang responden yang mengajar Ilmu Gizi mengatakan: *"Saya selalu membutuhkan informasi yang current untuk mengajar Program Gizi Nasional, agar dapat segera mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah yang terbaru".* Dari kenyataan ini terlihat bahwa dosen membutuhkan jenis informasi sesuai dengan tujuan penggunaan informasi tersebut.

Bagi dosen yang mengajar PPDS-1 mungkin terdorong oleh keinginan yang kuat agar dapat mengajarkan ilmu pengetahuan terbaru kepada para

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

residen (mahasiswa PPDS-1). Keinginan ini muncul karena proses belajar mengajar pada program S1 berbeda dengan proses belajar mengajar pada program spesialis. Dalam program pendidikan dokter spesialis, sistem pendidikan yang digunakan lebih banyak diskusi daripada ceramah. Oleh karena itu hampir semua dosen yang mengajar PPDS-1 mempunyai keinginan yang sama, yaitu mencari pengetahuan terbaru agar tidak tertinggal atau didahului oleh mahasiswanya. Akan tetapi keinginan tersebut tidak menutup kemungkinan karena pengaruh tuntutan profesi yaitu untuk praktek.

Kemungkinan lain mengapa dosen yang mengajar PPDS-1 membutuhkan informasi tentang penyakit atau teknik pengobatan yang mutakhir yaitu karena dalam program spesialis mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan-pengetahuan praktis. Oleh karena itu mereka lebih banyak mempelajari kasus-kasus yang muncul dalam praktek.

Kebutuhan informasi mutakhir ini jika dilihat dari latar belakang pendidikan dosen, ternyata dialami oleh dosen yang berpendidikan doktor. Hal ini diduga karena akibat pengaruh pendidikannya, mereka mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas. Mereka mungkin sudah terbiasa mencari informasi yang sedang berkembang di masyarakat agar selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dalam kesehatan dan kedokteran. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Wersig (dalam Pendit, 1993:5) yang menyatakan bahwa kebutuhan dapat dipengaruhi antara lain oleh latar belakang pengetahuan, situasi, dan tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut.

Oleh karena itu, perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

seyogyanya memperhatikan perbedaan kebutuhan jenis informasi ini. Perpustakaan idealnya tidak hanya menyediakan informasi yang relevan dengan bidang-bidang studi yang ada, tetapi juga informasi yang mutakhir. Tetapi melihat kondisi perpustakaan Fakultas Kedokteran di UNDIP dan UNISSULA Semarang, nampaknya tidak mungkin untuk menyediakan semua yang dibutuhkan para dosen. Oleh karena itu perpustakaan mungkin dapat mengantisipasinya dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemakai untuk mencari informasi terbaru. Fasilitas tersebut misalnya sarana penelusuran ke pangkalan-pangkalan data, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Alternatif lain, mungkin perpustakaan (perpustakaan fakultas atau perpustakaan pusat) dapat membuat suatu jaringan informasi lokal (*Local Area Network/LAN*) yang menghubungkan bagian-bagian yang ada di fakultas kedokteran. Dengan adanya LAN ini, dosen yang memerlukan informasi dari bagian lain atau dari perpustakaan fakultas dapat dengan cepat mencari informasi dari tempat di mana dia sedang berada, baik di bagian maupun di fakultas, atau di perpustakaan pusat.

Di samping itu, mungkin perpustakaan dapat bekerjasama dengan bagian-bagian lain, mengadakan seminar-seminar atau pertemuan-pertemuan ilmiah bagi para dosen tersebut. Seminar atau pertemuan ilmiah yang menyajikan informasi yang relatif baru tersebut dapat membantu menutup kekurangan perpustakaan.

1.2. Media Informasi

Jenis informasi yang dibutuhkan oleh para dosen tersebut dapat diperoleh melalui berbagai media. Jika ditinjau dari analisis inferens, ternyata

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

tidak ada perbedaan yang signifikan. Akan tetapi dari hasil analisis deskriptif nampak ada perbedaan kebutuhan media informasi dosen dilihat dari latar belakang pendidikannya. Adanya perbedaan hasil kedua analisis ini kemungkinan karena sampel yang digunakan belum dapat dikatakan besar. Sampel yang digunakan merupakan batas antara sampel kecil dan besar. Mungkin jika digunakan sampel yang lebih besar hasilnya akan sama dengan analisis deskriptif. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian sejenis ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar.

Dari hasil analisis deskriptif, dosen yang berpendidikan dokter umum sebagian besar menyatakan membutuhkan buku sedang dosen yang berpendidikan pascasarjana sebagian besar membutuhkan majalah, dan yang berpendidikan doktor membutuhkan buku dan majalah secara bersamaan. Kenyataan ini ada hubungannya dengan tugas mengajar mereka. Jika ditinjau dari tugas mengajarnya, dosen yang mengajar PPDU sebagian besar membutuhkan buku, dan yang mengajar PPDS-1 sebagian besar membutuhkan majalah.

Hal tersebut diduga karena dosen yang berpendidikan sarjana semuanya hanya mengajar PPD. Pada program pendidikan dokter, ilmu yang diberikan lebih banyak ditekankan pada ilmu-ilmu dasar, dan teori-teori yang sudah baku. Untuk pelajaran tersebut lebih banyak didapat dari buku pegangan, sedang dosen yang mengajar PPDS-1 memerlukan pengetahuan-pengetahuan atau penemuan-penemuan baru. Buku tetap mereka butuhkan, tetapi lebih banyak memerlukan majalah. Salah seorang responden menyatakan,

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

"...untuk mengajar mahasiswa S1 (PPDU) saya lebih banyak menggunakan buku, karena ilmu yang diberikan lebih banyak ditekankan pada garis-garis besarnya saja. Sedang jika mengajar mahasiswa PPDS-1 kita perlu majalah, karena majalah kebanyakan menyajikan temuan-temuan atau artikel-artikel yang lebih mendetail. Buku tetap dipakai untuk mengajar teori-teorinya. ...".

Kemungkinan lain adanya perbedaan pilihan media informasi yang banyak digunakan antara dosen yang mengajar PPDU dan PPDS-1 adalah adanya perbedaan sistem pengajaran. Sistem pengajaran pada program pendidikan spesialis lebih banyak menggunakan sistem diskusi dan praktek. Dengan sistem ini mahasiswa dituntut lebih banyak membuat laporan studi kasus serta tinjauan kepustakaan. Dengan demikian mahasiswa akan lebih banyak mencari penemuan-penemuan baru, dan dosen yang aktif tentunya tidak mau ketinggalan dari mahasiswanya.

Di samping itu, hal ini diduga karena majalah dianggap lebih cepat menyajikan informasi terbaru, karena dapat terbit setiap bulan, sedangkan buku belum tentu setiap tahun edisinya diperbarui. Bahkan, ada beberapa responden yang mengeluh buku untuk bidang studi tertentu sudah 10 tahun edisinya belum diperbarui. Padahal, untuk ilmu kedokteran penemuan di atas lima tahun dianggap sudah ketinggalan. Kenyataan seperti ini dilaporkan oleh salah seorang responden sebagai berikut:

"Untuk mengajar, sebenarnya saya mengambil teori-teorinya dari buku. Hanya sayangnya buku untuk bidang ilmu yang saya ampu belum ada edisi baru sejak tahun 1986. Padahal untuk kedokteran, penemuan-penemuan di atas 5 tahun sudah dianggap ketinggalan. ...".

Dalam hal media informasi jika ditinjau dari pendidikan dosen, hanya ada satu perbedaan yang menyolok. Perbedaan tersebut adalah adanya kenyataan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

bahwa dosen yang berpendidikan doktor tidak ada yang membutuhkan hasil-hasil penelitian dan seminar, tetapi mereka membutuhkan media audio visual, termasuk pangkalan data dan CD-ROM.

Kenyataan ini diduga karena dosen yang berpendidikan doktor telah banyak pengalamannya mencari informasi dengan menggunakan pangkalan data dan CD-ROM pada saat mereka menempuh pendidikannya. Mereka mungkin tetap memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk menulis makalah (*hand out*), tetapi hasil-hasil penelitian itu mereka dapatkan langsung dari pangkalan data. Hasil-hasil penelitian yang ada di Perpustakaan F.K.UNDIP sebagian besar hanya hasil-hasil penelitian dari para pengajar setempat, atau dari para mahasiswa PPDS-1 yang pada dasarnya adalah bimbingan mereka sehingga mereka mungkin telah memiliki sendiri hasil-hasil penelitian tersebut.

Dengan demikian karena pengaruh lingkungan, pekerjaan, situasi, dan pendidikan dosen yang berbeda, kebutuhan media informasi mereka berbeda. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Wersig (dalam Pendit, 1993:5) yang menyatakan bahwa segala tindakan manusia didasarkan pada lingkungan, pengetahuan dan tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut. Oleh karena itu para pengelola perpustakaan perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan ini dalam merencanakan pengembangan koleksinya. Idealnya perpustakaan tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga majalah yang sesuai dengan sub-sub bidang ilmu yang ada. Apabila dana tidak memungkinkan untuk menyediakan semua media yang diperlukan para dosen tersebut, perpustakaan dapat menggunakan cara lain untuk memenuhi kebutuhan media informasi tersebut.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Cara tersebut dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan instansi lain untuk mengadakan layanan jasa Informasi Kilat, yaitu jenis layanan yang memungkinkan para pemakai untuk melanggan daftar isi majalah. Cara lain yang sudah dilakukan di perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP, adalah kerjasama dengan SEAMIC (South East Asia Medical Information Center) di Jepang dalam Jaringan Kesehatan Asia Tenggara, perlu diteruskan dan ditingkatkan. Perpustakaan UNISSULA, dalam hal ini khususnya Perpustakaan Fakultas Kedokteran, dapat ikut bekerjasama dalam jaringan ini.

Dengan cara-cara tersebut di atas, maka kebutuhan informasi terbaru mungkin dapat relatif terpenuhi. Disamping itu, pimpinan perguruan tinggi atau pimpinan fakultas setempat perlu membantu dengan meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan adanya tenaga yang memadai kemampuan dan ketrampilannya, maka keterbatasan dana mungkin dapat teratasi dengan strategi yang baik.

1.3. Sumber Informasi

Media informasi yang digunakan oleh para dosen Fakultas Kedokteran tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, baik sumber formal maupun informal. Dari gambaran hasil analisis deskriptif, nampak sumber informasi yang banyak digunakan baik ditinjau dari pendidikan dosen dan tugas mengajarnya adalah koleksi pribadi dan lembaga informasi lain. Mereka jarang menggunakan perpustakaan fakultas atau perpustakaan pusat. Perpustakaan Pusat (UPT Perpustakaan) baik UNDIP maupun UNISSULA hanya digunakan oleh dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter umum

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

dan yang berpendidikan sarjana. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah seorang responden yang mengajar PPDS-1 sebagai berikut :

"...Saya jarang sekali ke perpustakaan pusat; habis tempatnya sudah jauh (relatif jauh dari Fakultas Kedokteran UNDIP), *tidak ada jurnal-jurnal (majalah ilmiah) baru yang sesuai dengan bidang studi yang diampu; padahal untuk mengajar PPDS-1, saya lebih banyak membutuhkan majalah..."*

Sedangkan dosen yang mengajar PPDU menyatakan sebagai berikut:

"... Kadang-kadang saya memang mencari buku yang saya perlukan ke Perpustakaan Pusat. Tetapi ya jarang-jarang. Hanya kalau pas ada waktu setelah atau sebelum mengajar, saya sekalian ke sana (UPT Perpustakaan)".

Kenyataan tersebut di atas ada hubungannya dengan masalah yang dialami dosen. Dari Tabel 6 dan 7 tentang masalah yang dialami responden ditinjau dari pendidikan dan tugas mengajarnya, nampak bahwa masalah sebagian besar responden adalah literatur yang ada di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP/ Perpustakaan Pusat UNISSULA yang dilaporkan edisinya lama, dan koleksinya sedikit.

Untuk mengatasi masalah tersebut, mereka berusaha mencari informasi dari sumber-sumber lain, yaitu lembaga informasi atau Pusdokinfo lain, termasuk lembaga farmasi. Dari hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa lembaga farmasi ternyata banyak membantu mereka. Lembaga farmasi membantu menyediakan literatur yang dibutuhkan dosen lewat para *detailman* yang mempromosikan obatnya. Di samping itu, lembaga farmasi juga memiliki perpustakaan yang koleksinya cukup banyak membantu para dosen yang pada dasarnya adalah dokter yang bertugas mengajar. Karena para *detailman* tersebut

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

sering mendatangi dokter untuk mempromosikan obatnya, maka para dosen yang dokter tersebut lebih mudah meminta pertolongan *detailman* untuk mencarikan informasi yang dibutuhkan-nya. Mereka cenderung menggunakan *detailman* yang sering menemui mereka sebagai sumber informasi daripada menggunakan perpustakaan, yang dikeluhkan koleksinya sedikit dan kebanyakan edisinya sudah *out-of-date*. Salah seorang responden yang mengajar PPDS-1 mengatakan:

"...terus terang saya memang jarang ke perpustakaan; kalau tidak beli, saya sering minta tolong detailman untuk mencarikan literatur yang saya perlukan. Perusahaan farmasi P. memiliki koleksi majalah yang dapat menunjang bidang ilmu yang saya ampu, dan kadang-kadang malah dapat gratis. ..."

Dengan demikian, karena kondisi perpustakaan dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, maka mereka mencari alternatif lain yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Bagi para dosen yang bertugas mengajar PPDS-1, disamping menggunakan koleksi pribadi dan lembaga informasi lain, mereka juga menggunakan teman sejawat sebagai sumber informasi. Dosen yang mengajar PPD, setelah koleksi pribadi dan lembaga informasi lain, banyak menggunakan perpustakaan bagian dan teman sejawat sebagai sumber informasi mereka. Salah seorang responden yang mengajar PPDU mengatakan :

"Saya biasanya mencari buku-buku yang saya gunakan mengajar dari perpustakaan bagian. Di sana ada beberapa koleksi dari senior yang kopinya disimpan di bagian. Lumayan juga, saya tidak usah mencari jauh-jauh ..."

Kenyataan ini diduga karena mereka yang mengajar PPDS-1 lebih erat terikat dalam ikatan profesi masingmasing bidang ilmu, seperti Ikatan Ahli Bedah Indonesia, Ikatan Ahli Faal Indonesia, dan lain sebagainya. Karena

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

pengalaman dan jangkauan mereka lebih luas, maka mereka lebih mudah mendapatkan informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Kemudian informasi tersebut mereka sebarkan kepada teman sejawatnya. Berdasarkan wawancara dengan para responden, informasi yang didapat para dosen yang mengajar PPDS-1 ini kebanyakan fotokopinya disimpan di Perpustakaan atau ruang koleksi bagian, seperti yang dikatakan oleh seorang responden yang mengajar PPDS-1 sbb :

"Saya biasanya mencari literatur yang saya butuhkan melalui teman-teman dari jaringan (profesi), *atau dari teman yang ke luar negeri; kemudian literatur tersebut saya kopi dan saya letakkan di perpustakaan bagian biar dibaca teman-teman lain, atau residen* (istilah yang biasa digunakan untuk menyebut mahasiswa PPDS-1).

Kemudian seorang responden lain yang mengajar PPDU, mengatakan :

"Saya biasanya mencari buku atau literatur yang saya gunakan mengajar terutama ya dari koleksi sendiri, atau dari koleksi yang ada di bagian. Di sana ada beberapa koleksi dari senior yang kopinya ditaruh di bagian. Lumayan juga, saya tidak usah repot mencari jauh-jauh.

Adanya kenyataan bahwa para dosen yang mengajar PPD tersebut banyak yang menggunakan perpustakaan bagian kemungkinan selain disebabkan karena banyak koleksi fotokopi dari dosen yang mengajar PPDS-1, juga karena perpustakaan atau ruang koleksi bagian tersebut relatif paling dekat dengan tempat mereka mengajar sehingga mereka mudah mendapatkannya.

Kemudahan mendapatkan informasi atau mengakses ini mendorong mereka menjadikan perpustakaan bagian prioritas utama dalam mencari sumber informasi. Oleh karena itu keberadaan perpustakaan bagian masih perlu untuk dipikirkan dan dibina pengelolaannya. Hal ini perlu dipertimbangkan karena

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

menurut Peraturan Pemerintah No.5, tahun 1980, perpustakaan hanya ada di tingkat universitas, yang kemudian dikenal dengan nama UPT Perpustakaan, atau Perpustakaan Pusat. Tetapi pada kenyataannya banyak Perguruan Tinggi termasuk UNDIP masih mempertahankan keberadaan perpustakaan fakultas. Adanya kenyataan bahwa para dosen cenderung menggunakan perpustakaan bagian dan perpustakaan fakultas, dan jarang yang menggunakan perpustakaan pusat, bisa dijadikan alasan untuk memperkuat dipertahankannya keberadaan perpustakaan fakultas.

Dari data yang diperoleh, nampak bahwa Perpustakaan pusat (UPT Perpustakaan UNDIP dan Perpustakaan UNISSULA) hanya digunakan oleh sebagian kecil dosen yang mengajar PPDU. Kenyataan ini diduga karena lokasi perpustakaan pusat dekat dengan sebagian tempat perkuliahan PPD. Kemungkinan dosen-dosen tersebut mencari informasi ke perpustakaan setelah selesai mengajar, atau pada waktu akan mengajar. Sedang dosen yang mengajar PPDS-1, mungkin karena lokasi perkuliahan jauh dari perpustakaan pusat, maka mereka tidak ada yang menggunakan perpustakaan pusat.

Dengan demikian sumber informasi yang digunakan para dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA tersebut terutama adalah sumber yang ada di lingkungan mereka masing-masing. Apabila dari lingkungan tempat mereka bekerja tidak dapat diperoleh sumber informasi yang dibutuhkan, baru mereka mencari ke sumber informasi lain.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka jika para pengelola perpustakaan akan melaksanakan Peraturan Pemerintah no. 5 tahun 1980 tersebut di atas, perlu

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

dipertimbangkan faktor kemudahan akses bagi para pemakai yang tugas mengajarnya jauh dari perpustakaan. Letak perpustakaan mungkin dapat jauh dari tempat mengajar dosen, atau ruang kuliah, tetapi harus disertai fasilitas yang memungkinkan pemakai untuk mengakses informasi dari tempat mereka bekerja atau belajar. Faktor letak ini dapat diatasi misalnya dengan sistem jaringan lokal atau yang lebih dikenal dengan *Local Area Network.* Kemungkinan ini perlu dipertimbangkan di samping kemungkinan-kemungkinan lain, seperti ketersediaan koleksi, dan pengetahuan dosen tentang layanan yang ada di perpustakaan tersebut. Sesuai dengan pendapat Pringgoadisurjo (dalam Pannen,1990), faktor yang mempengaruhi pemakai agar dapat mencari dan menggunakan informasi adalah kesadaran mereka akan layanan informasi yang ada di lingkungan mereka. Jika pemakai tidak mengetahui tentang jenis jasa yang ada di perpustakaan tempat mereka bekerja, maka mereka tidak mungkin akan menggunakan perpustakaan tersebut sebagai sumber informasi.

Selain dampak itu, diperlukan sikap proaktif perpustakaan untuk dapat mempromosikan berbagai jenis layanan ; mungkin dengan memberikan jasa dan pengiriman informasi, yaitu layanan yang mengantarkan informasi yang dibutuhkan para dosen sampai ke tempat mereka bertugas.

Sumber informasi yang dibutuhkan para dosen tersebut setelah dilakukan uji statistik inferensial, ternyata menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan penggunaan sumber informasi tersebut karena perbedaan-perbedaan yang ada terlalu kecil, sehingga tidak mempengaruhi perhitungan secara keseluruhan. Di samping itu, diduga

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

karena pada dasarnya para dosen tersebut adalah dokter yang mempunyai tugas utama mengajar. Dengan demikian lingkungan mereka adalah sama, yaitu orang-orang atau lembaga yang berhubungan dengan masalah kesehatan dan kedokteran. Adanya sedikit perbedaan sumber informasi pada gambaran analisis deskriptif mungkin disebabkan karena adanya perbedaan pendidikan dosen pada tingkat lanjut, dan perbedaan tugas mengajar. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Wersig (dalam Pendit, 1993) yang menyatakan bahwa segala tindakan manusia didasarkan pada gambaran tentang lingkungan, pengetahuan, situasi, dan tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut.

Dari hasil analisis deskriptif ketiga indikator kebutuhan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA berbeda dalam hal jenis informasi yang dibutuhkan. Perbedaan kebutuhan jenis informasi dosen tersebut muncul baik ditinjau dari latar belakang pendidikan maupun tugas mengajarnya. Kenyataan ini diduga karena dosen akan mencari jenis informasi yang sesuai dengan subyek yang diminati, dengan tidak terlalu memperdulikan masalah sumber dan media informasi.

Jenis informasi yang dibutuhkan oleh para dosen tersebut dapat diperoleh melalui media dan sumber apa saja, tergantung pada tempat, situasi, dan kondisi pada waktu itu. Kenyataan ini berlaku baik bagi yang mengajar PPD maupun PPDS-1, atau yang berpendidikan sarjana, pascasarjana, dan doktor.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Oleh karena itu, perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi perlu mengantisipasi kebutuhan informasi dari para pemakainya. Dalam melayani pemakai, perpustakaan perlu memperhatikan perbedaan ini. Perpustakaan perlu menyediakan informasi yang relevan dengan bidang-bidang ilmu yang ada bagi para dosen yang mengajar PPDU, dan informasi yang mutakhir bagi para dosen yang mengajar PPDS-1. Hal ini tentu saja perlu ditunjang oleh dana dan kebijakan dari para pengelola. Oleh karena itu perlu bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait agar para dosen tersebut dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan di perpustakaan instansi di mana mereka mengajar. Lembaga farmasi kemungkinan dapat diajak bekerjasama untuk membantu perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para dosen yang pada dasarnya dokter tersebut.

Dengan demikian, maka kebutuhan informasi di lingkungan dosen fakultas kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang sesuai dengan teori yang telah ada. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pannen (1990), yang menyatakan bahwa faktor yang paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah subyek yang diminati, pekerjaan dan lingkungan pekerjaan pemakai termasuk kegiatan profesi.

2. Pencarian Informasi

2.1. Strategi pencarian informasi.

Dari hasil analisis deskriptif, sebagian besar dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA mencari informasi dengan cara melihat-lihat langsung di toko buku. Cara yang paling banyak dilakukan tersebut, baik

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

ditinjau dari latar belakang pendidikan maupun tugas mengajar dosen adalah sama. Dalam hal cara pencarian tersebut, setelah dilakukan uji statistik ternyata memang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara dosen yang mengajar PPDU dan yang mengajar PPDS-1.

Cara pencarian informasi di kalangan dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA tersebut berkaitan erat dengan masalah yang mereka keluhkan. Masalah utama mereka adalah koleksi di perpustakaan kebanyakan edisinya lama dan hanya sedikit atau tidak lengkap. Oleh karena itu mereka langsung mencari informasi ke toko buku, tidak ke perpustakaan fakultas terlebih dulu. Sebagai contoh, seorang responden mengatakan sebagai berikut:

"Saya biasanya mencari literatur dari koleksi dibagian, dari teman-teman, atau ke toko buku; ... kalau ke perpus,(perpustakaan fakultas) *biasanya bukunya tidak ada..."*

Kenyataan ini diperkuat oleh data pengunjung/peminjam Perpustakaan UNDIP, yang menunjukkan bahwa dosen yang datang/meminjam koleksi perpustakaan pada tahun 1994/1995 rata-rata hanya 20% dari jumlah seluruh dosen UNDIP. Demikian pula keadaan di Perpustakaan UNISSULA; jumlah dosen yang meminjam koleksi di Perpustakaan UNISSULA bahkan hanya sekitar 10%. Kemungkinan mereka tidak atau belum melihat ketersediaan koleksi atau media informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan. Di samping itu, diduga mereka juga relatif belum mengetahui adanya tambahan buku dan perkembangan layanan yang ada di perpustakaan, seperti adanya layanan penelusuran dengan menggunakan CD-ROM di Perpustakaan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

F.K.UNDIP, dan layanan sirkulasi terotomasi di Perpustakaan Pusat UNDIP. Keadaan seperti ini sebenarnya mungkin tidak sepenuhnya kesalahan para dosen sebagai pemakai informasi, tetapi juga karena promosi (layanan) perpustakaan yang kurang atau belum dilakukan oleh Perpustakaan UNDIP maupun UNISSULA. Karena pemakai tidak mengetahui adanya tambahan koleksi dan tambahan jenis layanan informasi yang ada di perpustakaan, maka mereka tidak mungkin menggunakan layanan tersebut (Pringgo adisuryo, dalam Pannen, 1990).

Cara pencarian dosen yang mengajar PPDS-1 dilaporkan bahwa setelah merawak *(browsing)* di toko buku, mereka lebih banyak mencari informasi melalui suruhan *detailman* dan bawahan serta petugas perpustakaan. Adapun cara pencarian yang banyak dilakukan dosen yang mengajar PPDU, setelah merawak di toko buku, cenderung lebih banyak merawak di perpustakaan bagian, seperti yang dikatakan oleh salah seorang responden sebagai berikut:

"Untuk mengajar mahasiswa S1 lebih banyak digunakan textbook karena dalam textbook tersebut telah dirangkum berbagai referens dari majalah yang kemudian disajikan garis besarnya. Padahal textbooks itu harganya mahal, maka biasanya dibeli dari dana bagian. OLeh karena itu kami meminjam dari bagian. Kalau buku-buku pendukung lain atau majalah, kami membeli sendiri.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan dosen, maka cara pencarian bagi dosen yang pendidikannya pasca sarjana, setelah merawak di toko buku, cenderung diskusi dengan teman sejawat daripada merawak di perpustakaan. Kenyataan ini mirip dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Strotcher dan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

kawan-kawan (1986) terhadap dokter gigi di Lousiana. Strotcher menemukan bahwa para dokter gigi tersebut lebih banyak menggantungkan kepada teman sejawat daripada perpustakaan dalam hal mencari informasi. Sebagai sumber informasi, perpustakaan hanya digunakan sekali waktu saja.

Kenyataan tersebut kemungkinan dapat disebabkan karena alasan menghemat waktu. Diskusi dengan teman sejawat dapat dilakukan ditempat mereka bekerja, dan pada jam kerja, tanpa membuang waktu untuk pergi ke perpustakaan. Mencari ke toko buku dapat dilakukan pada waktu mereka pulang dari bekerja. Hal ini tidak dapat dilakukan dalam hal kunjungan ke perpustakaan, karena perpustakaan tutup pada siang hari. Perpustakaan sebenarnya buka lagi pada sore hari, tetapi pada waktu itu kebanyakan para dosen tersebut praktek, karena pada dasarnya mereka itu adalah dokter yang bertugas mengajar. Oleh karena itu jika mereka tidak memperoleh informasi yang dicarinya di toko buku, kemudian mereka suruhan petugas, *detailman,* maupun bawahan. Mereka juga dapat dengan mudah mencari informasi dari teman satu instansi atau teman seprofesi di perguruan tinggi lain melalui telepon atau kirim surat ke penerbit majalah/buku di luar negeri, atau ke lembaga informasi di kota lain.

Kemungkinan alasan menghemat waktu tersebut di atas sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Elia dan Hutkins (1986) di Minnesota. Mereka menemukan bahwa pemakai informasi cenderung menggunakan layanan pengiriman informasi karena dapat menghemat tenaga, waktu, dan mengurangi frustasi.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Dalam konteks penelitian ini, Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA sebagai lembaga penyedia informasi yang berfungsi melayani pemakai seyogyanya dapat mengusahakan jenis layanan yang dapat menghemat waktu para pemakai semacam layanan pengiriman informasi seperti tersebut di atas, atau jenis layanan lain misalnya layanan paket informasi. Yang dimaksud layanan Paket Informasi adalah layanan atas permintaan penelusuran artikel yang dicarikan sampai mendapatkan artikel lengkap (*full-text*) baik didapatkan dari perpustakaan setempat, atau perpustakaan-perpustakaan lain. Artikel tersebut kemudian dikemas menjadi satu buku atau bundel. Dengan adanya paket informasi diharapkan dosen dapat menghemat waktu dengan tidak usah merawak atau mencari suatu topik tertentu di perpustakaan atau lembaga informasi lain, tetapi dapat menerima beberapa artikel yang sudah diusahakan perpustakaan dalam satu paket. Usaha ini tentu saja perlu dipersiapkan dengan seksama karena tentu memerlukan tenaga dan biaya, dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.

Di samping menghemat waktu, kemungkinan ada alasan lain mengapa mereka banyak yang melakukan cara pencarian informasi dengan telepon atau kirim surat. Hal tersebut diduga karena dosen yang mengajar PPDS-1 tersebut semuanya paling tidak berpendidikan pascasarjana atau telah mendapat gelar spesialis. Dengan demikian diduga pengetahuan, hubungan dan wawasan mereka lebih luas. Mereka mempunyai teman-teman seprofesi yang tersebar di mana-mana, baik di dalam maupun di luar negeri.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Cara pencarian informasi yang dilakukan oleh para dosen yang mengajar PPDU, setelah ke toko buku, adalah merawak di perpustakaan baik perpustakaan bagian maupun perpustakaan fakultas. Dari gambaran analisis deskriptif nampak para dosen tersebut tidak ada yang mencari informasi dengan melihat katalog terlebih dulu. Mereka kebanyakan merawak *(browsing),* dan tanya kepada petugas. Mereka ini diduga berusaha mencari informasi dengan cepat dan mencari jalan yang dianggap mudah bagi mereka. Mereka mungkin belum mengerti cara-cara menggunakan kartu katalog atau menganggap lebih lama jika harus mencari kode-kode dari kartu katalog lebih dulu. Salah seorang responden yang mengajar PPDU mengatakan sebagai berikut:

" Kalau ke perpustakaan, saya langsung mencari ke rak, atau minta tolong petugas. Kalau mencari ke katalog dulu saya kesulitan mencarinya, dan malah lebih lama karena tidak ada yang ngajari. .. ".

Kenyataan ini mungkin karena petugas memang tidak selalu berada di dekat katalog, karena memang tidak ada petugas khusus bagian informasi atau pendidikan pemakai. Di samping itu, bagi mereka yang sudah sering ke perpustakaan, kemungkinan sudah mengetahui letak buku atau majalah yang sesuai dengan bidang ilmunya. Oleh karena itu mereka merasa lebih cepat langsung menuju rak yang isinya buku atau majalah yang dibutuhkan. Padahal, ada kemungkinan ada buku-buku baru yang sesuai dengan apa yang dicarinya, tetapi waktu itu sedang dipinjam. Dengan demikian dengan cara merawak ada kemungkinan mereka tidak mengetahui adanya buku tersebut.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Dari gambaran cara pencarian informasi dosen fakultas kedokteran di UNDIP dan UNISSULA tersebut, ternyata cara pencarian informasi mereka sesuai dengan teori Wersig (dalam Pendit, 1993). Wersig menyatakan bahwa segala tindakan manusia didasarkan pada pengetahuan, tujuan, situasi dan lingkungan mereka.

2.2. Cara Perolehan Informasi

Dari hasil analisis deskriptif, sebagian besar dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA mendapatkan informasi dari sumber informasi lain, karena perpustakaan yang ada di tempat mereka mengajar kurang memenuhi kebutuhan mereka. Dari data yang diperoleh nampak bahwa para responden sebagian besar mempunyai masalah berkaitan dengan perpustakaan, yaitu literatur yang ada hanya sedikit, dan literaturnya kebanyakan edisi lama.

Agar dapat memiliki informasi yang dibutuhkan, para dosen tersebut sebagian besar membeli sendiri buku-buku yang diperlukan atau berlangganan majalah yang menampung informasi yang dibutuhkan. Cara tersebut merupakan pilihan yang paling banyak dilakukan oleh para dosen tersebut baik ditinjau dari tugas mengajar, maupun latar belakang pendidikan dosen. Cara tersebut dilakukan karena mereka tidak dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari perpustakaan fakultas atau perpustakaan pusat tempat mereka mengajar. Kenyataan ini dapat dilihat pada Tabel 10 tentang cara pencarian berdasarkan masalah. Bagi mereka yang menyatakan bahwa masalah yang mereka alami adalah literatur yang ada di perpustakaan (fakultas/pusat) sudah usang *outof-date* dan koleksi di

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

perpustakaan sedikit, sebagian besar memecahkan masalahnya dengan jalan mencari informasi di toko buku. Dengan demikian perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi yang fungsinya sebagai penunjang kegiatan akademik masih kurang berfungsi dengan baik. Kenyataan ini diduga dikarenakan berbagai sebab, antara lain : a) jumlah koleksi di perpustakaan memang hanya sedikit, b) pemakai belum tahu layanan yang ada di perpustakaan, c) pelayanan perpustakaan kurang memuaskan pemakai. Tetapi karena penelitian ini tidak meneliti aspek-aspek psikologis, maka beberapa penyebab tersebut tidak bisa diketahui dengan pasti.

Toko buku dapat menjadi sumber informasi yang baik, sepanjang mereka mempunyai dana untuk membeli. Jika tidak mempunyai dana, mereka berusaha mendapatkan informasi dengan jalan fotokopi dari teman sejawat. Dari data yang diperoleh nampak bahwa cara perolehan informasi jika ditinjau dari tugas mengajar dosen yang juga banyak dilakukan disamping ke toko buku, adalah fotokopi dari teman sejawat. Kenyataan ini berlaku baik bagi dosen yang mengajar PPDU, maupun yang mengajar PPDS-1. Perbedaan tugas mengajar tidak menimbulkan perbedaan cara perolehan informasi. Hal tersebut nampak dari pilihan terbanyak baik bagi dosen yang mengajar PPDU maupun yang mengajar PPDS-1 adalah sama, yaitu membeli atau berlangganan sendiri. Kemudian pilihan terbanyak kedua adalah fotokopi dari teman sejawat. Kenyataan ini diduga apabila mereka memiliki dana dan ada di toko buku, maka mereka akan membeli buku atau majalah yang menampung informasi yang mereka butuhkan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Dengan memiliki buku-buku tersebut mereka dapat menggunakannya setiap saat pada waktu memerlukannya. Hal ini tidak dapat dilakukan apabila pinjam di perpustakaan. Jika informasi tersebut tidak ada di toko buku, atau jika mereka tidak dapat membeli buku tersebut, maka mereka akan fotokopi dari teman sejawat. Sebagai contoh, seorang responden yang mengajar PPDU menyatakan sebagai berikut:

".... Literatur yang saya gunakan untuk mengajar sebagian besar ya... membeli sendiri ke toko buku atau fotokopi dari teman-teman, karena setiap saat saya gunakan. Kalau harus pinjam terus ya agak susah, kecuali untuk Textbook yang sudah ada di bagian...."

Kemudian pada kesempatan wawancara dengan responden yang mengajar PPDS-1, salah seorang diantara mereka menyatakan sebagai berikut: "*Biasanya saya titip teman-teman yang ke luar negeri uniuk membelikan buku jika ada buku baru yang sesuai dengan bidang saya*".

Dengan demikian maka nampak cara mendapatkan informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran di UNDIP dan UNISSULA Semarang dapat terpengaruh oleh situasi dan kondisi masing-masing. Kenyataan ini sesuai dengan teori Wersig (dalam Pendit, 1993:5) yang menyatakan bahwa segala tindakan manusia (termasuk pencarian informasi) didasarkan pada gambaran tentang lingkungan, situasi, pengetahuan, dan tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut.

Para dosen mencari informasi ke toko buku atau teman sejawatnya karena perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi tidak dapat memberikan informasi yang mereka cari. Mereka mencari informasi ke

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

luar, karena situasi dan kondisi yang ada tidak dapat memberikan sarana untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi seyogyanya menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Jika informasi yang dibutuhkan tersebut dapat dipenuhi oleh perpustakaan dengan jenis layanan lain (meskipun perpustakaan tidak memilikinya), perlu dilakukan suatu cara untuk memperkenalkan layanan tersebut.

Hal tersebut bisa terjadi, karena berdasarkan wawancara dengan para responden, ternyata mereka banyak yang belum mengetahui adanya jasa penelusuran dengan bantuan komputer atau dengan menggunakan CD-ROM, dan layanan penulusuran ke berbagai jaringan informasi kesehatan yang ada di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNDIP. Berdasarkan pengalaman peneliti, yang banyak memanfaatkan layanan ini adalah para mahasiswa atau dosen yang sedang menempuh pendidikan PPDS-1 dan program doktor di perguruan tinggi lain, serta para dosen senior. Padahal para dosen senior tersebut setelah mencapai jenjang pendidikan tertinggi kebanyakan tidak begitu aktif mencari informasi tersebut, sedang para dosen yunior banyak yang belum mengerti adanya jenis layanan tersebut.

Oleh karena itu seyogyanya perlu dilakukan promosi jasa perpustakaan untuk memperkenalkan jenis-jenis layanan yang ada di perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakai. Pemakai diduga tidak akan menggunakan jenis jasa yang ada di perpustakaan kalau mereka tidak mengetahui adanya layanan tersebut. Dugaan tersebut sesuai dengan pendapat

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Pringgoadisuryo (dalam Pannen,1990) yang menyatakan bahwa kesadaran atau pengetahuan pemakai akan adanya jasa informasi akan mempengaruhi pemakai untuk mencari dan menggunakan layanan tersebut.

3. Rangkuman

1. Perbedaan kebutuhan informasi dalam hal jenis informasinya yang digunakan dosen ditinjau dari tugas mengajar maupun latar belakang pendidikan disebabkan karena adanya perbedaan tujuan penggunaan informasi serta latar belakang pendidikan mereka.
2. Adanya perbedaan kebutuhan informasi dalam hal media informasi yang digunakan, jika ditinjau dari analisis deskriptif, disebabkan karena adanya perbedaan situasi, lingkungan, pengetahuan, dan tujuan yang ada dalam diri dosen. Tetapi, karena perbedaan ini terlalu kecil, maka dalam uji hipotesis, hal tersebut tidak terbukti berbeda secara nyata.
3. Kebutuhan sumber informasi yang digunakan para dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang ditinjau dari analisis deskriptif terdapat sedikit perbedaan, karena adanya perbedaan situasi dan kondisi masing-masing kelompok.
4. Cara pencarian informasi yang paling banyak dilakukan oleh dosen Fakultas Kedokteran UNDIP sebagian besar sama, yaitu dengan melihat-lihat langsung di toko buku. Kenyataan ini disebabkan karena koleksi di perpustakaan F.K.UNDIP tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Adanya persamaan cara pencarian informasi ini disebabkan karena masalah utama yang mereka keluhkan sebagian besar sama, yaitu jumlah

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

koleksi di Perpustakaan hanya sedikit. Dengan kata lain, cara pencarian informasi sebagian besar dosen di F.K.UNDIP sama karena adanya persamaan persepsi tentang sumber informasi yang ada di lingkungan mereka.

5. Sebagian besar dosen Fakultas Kedokteran memperoleh informasi yang dibutuhkannya dengan cara membeli atau langganan sendiri; sedang sebagian lainnya pinjam dari teman sejawat atau fotokopi dari koleksi di bagian. Kenyataan ini diduga karena pengaruh kondisi masingmasing dosen dan situasi lingkungan sekitar.

Secara umum, maka kebutuhan dan pencarian informasi di lingkungan dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang sesuai dengan teori yang telah ada. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pannen (1990), yang menyatakan bahwa faktor yang paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah subyek yang diminati, pekerjaan dan lingkungan pekerjaan pemakai termasuk kegiatan profesi. Hal ini tentunya semakin memperkuat kemungkinankemungkinan penerapan teori-teori tersebut untuk pemecahan masalah perpustakaan di Indonesia.

Jika temuan-temuan yang dilakukan para ahli sebelum penelitian ini sebagian besar diuji dengan statistik deskriptif, maka penelitian ini selain dilakukan uji deskriptif, juga dilakukan uji inferens. Meskipun pada uji deskriptif nampak ada sedikit perbedaan, namun dalam uji inferens hasilnya tidak menunjukkan perbedaan nyata. Kenyataan ini mungkin dapat disebabkan karena kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, misalnya sampel

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya masih relatif kecil. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih besar, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelum ini.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial, kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang pada saat mempersiapkan bahan pengajaran, atau pada tahap pengembangan instruksional dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Informasi

a. Secara umum, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kebutuhan informasi dosen fakultas kedokteran UNDIP dan UNISSULA ditinjau dari tugas mengajar dan tingkat pendidikan.

b. Secara khusus, pada dasarnya kebutuhan informasi dosen F.K.UNDIP dan UNISSULA Semarang nampak berbeda dalam hal jenis informasi yang dibutuhkan, baik ditinjau dari tugas mengajar maupun pendidikan mereka. Sumber informasi yang paling banyak digunakan tidak ada perbedaan baik bagi dosen yang mengajar Program Pendidikan Dokter Umum, maupun Program Pendidikan Dokter Spesialis, demikian pula jika ditinjau dari pendidikan dosen. Media yang menampung informasi yang dibutuhkan dosen, jika dilihat dari analisis deskriptif, nampak ada sedikit perbedaan jika dilihat dari tugas mengajar dosen.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

c. Adanya perbedaan jenis informasi, media dan sumber informasi yang banyak digunakan berikutnya disebabkan karena adanya perbedaan situasi dan kondisi dosen.

2. Cara pencarian informasi

a. Strategi pencarian informasi yang dibutuhkan oleh para dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang pada dasarnya tidak ada perbedaan, baik ditinjau dari latar belakang pendidikan, maupun tugas mengajar dosen. Sebagian besar mereka mencari informasi langsung ke toko buku atau koleksi pribadi mereka. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan karena mereka memiliki latar belakang pendidikan dasar kesarjanaan dan profesi yang sama, yaitu dokter.

b. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif sebenarnya ada sedikit perbedaan. Adanya perbedaan apabila ditinjau dari analisis deskriptif tersebut karena perbedaan pendidikan tingkat lanjut dan pengaruh lingkungan yang berbeda.

c. Kebutuhan dan pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang pada dasarnya sesuai dengan teori-teori yang telah ada. Secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan kebutuhan dan cara pencarian informasi bagi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA. Secara khusus, adanya beberapa perbedaan dilihat dari hasil analisis deskriptif karena adanya perbedaan pendidikan pada tingkat lanjut, dan perbedaan tuntutan tugas mengajar.

Sri Atf Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

B. SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, berikut peneliti mengemukakan beberapa saran untuk pemikiran lebih lanjut. Saran dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) saran untuk para pengelola perpustakaan dan pimpinan di Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA Semarang pada khususnya, dan para staf pimpinan UNDIP dan UNISSULA Semarang serta para pengelola perpustakaan atau lembaga informasi pada umumnya; 2) saran untuk penelitian lanjutan yang mungkin dapat dikembangkan dengan mengambil aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1. Saran untuk pengelola perpustakaan

a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA tersebut cenderung mencari informasi dari sumber yang ada di lingkungannya dan sumber yang mudah di akses. Oleh karena itu para pengelola perpustakaan tersebut di atas diharapkan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi pemakai. Perpustakaan perlu meningkatkan sistem layanannya dengan memperhatikan faktor kemudahan akses. Keberadaan perpustakaan atau ruang koleksi bagian perlu dipertahankan. Perpustakaan-perpustakaan bagian tersebut dapat dikoordinir oleh perpustakaan fakultas atau perpustakaan pusat dan dihubungkan dengan sistem jaringan informasi lokal. Dengan sistem tersebut diharapkan antar

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

perpustakaan bagian tersebut dapat saling mengisi kekurangan yang dimiliki atau yang dibutuhkan pemakai dari bagian lain. Duplikasi koleksi yang telah dimiliki bagian-bagian dapat dihindarkan, sehingga akan menghemat dana. Dengan adanya jaringan informasi lokal, Perpustakaan Fakultas dapat dengan cepat mengetahui koleksi yang ada di bagian, dan dapat memudahkan pendataan. Dengan demikian akan membantu memperlancar keperluan pinjam (fotokopi) antar perpustakaan.

b. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa banyak para dosen yang belum mengetahui adanya layanan jasa informasi yang ada. Agar jasa yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan oleh pemakai, perpustakaan perlu mengadakan promosi tentang layanan yang telah ada tersebut. Promosi dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan kepada pemakai, khususnya kepada dosen; karena pendidikan kepada pemakai yang selama ini dijalankan adalah pendidikan kepada mahasiswa PPDS-1. Pendidikan kepada pemakai tersebut seyogyanya ditekankan pada cara temu kembali informasi dengan bantuan komputer. Cara tersebut kemungkinan akan lebih menarik minat mereka, karena adanya sistem temu kembali informasi yang baru. Dengan demikian para dosen akan mengetahui kalau di perpustakaan telah ada jenis layanan tersebut. Bentuk promosi lain yang dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan hari-hari besar pendidikan atau hari besar kesehatan untuk mengadakan pameran tentang semua jenis jasa yang dilakukan perpustakaan atau *Open-house*, dengan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

c. Keberadaan toko buku di dalam perpustakaan perlu dipertahankan, karena ternyata para dosen fakultas kedokteran di UNDIP dan UNISSULA Semarang lebih banyak mencari informasi ke toko buku. Toko buku ini dapat diajak bekerjasama untuk dapat membantu keperluan-keperluan atau kebutuhan perpustakaan.

d. Pustakawan atau petugas di Perpustakaan UNDIP dan UNISSULA Semarang, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat, perlu memperhatikan hasil penelitian tentang kajian pemakai. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengantisipasi kebutuhan pemakai perpustakaan yang dikelolanya. Dengan memahami kebutuhan dan cara pencarian informasi dari pemakai perpustakaan, perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengelola perpustakaan UNDIP dan UNISSULA pada khususnya, dan untuk pengembangan koleksi di masa yang akan datang.

2. Saran untuk penelitian lanjutan

Penelitian tentang kebutuhan dan pencarian informasi ini tidak berusaha melihat perbedaan kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen dilihat dari perbedaan bagian klinik dan preklinik, dan perbedaan lama mengajar. Di samping itu penelitian ini juga tidak berusaha mengungkap aspek-aspek psikologis pemakai. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut yang lebih berorientasi kepada pemakai dengan memperhatikan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

aspek psikologis. Penelitian yang berorientasi pada aspek kognitif, dalam situasi dan kondisi dosen fakultas kedokteran sepertinya belum dapat diterapkan. Penelitianpenelitian yang dapat dikembangkan tersebut sebagai berikut:

a. Penelitian tentang kebutuhan dan pencarian informasi bagi dosen yang mengajar di bagian klinik dan di pre-klinik, serta dihubungkan dengan lama mengajar tanpa memilih apakah latar belakang pendidikan kesarjanaannya dokter atau bukan. Dengan responden yang latar belakang pendidikannya beragam, diharapkan dapat lebih menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya; dengan demikian antisipasi kebutuhan pemakai lebih menyeluruh.
b. Penelitian tentang kepuasan pemakai sekaligus mengungkap sikap pemakai terhadap sistem layanan informasi perpustakaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diungkap apakah cara pencarian informasi dosen fakultas kedokteran tersebut yang cenderung tidak menggunakan perpustakaan disebabkan karena sistem jasa dan sikap pustakawannya, atau sebab-sebab lain.
c. Penelitian-penelitian yang lebih menekankan aspek kualitatif terhadap kebutuhan dan perilaku pencarian informasi kelompok pemakai lain mungkin akan dapat lebih memberikan masukan bagi pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemakai secara menyeluruh. Dengan demikian perpustakaan akan dapat meningkatkan perannya sebagai "Jantung" perguruan tinggi.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

d. Penelitian tentang kebutuhan dan pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran UNDIP dan Semarang ini hanya dikhususkan pada salah satu kelompok pemakai. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian semacam, dengan melibatkan kelompok-kelompok pemakai lainnya agar dapat digunakan untuk merampadkan (generalisasi) seluruh populasi.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

DAFTAR PUSTAKA

Amidjaja, Doddy Tisna.(1980). *Kerangka pengembangan Perguruan Tinggi Jangka Panjang.* Jakarta : Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.

Agung, I.G.Ngurah. *Metode penelitian sosial.* Jilid I. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik.* Cetakan ke 7 (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Belkin, Nicholas J; Vickery Alina.(1985). "Interaction in information systems : a review of research from document retrieval to knowledge-based systems". *Library and Information Research Report* No.35 : 11 – 19.

Bodgan, R; Taylor S. J.(1993). *Kualitatif: dasar-dasar penelitian.* Cet. I Surabaya: Usaha Nasional.

Borg, Walter R; Gall, Meredith D.(1983). *Research design and methodology*, dalam : *Educational Research : an introduction* ,4th ed. New York: Longman.

Budihardjo, Lily.(1995). Dosen dan pemberian tugas. Dalam: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi. *Mengajar di perguruan tinggi. Bagian dua :Program applied approach.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud.

Champion, Dean J.(1981). *Nominal test of significance*, dalam : *Basic statistics for social research*, 2nd ed, New York: Macmillan Publishing.

Darmono; Ardoni. (1984). "Kajian pemakai dan sumbangannya kepada dunia Pusdokinfo". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi,* 1(2): 21-34 .

Dee, Cheryl; Blazek, Ron.(1993). "Information needs of the rural physician: a descriptive study," *Bulletin Medical Library Association* 81 (3): 259 – 264.

D'Elia, George; Hutkins, Charla. (1986). Faculty use of document delivery services : the results of a survey. *Journal Academic Library,* 12(2): 69 –74.

Dervin, Brenda; Nilan, Michael. (1986). "Information needs and uses," *Annual Review of Information Science and Technology,* 21: 3-33.

Dervin, Brenda. (1983). "An overview of sense-making research : concept, methods and results to date". Paper disajikan pada *Annual meeting of the International Communication Association*, Dallas.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Djarwanto; Subagyo, P.(1990). *Statistik induktif.* edisi ke tiga. Yogyakarta: BPFE.

Elis, David; Cox, Deborah; Hall, Katherine. (1993). "A Comparison of the information seeking patterns of reseachers in the physical and sosial sciences," *Journal of Documentation,* 49 (4): 356 – 369.

Faisal, Sanapiah.(1989). *Format-format penelitian sosial: Dasar-dasar dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali.

Farmer, Jan; Guillaumin, Beth. (1989). "Information need of clinicians: observation from a CML program," *Bulletin Medical Library Association* , 67(1): 53-54 .

Fosket, A.C.(1982). *The Subject approach to information.* London: Clive Bingley.

Gruppen, L.D.(1990). Physicians information seeking: improving relevance through research. *Bulletin Medical Library Association,* 78(2): 165-72

Hamberg, Morris. (1985) *Basic statistics: a modern approach 3rd ed.* San Diego: Harcourt Brace Jhovanovich.

Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen. Dikti, Proyek NKK. (1979). *Pengantar ke proses belajar mengajar.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen.Pengabdian Masyarakat(1993). *Petunjuk pelaksanaan pengelolaan penelitian di Direktorat Pendidikan Tinggi. ed.3* Jakarta: Dirjen. Pendidikan Tinggi.

Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.(1993). *Kurikulum Inti Pendidikan Dokter di Indonesia.* Jakarta : Dirjen. Pendidikan Tinggi.

Indonesia, Dirjen. Pendidikan Tinggi, Direktorat Perguruan Tinggi Swasta.(1994). *Metode penelitian sosial ekonomi.* Jakarta: Dirjen. Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kassulke, D; Stenner, D; Coory, M; Ring, I.(1993). Information seeking behaviour and sources of health information. *Australian Journal of Public Health*, 17 (1): 51-7.

Kuhlthau, Carol C.(1991). "Inside the searching proses: Information seeking from the user's perspective" dalam *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5): 362.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Krikelas, James.(1983). "Information-seeking behavior: Pattern and concepts", *Drexel Library Quartely,* 19(2): 5-20

Martyn, John. (1987). *Literature searching habits and attitudes of research scientists.* (British Library Research Paper No.14). London: Information Research Group, Polytechnic of Central London.

Mohamad, Kartono.(1992). Pendidikan dokter di masa depan: Tinjauan dari sudut organisasi profesi kedokteran. *Medika,* 18 (10) : 1 – 3.

Moleong, Lexy J. (1989). *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morgan, C.T; et.al.(1986). *Introduction to psychology. 7th. ed.* New York : McGraw-Hill.

Nawawi, H; Martini,H.M.(1993). *Penelitian terapan.* Yogyakarta: Gadjahmada Press.

Newman, J.R.(1963). *The Harper encyclopedia of science.* New York: Harper & Row.

Pannen, Paulina.(1990). *A study in information seeking and use behaviors of resident students and non residents students in Indonesian tertiary education.* Disertasi. Syracuse: Syracuse University.

Pannen, Pulina (1996). Sense making sebagai pendekatan kognitif dalam perancangan dan pemanfaat jasa Pusdokinfo, dalam *Prosiding Seminar sehari layanan Pusdokinfo berorientasi pemakai di era informasi,* 129 – 39.

Pendit, Putu Laxman.(1991). "Makna informasi : Lanjutan dari sebuah perdebatan", dalam: *Kepustakawan Indonesia: Potensi dan tantangan.* Bangun, Antonius (eds). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Pendit, Putu Laxman.(1993). "Pendekatan berorientasi pemakai dalam kajian tentang perpustakaan dan sistem informasi." Makalah disampaikan pada *Temu ilmiah dua hari: Perpustakaan dan teknologi informasi, Perpustakaan Nasional RI, 8-9 Juni 1993 : 1 - 11*

Premsmit, Pimrumpai. (1990). Information needs of academic medical scientist at Chulalongkorn University. *Bulletin of Medical Library Association* ; 78 (4): 383 – 387.

Putrawan, I. Made. (1990). *Pengujian hipotesis dalam penelitian-penelitian sosial.* Jakarta : Rineke Cipta.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Purnomowati, Sri; dkk.(1995) *Laporan penelitian : Kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi tenaga penelitian dan pengembangan di kalangan industri strategis*. Jakarta: PDII-LIPI.

Rakhmat, Jalaluddin.(1989). *Metode penelitian komunikasi: Dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung : Remadja Karya.

Rohde, Nancy Freeman. (1986). "Information needs". *Advadces in Librarianship*, 14: 19-73.

Siegel, Sidney. (1992). *Statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Singarimbun, Masri; Sofian, E.(1989) *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.

Stuewart, Robert D; Taylor, Eastlish J.(1977) *Library management*. Littletown: Libraries unlimited.

Strother E, Lancaster D, Gardiner J.(1986). Information need of practising dentist. *Bulletin of Medical Library Association*, 74(3): 227 - 230

Sugiyono.(1993). *Metode penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Suparman, Atwi.(1994). *Program pengembangan ketrampilan dasar teknik instruksional (Pekerti) untuk dosen muda: Desain instruksional*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen. Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional.

Tabor, R B; Hawkins, L.(1986) *Information needs of community medicine (abstrak)*. Completed Final British Library No. 5894, September.

Universitas Diponegoro (1995). *Buku pedoman Universitas Diponegoro Tahun 1994-1995*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Universitas Diponegoro Semarang.(1995). *Himpunan peraturan perundang-undangan bagi Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Universitas Diponegoro; Rumah Sakit dr. Kariadi.(1994). Keputusan bersama Direktur R.S.dr.Kariadi dengan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang no. KP.08.02-161; no. 41/PTO9.II4.FK/SK/94 tanggal 8 November 1994 tentang : *Perjanjian kerjasama Rumah Sakit dr. Kariadi Semarang dengan Fakultas Kedokteran Universitas Semarang*.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Universitas Diponegoro (1994). Keputusan Rektor Universitas Diponegoro nomor : 1700/PT)9.H/C/1/1994, tanggal 6 September 1994, tentang : *Pengangkatan staf pengajar yang meliputi Penilai, Pendidik, dan Pembimbing Program Pendidikan Dokter Spesialis I (PPDS.I) pada Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun akademik 1994/1995.*

Vickery, B; Vickery, Alina (1985) *Information science in theory and practice.* London: Butterworths.

Walpole, R E (1993) *Pengantar Statistika, 3th ed.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wersig (1977,1979). Dalam : Belkin, NJ dan Vickery, A. op.cit. hal.14.

Wortman, WA.(1989). *Collection Management: Background and principles..* Chicago: American Library Association.

Wright, T.(1987). *Roles of teachers and learners.* Oxford: ELBS.

Yacoob, Raja Abdullah.(1995) *The information seeking and utilization among R & D people: A case of Malaysia.* Makalah disampaikan pada Konggres FID/CAO 1995, Jakarta: LIPI.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

MODEL TABULASI DATA

LAMPIRAN 1

1. Model tabulasi data

1. Sumber informasi yang paling sering digunakan dosen S1

Media Informasi	Responden Pddk S1										Total
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
Majalah	x							x			2
Buku		x	x				x		x		4
Lap. Pen.				x							1
Abstrak					x						1
Review						x					1
dll.											
Ragu-2										x	1

Model yang sama digunakan untuk dosen yang berpendidikan S2 dan S3.

2. Uji statistik X2

Pedidikan Responden	MEDIA INFORMASI					TOTAL
	Mjl.	Bk.	Lp.	Abst.	Rev.	
Dokter umum (n=9)	7	9	5	1	1	23
Dokter spesialis (n=31)	32	28	5	21	12	98
Doktor (n=6)	6	6	2	4	3	21
Total	45	43	12	26	16	142 *)

Catatan :

- Mjl = Majalah ; Bk = Buku ; Lp = Laporan Penelitian ; Abst = Abstrak ; Rev = Review

*) Pilihan sumber, dan indikator-indikator lain dapat lebih dari satu.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

LAMPIRAN 2

KISI-KISI WAWANCARA

LAMPIRAN 2

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel Penelitian	Komponen yang diukur	No. item instrumen	Keterangan
1. Situasi problematik	a. Masalah dosen	B.1	Untuk mengungkap kebutuhan
2. Kebutuhan informasi	a. Jenis informasi	B.2	
	b. Media informasi	B.4	
	c. Sumber informasi	B.3,6	
3. Pencarian informasi	a. Cara mencari informasi	B.9,10	
	b. Cara memperoleh informasi	B.11	
4. Penggunaan informasi	a.Mengajar PPDU atau PPDS-1	A.5	
5. Latar belakang pendidikan.	a.Pendidikan dosen	A.1,2,3	

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 3

KEBUTUHAN DAN PENCARIAN INFORMASI BAGI DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN UNDIP DAN UNISSULA SEMARANG.

PEDOMAN WAWANCARA*)

I. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kebutuhan dan pencarian informasi dosen fakultas kedokteran di UNDIP DAN UNISSULA SEMARANG, yang mengajar pada program PPDU dan PPDS-1. Kebutuhan dan pencarian informasi mereka selain dilihat dari tugas mengajarnya juga dilihat dari latar belakang pendidikannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penyediaan informasi bagi dosen fakultas kedokteran di kedua perguruan tinggi tersebut.

II. Metode Penelitian

a. Konsep umum

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilengkapi dengan panduan sebagai metode pengumpulan data. Teknik ini memungkinkan responden untuk menceriterakan kembali kejadian atau permasalahan yang dialaminya pada saat mempersiapkan pelajaran, melaksanakan kegiatan instruksional, dan pada saat mengadakan evaluasi. Dalam teknik ini setiap kejadian yang dialami responden dapat dia ceriterakan kepada pewawancara tanpa ada tekanan apapun dari pewawancara, dan hanya dia sendiri yang tahu kejadian tersebut atau unik.

*) Diadaptasi dari Michael Nilan dan Paulina Pannen, 1988; dengan beberapa perubahan.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Proses menceriterakan kembali kejadian yang pernah dialami responden diatur sedemikian rupa dalam petunjuk wawancara dan kuesioner. Hal-hal yang perlu diingat dalam proses ini adalah :

1. Responden

   Bina hubungan yang baik dengan responden sejak awal pertemuan, agar responden merasa senang untuk menyampaikan permasalahan dan kejadian yang pernah dialaminya. Tunjukkan bahwa pewawancara benar-benar ingin memperhatikan dan mendengarkan permasalahan responden. Untuk itu harus diyakinkan secara pribadi maupun secara umum bahwa informasi yang diberikan bersifat rahasia dan tidak akan mempengaruhi status sosial maupun akademis dari responden. Responden harus yakin betul bahwa informasi yang diberikan hanya peneliti yang tahu. Tuntun responden untuk menceriterakan permasalahannya dalam 3 rangkaian kejadian : 1) pada waktu mempersiapkan pelajaran, 2) saat melaksanakan pelajaran, 3) pada saat melakukan evaluasi.

2. Pewawancara

   Pewawancara harus menguasai, mengerti dan memahami teknik wawancara dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian pewawancara akan dapat mengantisipasi dan mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam proses wawancara.

   Pewawancara mempunyai kewajiban untuk membantu responden berceritera tentang permasalahannya dan cara mengatasinya dengan caranya sendiri. Perlu ditekankan bahwa masalah dalam hal ini adalah masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jangan mengganti ungkapan-ungkapan yang digunakan responden dengan bahasa isyarat yang dapat berarti positif atau negatif.

   Pewawancara juga tidak boleh memberikan persepsinya kepada responden, tetapi diharuskan membantu memberikan stimulus terhadap

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

responden jika responden mengalami kesukaran dalam mengingat kembali permasalahan yang pernah dialaminya.

Pewawancara berkewajiban untuk membiarkan responden berceritera dan mendengarkan ceritera responden dengan seksama.

b. Instrumen penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Wawancara dan Kuesioner.

1. Pedoman Wawancara

Ucapkan selamat pagi, siang, atau sore, dan perkenalkan diri anda kepada responden. Kemudian jelaskan judul dan tujuan penelitian ini. Jelaskan pula jalannya wawancara kepada responden.

Anda dapat merekam wawancara, jika terlalu sukar untuk mencatat semuanya. Tetapi jangan lupa minta ijin terlebih dulu kepada responden apakah dia keberatan atau tidak bila wawancaranya direkam. Untuk diingat, sumber data utama adalah apa yang anda catat dalam kartu dan formulir yang telah disediakan, bukan apa yang anda rekam. Lakukan pencatatan segera setelah wawancara berlangsung, selagi ingatan anda masih segar.

Setiap responden diharapkan berceritera tentang permasalahan yang dialaminya dalam tiga tahap Proses Belajar Mengajar (PBM), yaitu : 1) pada saat merencanakan pengajaran, 2) saat pelaksanaan pengajaran, dan 3) saat mengevaluasi hasil belajar.

Kemudian responden diminta menceriterakan bagaimana dia memecahkan masalah tersebut. Pandu responden untuk mengingat kembali sumber apa yang dia pergunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Pergunakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner untuk memandu responden. Catat semua jawaban responden dalam formulir jawaban untuk masing-masing responden. Di samping itu jangan lupa untuk memberi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

nomor yang sistematik pada formulir jawaban responden, dan data responden.

Jaga agar efektifitas wawancara dapat tercapai dengan menyimak dengan seksama semua ceritera responden, dan pusatkan perhatian pada ceritera responden.

2. Kuesioner

Inti dari seluruh proses wawancara adalah kuesioner. Kuesioner akan digunakan untuk mengungkapkan bagaimana responden memecahkan masalah yang dialaminya, bagaimana cara responden mendapatkannya, dan dari sumber apa/dari mana dia mendapatkannya.

Tekankan kepada responden tentang **apa yang ada dalam pikiran responden.** Hal ini diperlukan agar responden menyebutkan baik pertanyaan yang diucapkan maupun yang ada dalam pikiran atau dalam hati responden.

Harap diingat, pewawancara jangan memberikan persepsinya kepada responden.

Tanyakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut sampai seluruh pertanyaan dalam satu tahap Proses Belajar Mengajar selesai, kemudian ulangi untuk tahap berikutnya.

III. PROSES WAWANCARA

a. Secara umum

Wawancara akan diadakan pada hari, tanggal, dan tempat yang telah ditentukan, sesuai kesediaan responden. Pewawancara diharap bersiap-siap menghadapi kemungkinan adanya proses wawancara yang dimulai jam 17.00 - 22.00

Pewawancara diharapkan selalu datang tepat waktu di tempat wawancara, dan mengakhiri wawancara tepat pada waktunya. Oleh karena itu pewawancara diharapkan dapat memandu responden untuk tidak

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

berbicara bertele-tele. Pewawancara diharapkan membina hubungan baik dengan responden, dan membina kepercayaan responden sejak awal pertemuan.

Pewawancara diharapkan berusaha sedemikian rupa agar responden tidak bosan atau mengantuk selama proses wawancara. Hal ini perlu dilakukan karena kemungkinan ada hal yang seperti diulang selama proses wawancara.

Beri waktu yang cukup bagi responden untuk memikirkan informasi yang diperlukan.

b. Secara khusus

1. Isilah data responden dengan benar.
2. Bersikaplah ramah untuk menjelaskan kata pengantar.
3. Mulailah dengarkan ceritera responden, kemudian segera catat ceritera responden.
4. Gunakan tiga formulir, masing-masing untuk mencatat semua permasalahan dan pemecahannya dalam setiap situasi atau tahap. Beri nomor setiap formulir dengan baik.
5. Jika responden bertugas mengajar S1 dan juga S2 (rangkap), gunakan formulir putih untuk mencatat masalah dan pemecahannya pada saat mengajar S1, dan formulir kuning pada saat mengajar S2.
6. Jangan mem"paraphrase" jawaban responden.
7. Laporkan permasalahan yang timbul dalam proses wawancara kepada peneliti, agar dapat didiskusikan.

IV. PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar

1. Nama saya adalah ....., Pustakawan dari Universitas Diponegoro. Kami sedang mengadakan penelitian tentang *Kebutuhan dan pencarian informasi dosen fakultas Kedokteran di Kodya Semarang.* Hasil penelitian ini

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

pertama akan dijadikan tesis Dra. Sri Ati S. di Fakultas Pascasarjana, Jurusan Ilmu Perpustakaan U I, dan kedua akan dijadikan bahan acuan pimpinan Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA dalam mengembangkan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemakainya.

2. Kami harapkan Bapak/Ibu bersedia berceritera tentang permasalahan atau kesulitan yang pernah dialami pada waktu mempersiapkan / merencanakan pelajaran, pada waktu perkuliahan berlangsung, dan pada waktu akan mengadakan evaluasi. Pengalaman Bp./Ibu akan kita kaji bersama dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah kami siapkan. Wawancara ini akan berlangsung kira-kira tiga puluh menit.
3. Dalam memberikan jawaban, Bp./Ibu jangan ragu-ragu, karena informasi yang Bp./Ibu berikan akan kami jamin kerahasiaannya. Nama dan identitas Bp./Ibu tidak akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian ini. Oleh karena itu Bp./Ibu tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan jawaban nanti. Apakah Bp/Ibu sudah siap ?
4. Ucapkan terimakasih atas kesediaan responden.

Jika Responden sudah siap, lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Pada dasarnya kami ingin mengerti, pada waktu Bp./Ibu mempersiapkan materi pelajaran, masalah apa yang Bp./Ibu temukan. Masalah tersebut adalah kesulitan atau hal-hal yang ingin Bp./Ibu ketahui atau tanyakan.

   Yang ingin kami ketahui adalah permasalahan yang Bp./Ibu alami atau yang mungkin muncul dalam hati atau pikiran bapak/ibu. Coba Bp./Ibu renungkan pemasalahan tersebut.

   Jika Responden kesukaran:

   Coba tanyakan Bp./Ibu mencari atau menggunakan apa untuk mempersiapkan pelajaran tersebut.

   Setelah diketahui apa yang dicari, dengan demikian yang dicari tersebut itulah yang dibutuhkanya; yang pada dasarnya untuk mengatasi masalah yang ada dalam pikirannya. Kemudian catat dan lanjutkan dengan

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam kuesioner dari nomor 2 dan seterusnya.

Setelah permasalahan pada tahap perencanaan terjawab berikut pemecahannya, ulangi untuk tahap pelaksanaan, dan kemudian untuk tahap evaluasi.

Pada akhir wawancara, jangan lupa untuk mengisi identitas responden serta waktu dan lama pelaksaan wawancara. Setelah semuanya selesai ucapkan terima kasih kepada responden atas bantuannya. Sampaikan bahwa kerjasamanya akan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dan akan bermanfaat untuk masukan kepada pimpinan Fakultas Kedokteran UNDIP dan UNISSULA dalam menyediakan informasi bagi pemakainya, di mana dosen merupakan salah satu kelompok pemakai perpustakaan, sehingga akhirnya akan dapat membantu responden.

V. KUESIONER

Petunjuk :

- Tanda ---> petunjuk jawaban yang diharapkan bagi pewawancara.
- Kata-kata di dalam kurung tidak dinyatakan, hanya petunjuk bagi pewawancara untuk mengkelompokkan data.
- Kode : A digunakan untuk tahap persiapan,
  B untuk tahap pelaksanaan,
  C untuk tahap evaluasi.

Angka 1 (satu) dibelakang A,B, atau C, menunjukkan kode tugas mengajar S1;
Angka 2 menunjukkan tugas mengajar Program Pendidikan Spesialis 1(SP1).
..... : Isi nomor urut responden.

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

A. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT SESUAI DENGAN PENGALAMAN BAPAK/IBU

No.Kode: .....

1. Pada waktu Bp./Ibu mempersiapkan materi pelajaran untuk mengajar S1, kesulitan atau masalah apa yang Bp./Ibu temukan (yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut)
2. Jika ada masalah, bagaimana mengatasi masalah tersebut ?
3. Jika tidak ada masalah dari mana bapak/ibu mendapat materi perkuliahan ?
4. Pada saat itu apa yang anda butuhkan ? ----------> (Informasi yang relevan dengan bidang studi, informasi tentang penyakit yang sedang banyak berjangkit /berkembang, informasi tentang penyakit yang belum ada obatnya, dll.)
5. Sebutkan urutan prioritas jenis informasi Bp/Ibu butuhkan yang paling dominan.
6. Dari mana atau siapa sumber informasi tersebut ? ---->
   (- Orang : -> Seminar, diskusi antar teman,tanya senior)
   (- Lembaga: Perpustakaan bagian, Perpustakaan Fakultas, Perp. Univ., Instansi lain.)
   (- Literatur : primer : buku, laporan penelitian, majalah, dll.
   Sekunder : Indeks, abstrak, bibliografi, tinjauan literatur.)
7. Sebutkan urutan prioritas sumber informasi yang paling sering digunakan.
8. Media informasi apa yang menampung informasi yang Bapak/Ibu cari?
   --->(- Cetak: buku, majalah, hasil penelitian/seminar/ konggres, diktat kumpulan kuliah.; Non-cetak : CD-ROM, - Pangkalan data, studi kasus)
   Sebutkan urutan prioritas yang paling sering digunakan.
9. Bagaimana cara anda mencari informasi ? ----->
   (Telex, Telepon, datang sendiri ke perpustakaan/Pusdokinfo, suruhan teman/bawahan).

10. Jika Bapak/Ibu datang sendiri ke perpustakaan, bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan informasi tersebut ?

11. Setelah informasi yang dibutuhkan didapat, bagaimana cara Bapak/Ibu memiliki informasi tersebut ?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas ulangi untuk tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pertanyaan tidak perlu urut, sesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Jika responden tersebut di samping mengajar PPDU juga mengajar PPDS-1, ulangi pertanyaan untuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pada saat mengajar PPDS-1.

Kemudian yang terakhir jangan lupa mengisi data pribadi responden.

B. DATA PRIBADI

1. NAMA :
2. Instansi :
3. Pendidikan terakhir :
4. Mata Kuliah yang diampu :
5. Tugas mengajar *) : 1. PPDU
   2. PPDS-1
   3. PPDU dan PPDS-1
6. Lama mengajar :
7. Wawancara diadakan pada :

   Tgl./bulan/tahun :

   Jam :

   Lama wawancara : ..... menit.

*) PILIH SALAH SATU

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

FORMULIR RINGKASAN WAWANCARA

No.RESPONDEN :

PENDIDIKAN :

TUGAS MENGAJAR :

INSTANSI :
BAGIAN :

TAHAP PBM : .....

MASALAH	JENIS	MEDIA	SUMBER	CARA - PENCARIAN	CARA PEROLEHAN
1.....	1.....	1.	1.....	1.	1.....
2.....	2.....	2.	2.....	2.	2.....
3.....	3.....	3.	3.....	3.	3.....
4.....	4.....	4.	4.....	4.	4.....
5.....	5.....	5.	5.....	5.	5.....
6	6.	6.....	6.	6.....	6.....

TAHAP PBM : .....

MASALAH	JENIS	MEDIA	SUMBER	CARA - PENCARIAN	CARA PEROLEHAN
1.....	1.....	1.	1.....	1.	1.....
2.....	2.....	2.	2.....	2.	2.....
3.....	3.....	3.	3.....	3.	3.....
4.....	4.....	4.	4.....	4.	4.....
5.....	5.....	5.	5.....	5.	5.....
6.....	6.	6.....	6.	6.....	6.....

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

TAHAP PBM : .....

MASALAH	JENIS	MEDIA	SUMBER	CARA - PENCARIAN	CARA PEROLEHAN
1.....	1.....	1.	1.....	1.	1.....
2.....	2.....	2.	2.....	2.	2.....
3.....	3.....	3.	3.....	3.	3.....
4.....	4.....	4.	4.....	4.	4.....
5.....	5.....	5.	5.....	5.	5.....
6.....	6.	6.....	6.	6.....	6.....

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

LAMPIRAN 4

IJIN WAWANCARA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Jl. dr. Sutomo No. 18, Semarang 50231
Telp (024) 311480, 311523, Fax. (024) 311480

omor : /PT09.H4.FK/C/1996 11 April 1996
ampiran : 1 (satu) berkas
erihal : Mohon ijin wawancara dengan Staf Pengajar dalam rangka penulisan tesis.

epada : Yth. Rektor
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe
Semarang

Dalam rangka penulisan tesis yang menjadi salah satu syarat dalam pendidikan Staf kami di Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia, maka dengan hormat perkenankanlah kami mohon bantuan Saudara agar Staf kami, Dra. Sri Ati Suwanto, diijinkan untuk melaksanakan wawancara dengan beberapa dosen di Fakultas Kedokteran UNISSULA.
Bersama ini kami lampirkan proposal yang berangkutan.

Demikian atas bantuan serta kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Dekan,

M. Anggoro DB Sachro, dr,DTM&H,DSAK
NIP. 130 345 793

7/4/96

embusan kepada Yth. :
. Rektor UNDIP (sebagai laporan)
. Purek I UNISSULA
. Dekan FK UNISSULA
. Pertinggal

146

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997.

Semarang, 28 - 3 - 1996

Hal : Ijin penelitian
Dra. Sri Ati S.

K e p a d a :
Yth. .....
Kepala Bagian .....
F.K.UNDIP/R.S.dr.Kariadi
S e m a r a n g .

Dengan hormat,

Bersama ini saya beritahukan bahwa saya akan mengadakan penelitian tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi dosen Fakultas Kedokteran di Kotamadya Semarang. Hasil penelitian ini akan diolah untuk tesis yang menjadi salah satu syarat dalam pendidikan saya di Fakultas Pasca Sarjana, Bidang Studi Informatika, jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia. Di samping itu hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk acuan para pimpinan Fakultas Kedokteran dan Perpustakaan F.K. UNDIP dalam melayani informasi yang dibutuhkan pemakainya, serta mengembangkan koleksi perpustakaan. Dengan demikian diharapkan para dosesn dapat mendapatkan informasi yang dicarinya di perpustakaan lembaga sendiri, yang pada akhirnya akan menghemat tenaga, waktu dan biaya.

Untuk keperluan itu saya atau teman saya akan mengadakan wawancara dengan beberapa orang dosen di bagian bapak/ibu. Oleh karena itu maka dengan ini kami mohon ijin dan perkenan bapak untuk memberikan kesempatan kepada beberapa staf yang kami pilih untuk wawancara selama kurang lebih satu jam. Adapun tempat wawancara tergantung kepada kesediaan responden, apakah di Perpustakaan Fakultas, atau Perpustakaan Bagian.

Atas perhatian dan batuan bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

MENGETAHUI:
Pembantu Dekan I
F.K.UNDIP

dr. Kabulrahman
NIP. 130354867

Hormat saya,

Dra. Sri Ati Suwanto
NIP. 130701046

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Semarang, 12 - 4 - 1996

Kepada :

Yth. .....

Bagian.....

F.K.UNDIP/F.K.UNISSULA

S e m a r a n g .

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan bahwa kami akan mengadakan penelitian tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran di Kotamadya Semarang. Hasil penelitian ini akan kami olah menjadi tesis, sebagai salah satu syarat untuk melengkapi pendidikan di Program Pasca Sarjana Bidang Studi Informatika jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia. Di samping itu juga akan berguna bagi para pimpinan Fakultas Kedokteran UNDIP dalam merencanakan pengembangan koleksi perpustakaan, yang akhirnya akan bermanfaat bagi para dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNDIP.

Untuk keperluan tersebut bapak / ibu telah terpilih sebagai salah satu responden kami. Oleh karena itu mohon kesediaan bapak / ibu untuk diwawancara selama kurang lebih 1 (satu) jam. Untuk keperluan pengaturan jadwal wawancara dan pendataan responden, mohon bapak / ibu mengisi blanko terlampir dan dikirimkan ke Perpustakaan F.K.UNDIP paling lambat tanggal 18 April, 1996. Partisipasi bapak / ibu sangat kami harapkan.

Selanjutnya kepastian jadwal wawancara bapak/ibu akan kami beritahu melalui surat atau telepon.

Atas bantuan bapak/ ibu sebelum dan sesudahnya kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,

Dra. Sri Ati Suwanto

Perpustakaan F.K.UNDIP

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI,1997

Penelitian Kebutuhan dan Pencarian Informasi
Dosen Fakultas Kedokteran di Kodya Semarang
oleh
Dra. Sri Ati S.

==========

Nama :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan terakhir :

Tugas mengajar *) : 1. S1
2. S2
3. S1 dan S2

Alamat (rumah) :----------

(praktek) :----------

Telepon (Rumah) :----------

(Praktek) :----------

Bersedia di wawancara pada tanggal :

(Lingkari pilihan bapak/ibu)

22 23 24 25 26 27 April, 1996

29 30 1 2 3 4 Mei, 1996

pada jam : (beri tanda silang pada pilihan bapak/ibu)

---- 9.00 - 12.00 pagi

---- 13.00 - 15.00 siang

---- 17.00 - 20.00 sore

Tempat wawancara :

- Perpustakaan Fakultas (UNDIP/UNISSULA)
- Perpustakaan Bagian
- Tempat praktek

*) Pilih salah satu

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Semarang, 10 - 6 - 1996

Kepada :

Yth. .....

Bagian.....

R.S.dr.Kariadi/ F.K.UNDIP

S e m a r a n g .

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan bahwa kami akan mengadakan penelitian tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran di Kotamadya Semarang. Hasil penelitian ini akan kami olah menjadi tesis, sebagai salah satu syarat untuk melengkapi pendidikan di Program Pasca Sarjana Bidang Studi Informatika jurusan Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia. Di samping itu juga akan berguna bagi para pimpinan Fakultas Kedokteran UNDIP dalam merencanakan pengembangan koleksi perpustakaan, yang akhirnya akan bermanfaat bagi para dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNDIP.

Untuk keperluan tersebut bapak / ibu telah terpilih sebagai salah satu responden kami. Oleh karena itu mohon kesediaan bapak / ibu untuk diwawancara selama kurang lebih 1 (satu) jam. Untuk keperluan pengaturan jadwal wawancara dan pendataan responden, mohon bapak / ibu mengisi blanko terlampir dan dikirimkan ke Perpustakaan F.K.UNDIP paling lambat tanggal 15 Juni, 1996. Partisipasi bapak / ibu sangat kami harapkan.

Selanjutnya kepastian jadwal wawancara bapak/ibu akan kami beritahu melalui surat atau telepon.

Atas bantuan bapak/ ibu sebelum dan sesudahnya kami ucapkan banyak terima kasih.

MENGETAHUI :
Pembantu Dekan I
F.K.UNDIP

dr. Kabulrahman
NIP. 130354867

Hormat kami,

Dra. Sri Ati Suwanto
Perpustakaan F.K.UNDIP

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Penelitian Kebutuhan dan Pencarian Informasi
Dosen Fakultas Kedokteran di Kodya Semarang
oleh
Dra. Sri Ati S.

==========

Nama :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan terakhir :

Tugas mengajar *) : 1. S1
2. S2
3. S1 dan S2

Alamat (rumah) :----------
(praktek) :----------

Telepon (Rumah) :----------

(Praktek) :----------

Bersedia di wawancara pada tanggal :

(Lingkari pilihan bapak/ibu)

15 16 17 18 19 20 Juni, 1996

pada jam : (beri tanda silang pada pilihan bapak/ibu)

---- 9.00 - 12.00 pagi

---- 13.00 - 15.00 siang

---- 17.00 - 20.00 sore

Tempat wawancara :

- Perpustakaan Fakultas (UNDIP/UNISSULA)
- Perpustakaan Bagian
- Tempat praktek

*) Pilih salah satu

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

LAMPIRAN 5

Pedoman Pengkodean

(CODE BOOK)

BIODATA

1. PENDIDIKAN : 01 = DOKTER UMUM/GIGI
02 = SPESIALIS 1/2 DAN S2
03 = DOKTOR

2. TUGAS MENGAJAR : 01 = Program Pendidikan Dokter Umum (PPDU)
02 = Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS-1)
03 = PPDU dan PPDS-1

3. INSTANSI : 01 = UNDIP
02 = UNISSULA

TAHAPAN P B M

10 = Persiapan
11 = Persiapan S1
12 = Persiapan S2

20 = Pelaksanaan
21 = Pelaksanaan S1
22 = Pelaksanaan S2

30 = Evaluasi
31 = Evaluasi S1
32 = Evaluasi S2

PROSES

1. MASALAH

00 = tidak ada masalah

01 = Edisi literatur di Perpust.F.K.UNDIP/ Perpustakaan Pusat UNISSULA (lama)

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

02 = Literatur sedikit/tidak lengkap

03 = Jarak Perpustakaan

04 = Jam buka perpustakaan

05 = Tidak tahu layanan perpustakaan yang ada

06 = Karena kesibukan responden

07 = Karena sikap petugas/pustakawan

11 = Jawaban dari pertanyaan siswa belum ada literaturnya

12 = tidak tahu jawaban pertanyaan siswa

19 = lain-lain

2. KEBUTUHAN INFORMASI :

a. Jenis Informasi

00 = Bidang ilmu

01 = biologi
02 = kimia
03 = biokimia
04 = fisika
05 = anatomi
06 = histologi
07 = faal
08 = farmasi
09 = patologi anatomi
10 = parasitologi
11 = patologi klinik
12 = mikrobiologi
13 = neurologi
14 = farmakologi
15 = radiologi
16 = psikiatri
17 = kedokteran forensik
18 = kulit dan kelamin
19 = gigi dan mulut
20 = anestesiologi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

21 = Obstetri dan Ginekologi
22 = bedah
23 = kesehatan masyarakat
24 = gizi
25 = T H T
26 = Ilmu Kesehatan Anak
27 = Mata
28 = Penyakit Dalam

30 = Informasi penyakit yang sedang berkembang
40 = Penyakit yang memerlukan penanganan segera
50 = Penyakit langka
60 = Topik-topik penelitian yang sedang berkembang
99 = Lain-lain

b. Media informasi

00 = media cetak
- 01 = buku
- 02 = majalah
- 03 = hasil-hasil penelitian
- 04 = hasil seminar/kongres
- 05 = kumpulan kuliah/diktat

10 = non-cetak
- 11 = slide/OHP
- 12 = CD-ROM
- 19 = lain-lain

c. Sumber informasi
- 01 = teman sejawat di UNDIP/UNISSULA
- 02 = teman seprofesi / di Univ.lain
- 02 = senior

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

03 = bawahan

04 = pustakawan

05 = *detailman*

11 = (lembaga) perpustakaan bagian

12 = perpustakaan fakultas

13 = perpustakaan pusat

14 = perpustakaan /lembaga informasi lain

15 = koleksi pribadi

16 = Jaringan Profesi

17 = pangkalan data

18 = lembaga farmasi

19 = lain lain

2. STRATEGI PENCARIAN INFORMASI

a. Cara mencari informasi

01 = browsing di perpustakaan

02 = tanya petugas/pustakawan

03 = lihat katalog perpustakaan

04 = suruhan petugas perpustakaan

05 = browsing di pangkalan data elektronik

06 = mencari dari kumpulan koleksi pribadi

07 = diskusi dengan teman sejawat; termasuk diskusi di pertemuan-pertemuan ilmiah

11 = suruhan bawahan/ *resident* (mahasiswa PPDS-1)

12 = kirim surat/fax; termasuk surat ke penerbit

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

13 = telepone

14 = suruhan detailman

21 = lihat katalog penerbit

22 = lihat-lihat langsung di toko buku

29 = lain-lain

b. Cara memperoleh informasi

01 = Beli/langganan sendiri

02 = pinjam/fotokopi dari teman di UNDIP/UNISSULA

03 = pinjam/fotokopi dari teman diluar UNDIP/UNISULA

11 = pinjam/fotokopi dari perpustakaan UNDIP/UNISSULA

12 = pinjam/fotokopi dari lembaga informasi lain

13 = fotokopi dari lembaga farmasi

19 = lain-lain

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

LAMPIRAN 6

HASIL UJI STATISTIK

TABEL 23
Uji perbedaan jenis informasi

	PENDIDIKAN						Total n = 46	
	Dokter umum n=9		Dokter Spesialis n=31		Doktor n = 6			
	n	%	n	%	n	%	n	%
JENIS INFORMASI								
Informasi relevan dengan bidang studi	9	100.0	31	100.0	4	66.7	44	95.7
Info. Yang sedang berkembang *)	0	0.0	0	0.0	2	33.3	2	4.3
Total	9	100.0	31	100.0	6	100.0	64	100.0

Column	9	31	6	46
Total	19.6	67.4	13.0	100.0

Cells with Expected Frequency < 5 - 3 OF 6 (50.0%)

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tabel 24
Uji Kebutuhan MEDIA INFORMASI
berdasarkan pendidikan dosen

	PENDIDIKAN			
	PPDU n=9	PPDS1 n=31	DOKTOR n = 6	Total
MEDIA	n	n	n	%
BUKU	9	29	6	44 34.9
Majalah	7	27	6	40 31.7
Lain-2 (Pen/Smn AV/PDE/Kasus	6	30	6	42 33.3
Column Total	22 17.5	86 68.3	18 14.3	126 100.0

Chi square = 0.596
4 degrees of freedom
P value = 0.96346

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tabel 25
Kebutuhan Sumber Informasi
menurut pendidikan dosen

SUMBER	PENDIDIKAN			
	PPDU n=9	PPDS1 n=31	DOKTOR n = 6	Total
Teman sejawat	5	17	6	28 16.5
Perpustakaan bagian	7	21	2	30 17.6
Perpustakaan fak/ pusat	7	10	3	20 11.8
Perpustakaan lembaga lain	9	31	6	46 27.1
Koleksi pribadi	9	31	6	46 27.1
Column Total	37 21.8	110 64.7	23 13.5	170 100.0

Chi square = 5.398
8 degrees of freedom
p-value = 0.71430

Tabel 26
Jenis informasi menurut Tugas Mengajar
pada tahap persiapan

JENIS INFORMASI	TUGAS MENGAJAR		
	PPDU n=32	PPDS1 n=14	Total
Informasi relevan dengan bidang studi	32	12	44
Informasi mutakhir	0	2	2
Total	32	14	46

Cells with Expected Frequency < 5 - 3 OF 6 (50.0%)
Fisher exact results recommended.

Tabel 27
Kebutuhan Media Informasi
berdasarkan Tugas Mengajar

MEDIA	TUGAS		
	PPDU n=9	PPDS1 n=31	Total
Buku	32	12	44
Majalah	27	13	40
Seminar/Pen.	13	4	17
AV / PDE	10	5	15
Kasus/ Brosur	5	5	10
Total	87	39	126

Chi square = 2.50
4 degrees of freedom
p value = 0.64476584

Tabel 28
Sumber informasi
menurut tugas mengajar

SUMBER	TUGAS MENGAJAR		TOTAL
	PPDU	PPDS1	
Teman sejawat	22	9	31
Perpustakaan bagian	22	8	30
Perpustakaan fak/ pusat	14	6	20
Perpustakaan lembaga lain	32	14	46
Koleksi pribadi	32	14	46
Column Total	122	51	173

Chi square = 00.16
4 degrees of freedom
p value = 0.99696017

Tabel 29
Cara Pencarian Informasi
berdasarkan Pendidikan Dosen

CARA PENCARIAN	PENDIDIKAN			
	PPDU n=9	PPDS1 n=31	DOKTOR n = 6	Total n = 46
	n	n	n	n
Merawak di perpus-takaan	7	14	2	23 17.6
Suruhan bawahan/ detailler/pustakawan	6	14	1	21 16.0
Merawak di Pangkalan Data Elektronik	2	9	2	13 9.9
Diskusi dengan teman sejawat/pertemuan ilmiah	1	15	2	18 13.7
Kirim surat/fax/telepon	3	11	3	17 13.0
Mencari ke toko	8	25	6	39 29.8
Column Total	27 20.6	88 67.2	16 12.2	131 100.0

Chi square = 6.907
10 degrees of freedom
p value = 0.73422

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tabel 30
Cara Perolehan Informasi
Berdasarkan Pendidikan Dosen

CARA PENCARIAN	PENDIDIKAN			Total
	PPDU	PPDS1	DOKTOR	
BELI/LANGGANAN	9	25	6	40 30.1
PINJAM/ FC DARI TEMAN SEJAWAT	3	13	3	19 14.3
PINJAM/ FC DARI PERPUSTAKAAN	7	25	4	36 27.1
PINJAM/ FC DARI LEMB INFO LAIN	6	23	2	31 28.6
CETAK DARI PDE	0	5	2	7
Column Total	25 18.8	91 68.4	17 12.8	133 100.0

Chi square = 1.45673 6 degrees of freedom
p value = 0.96232

Tabel 31
Cara pencarian informasi
berdasarkan tugas mengajar

CARA MENCARI INFORMASI	TUGAS MENGAJAR		
	PPDU	PPDS1	Total
Merawak di Perp. Bagian	18	5	23
Merawak di PDE	10	3	13
Diskusi dengan TS	12	6	18
Suruhan bawahan/petugas	14	7	21
Kirim surat/Telp	13	4	17
Ke toko buku	24	15	49
Total	91	40	131

Chi square = 1.47
5 degrees of freedom
p value = 0.91685452

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

Tabel 32
Cara Perolehan Informasi
Berdasarkan Tugas Mengajar

CARA PENCARIAN	TUGAS MENGAJAR		Total
	PPDU	PPDS1	
BELI/LANGGANAN	28	12	40
PINJAM/ FC DARI TEMAN SEJAWAT	11	8	19
PINJAM/ FC DARI PERPUSTAKAAN	25	11	36
PINJAM/ FC DARI LEMB INFO LAIN	22	9	31
CETAK DARI PDE	2	5	7
Total	105	48	133

Chi square = 0.76
3 degrees of freedom
p value = 0.85998365

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

LAMPIRAN 7

GRAFIK

GAMBAR 1

JENIS INFORMASI
BERDASARKAN PENDIDIKAN

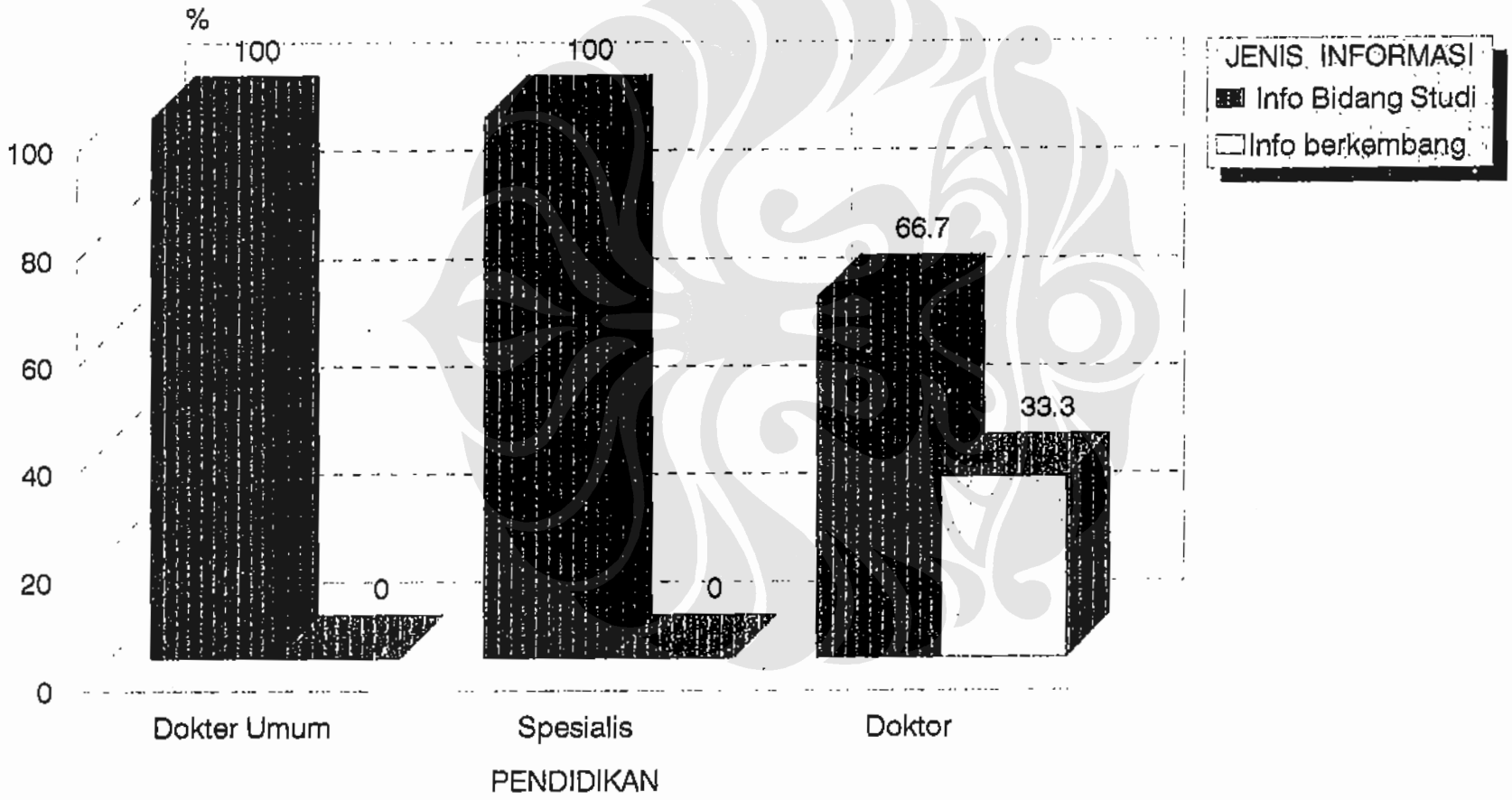

CATATAN:
Info = informasi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 2

JENIS INFORMASI
BERDASARKAN TUGAS MENGAJAR

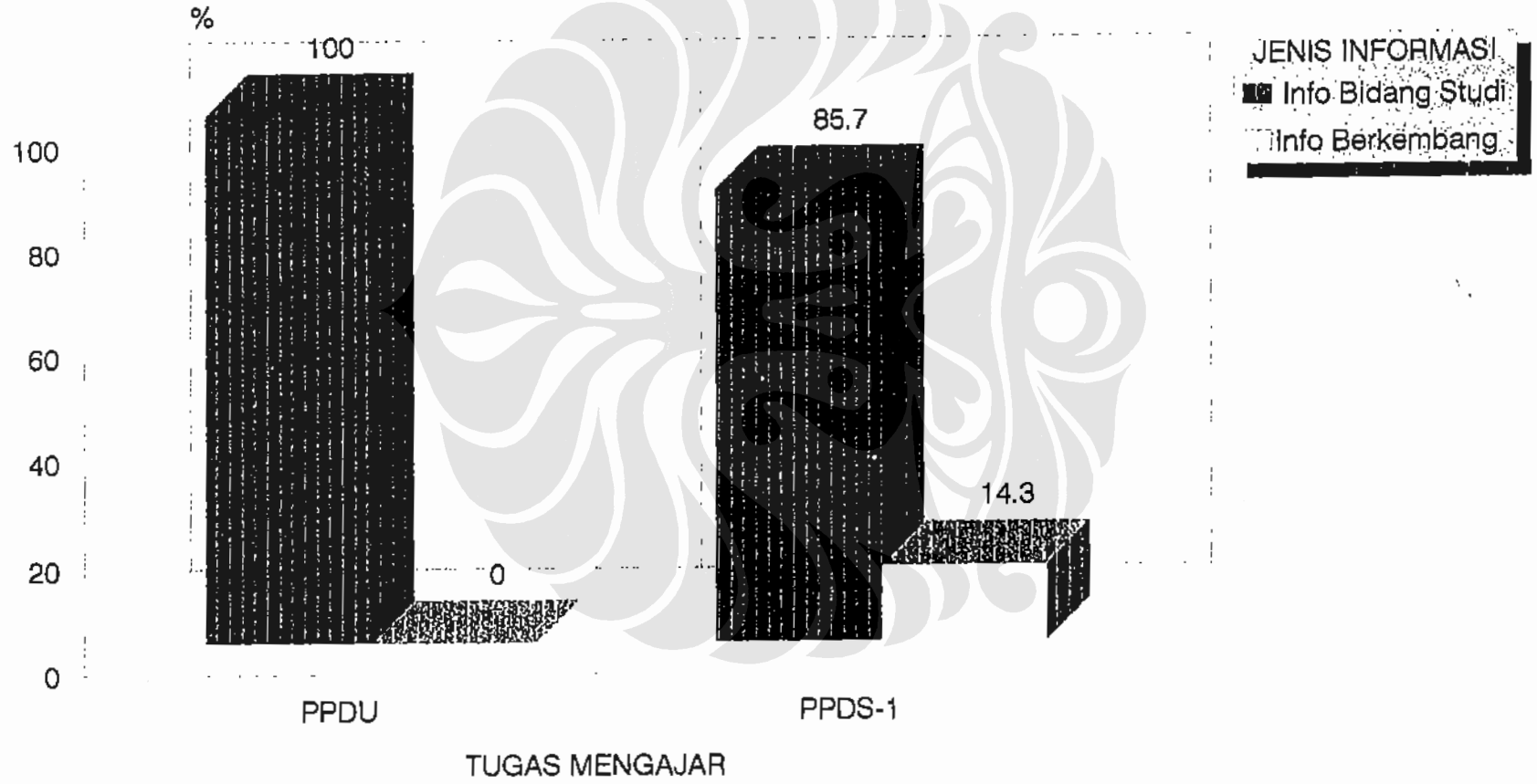

CATATAN:
- Info Bidang Studi = Info yang relevan dengan bidang studi
- Info Berkembang = Info tentang penyakit/teknik pengobatan yang sedang berkembang

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 3
MEDIA INFORMASI berdasarkan Pendidikan

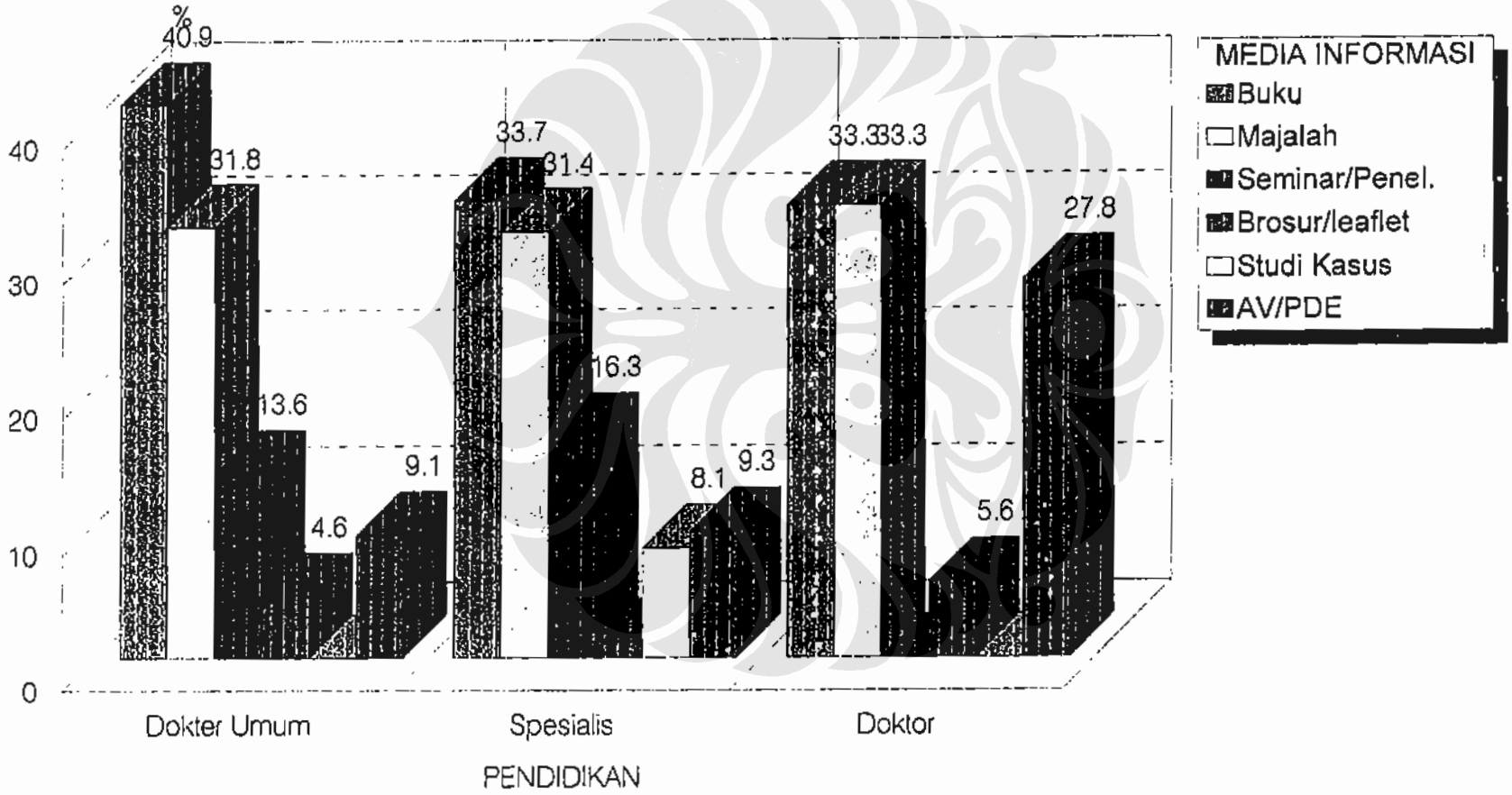

CATATAN : Smn = hasil-2 seminar/kongres, Pen = hasil penelitian
AV = Media Audio Visual. PDE = Pangkalan data elektronik dan CD-ROM

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 4

MEDIA INFORMASI
Berdasarkan Tugas Mengajar

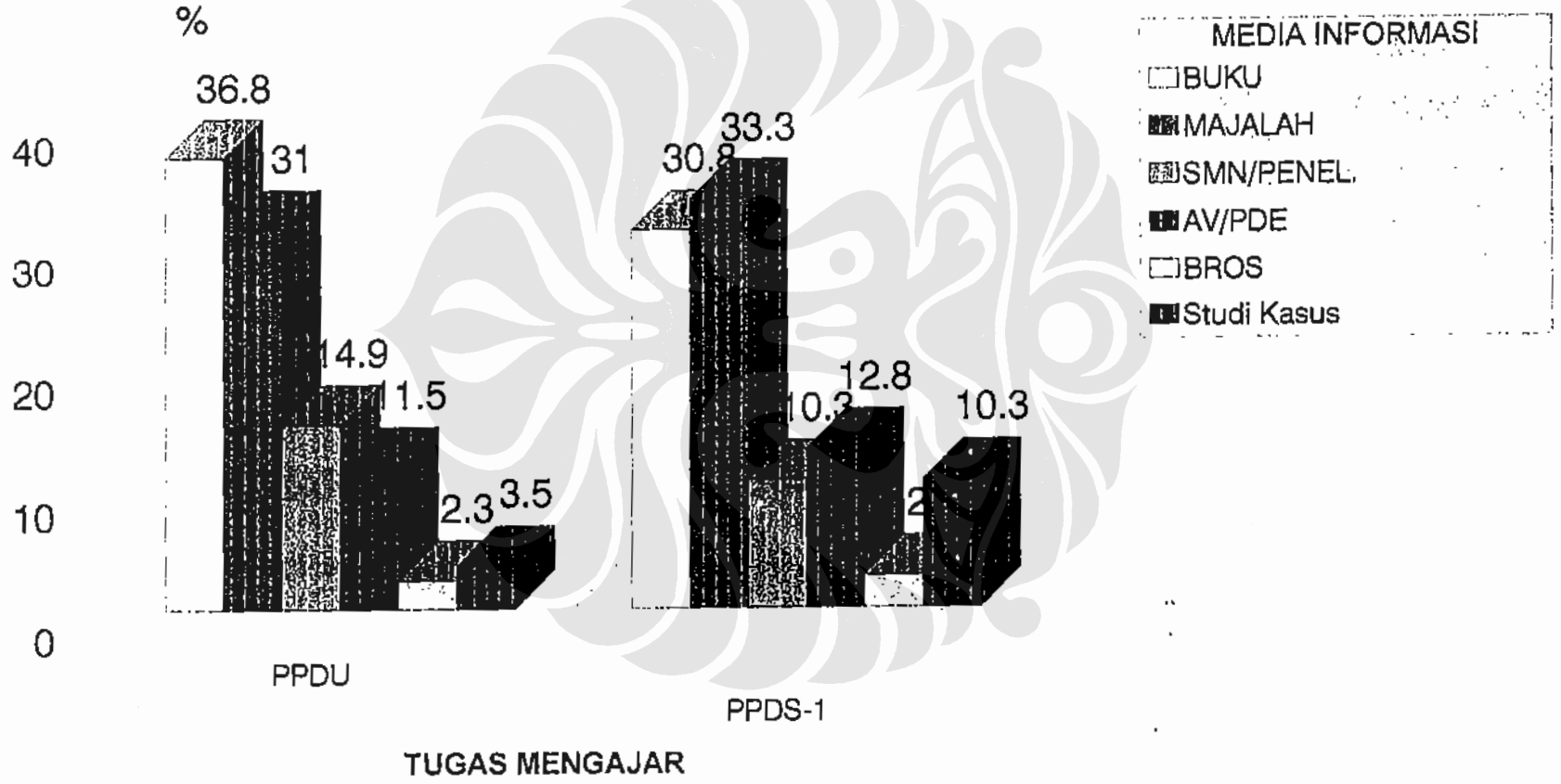

Catatan: - Pilihan media dapat lebih dari satu
- Sebagai pembagi adalah jumlah pilihan media dari masing-masing kelompok

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 5

SUMBER INFORMASI
Berdasarkan Pendidikan

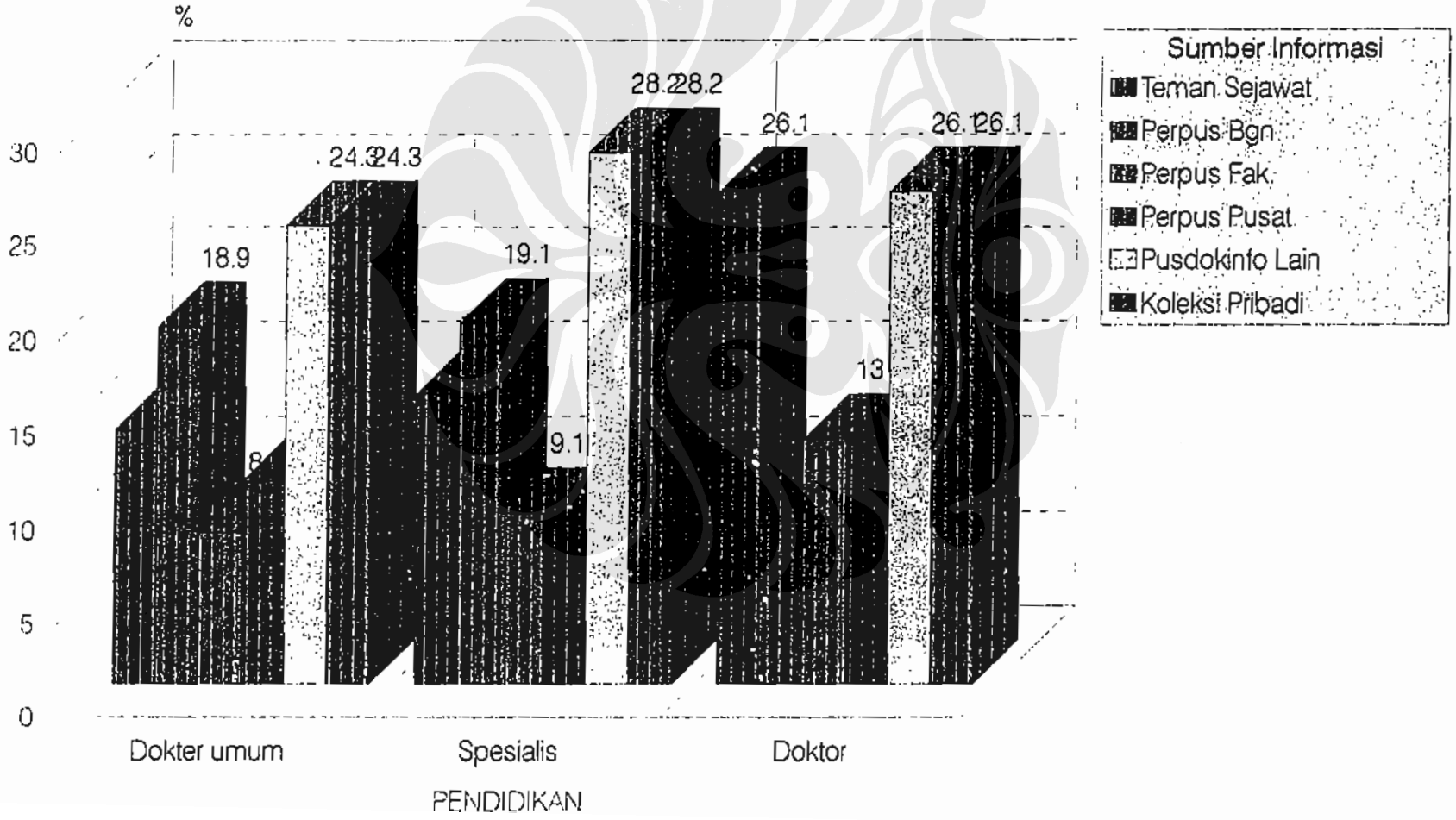

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan...FIB-UI, 1997

GAMBAR 6

SUMBER INFORMASI
Berdasarkan Tugas Mengajar

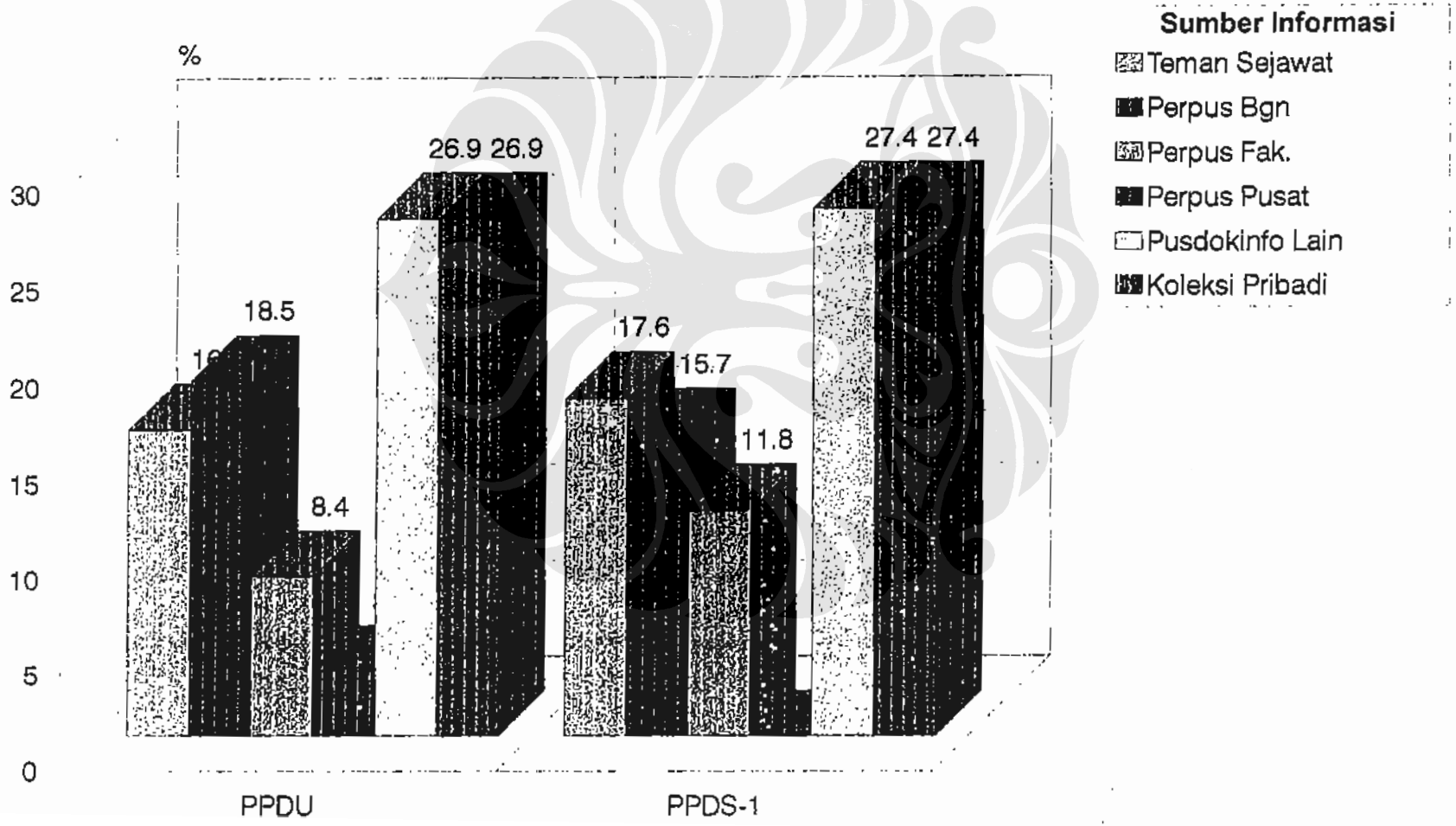

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 7

CARA PENCARIAN INFORMASI

Berdasarkan Tugas Mengajar

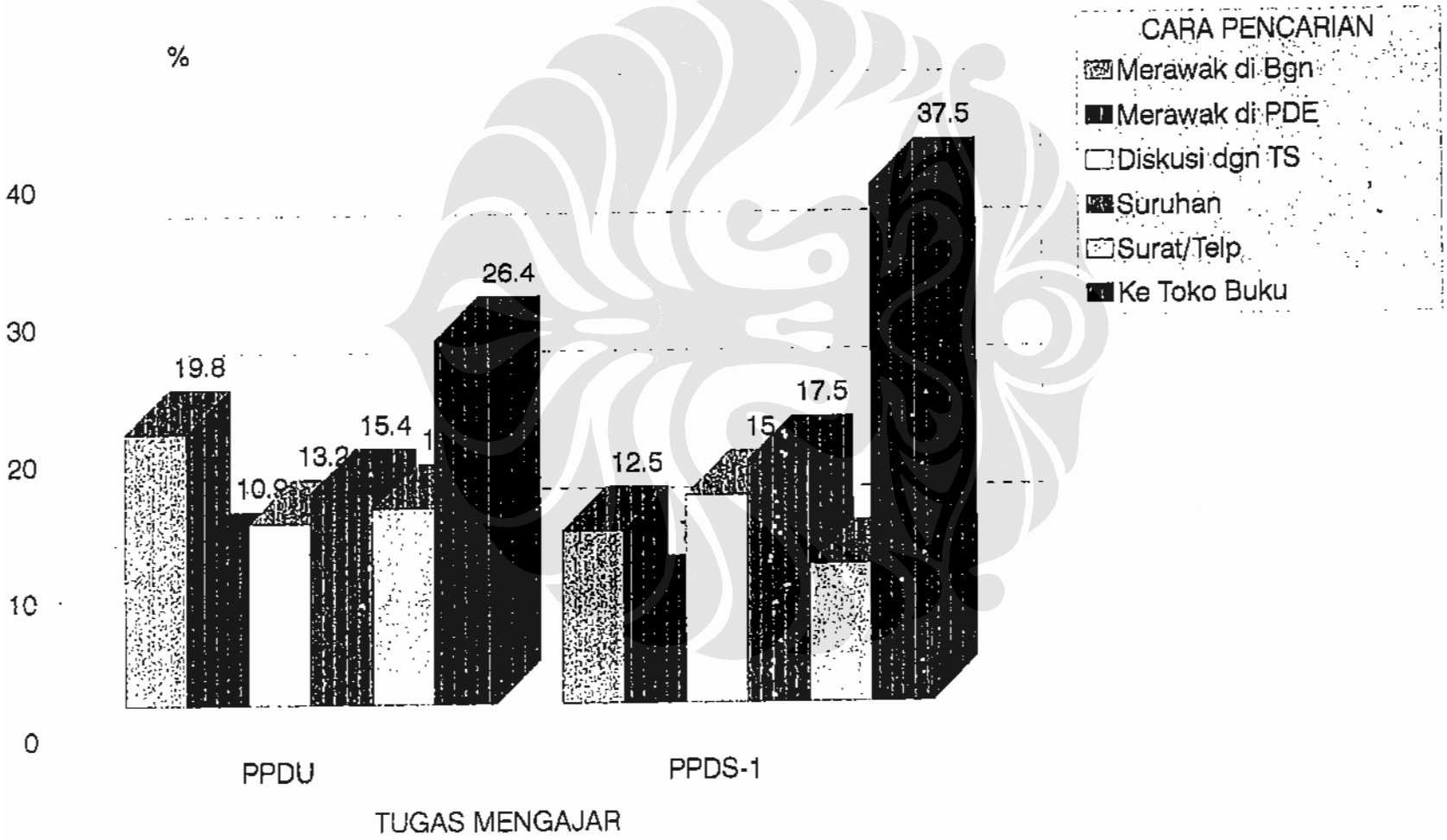

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 8
CARA PENCARIAN INFORMASI
Berdasarkan Pendidikan

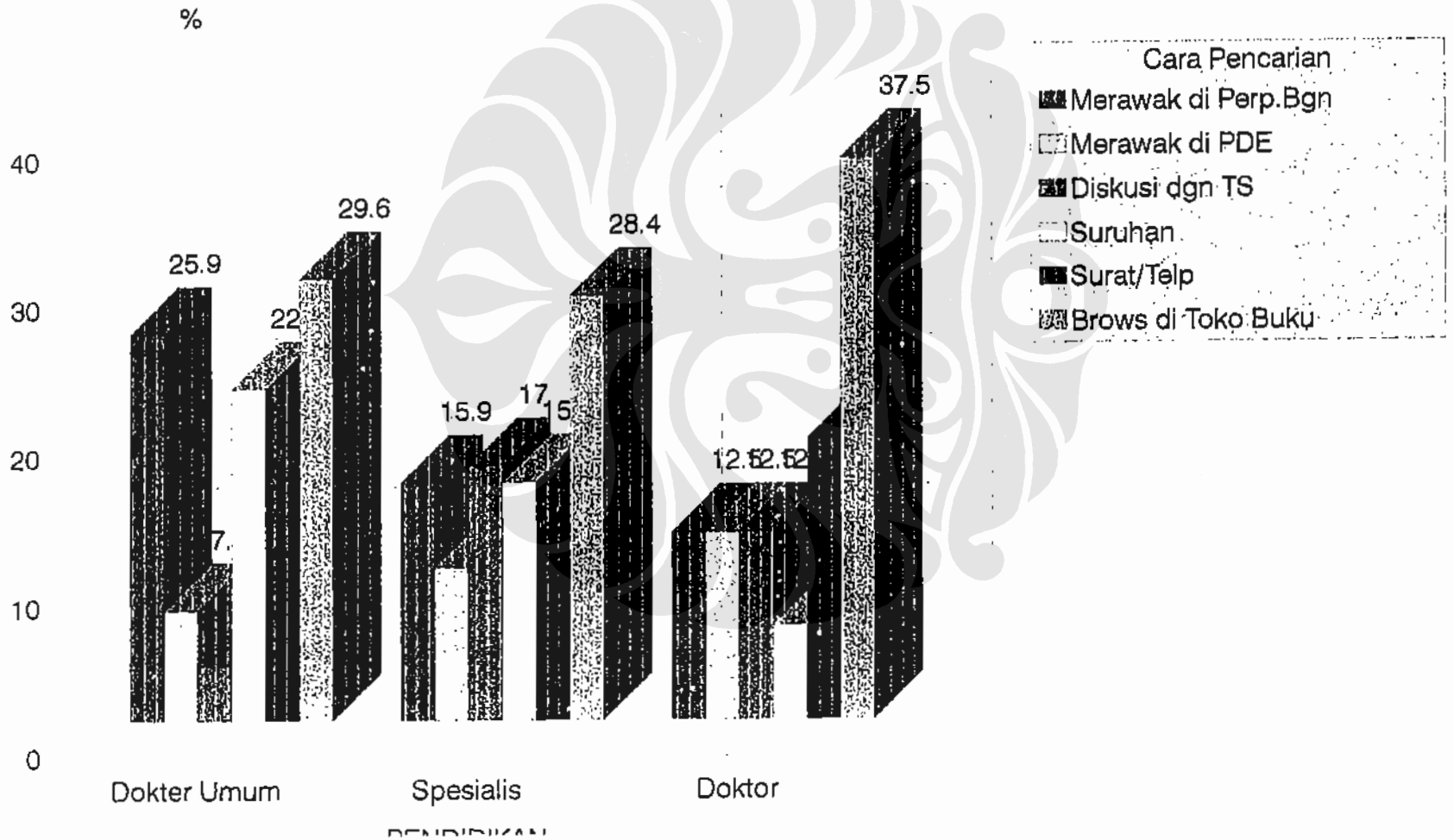

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 9
Cara Perolehan berdasarkan Pendidikan

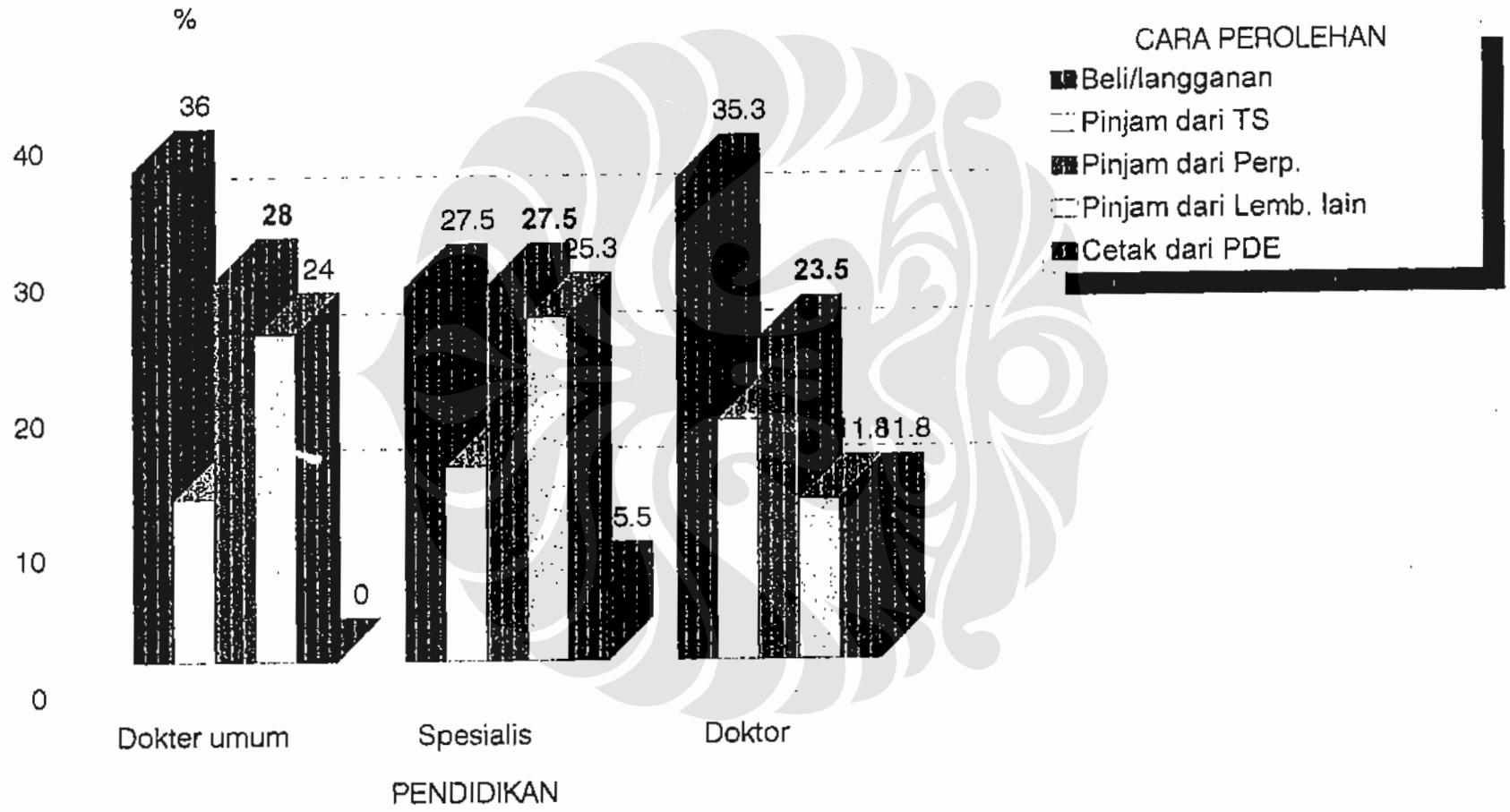

CATATAN : - TS = Teman Sejawat/Teman seprofesi; PDE = Pangkalan Data Elektronik
- Perpustakaan = Perpustakaan Bagian/Fakultas

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI, 1997

GAMBAR 10

CARA PEROLEHAN INFORMASI BERDASARKAN TUGAS MENGAJAR

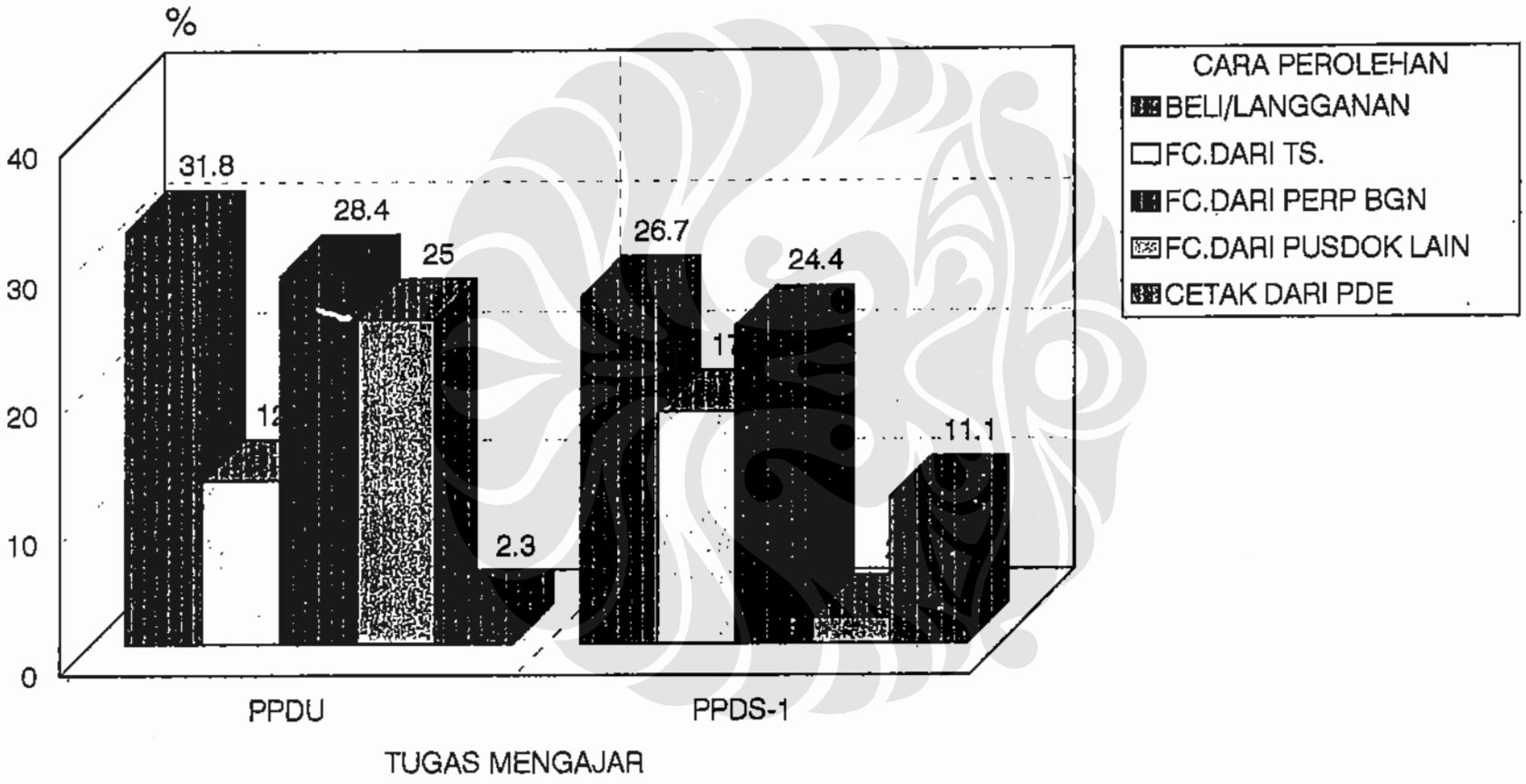

Catatan:
- TS = Teman Sejawat; Perp = Perpustakaan; FC = Fotokopi

Sri Ati Suwanto, Studi tentang Kebutuhan....FIB-UI; 1997